



**REPRESENTASI NILAI ANTIKORUPSI, TOLERANSI, DAN  
PARTISIPASI DALAM PROGRAM MATA NAJWA DI  
NARASI**

**Oleh**

**Azwar Munanjar**

**2019620021**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Magister Ilmu  
Komunikasi**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS SAHID**

**JAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Azwar Munanjar  
NPM : 2019620021  
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi  
Judul Tesis : Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, Dan Partisipasi Dalam Program Mata Najwa Di Narasi

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sahid maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta.

Jakarta, 05 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6.000,00

(Azwar Munanjar)

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Azwar Munanjar  
NPM : 2019620021  
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi  
Judul Tesis : Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, Dan  
Partisipasi Dalam Program Mata Najwa Di Narasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, tanggal 24 Februari 2022 ,dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Pascasarjana universitas Sahid Jakarta.

### MENYETUJUI

1. Pembimbing Utama : Dr. Mirza Ronda, M.Si .....
2. Pembimbing Anggota : Dr. Rahtika Diana, M. Si .....
3. Penguji Utama : Dr. Rewindinar, M.Si .....



Mengetahui  
Ka. Prodi. Magister Ilmu Komuniikasi



**Dr. Hifni Alifahmi, M. Si, INK**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Azwar Munanjar  
NPM : 2019620021  
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi  
Judul Tesis : Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, Dan Partisipasi Dalam Program Mata Najwa Di Narasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, tanggal 24 Februari 2022 .dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Pascasarjana universitas Sahid Jakarta.

### **MENYETUJUI**

1. Pembimbing Utama : Dr. Mirza Ronda, M.Si
2. Pembimbing Anggota : Dr. Rahtika Diana, M. Si
3. Penguji Utama : Dr. Rewindinar, M.Si



Mengetahui  
Ka. Prodi. Magister Ilmu Komuniikasi



**Dr. Hifni Alifahmi, M. Si, INK**

## ABSTRACT

**Name** : Azwar Munanjar  
**SIN** : 2019620021  
**Study Program** : Magister Ilmu Komunikasi  
**Thesis Title** : Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, Dan Partisipasi Dalam Program Mata Najwa Di Narasi

The title of this research is Representation of Anti-Corruption Values, Tolerance, and Participation in the Mata Najwa Program in Narasi. Narasi in collaboration with Trans7 broadcasts the Mata Najwa program every Wednesday at 20.00 WIB. This program consistently maintains the quality of broadcast content by bringing values of anti-corruption, tolerance, and participation. These values are not only the foundation in preparing the material or content in each episode, but also want to build critical thinking in society (especially the younger generation) and make them move for a better Indonesia.

This research is descriptive qualitative which aims to understand the representation of the value of the Mata Najwa program in Narasi, and the message of the Mata Najwa program. The unit of analysis in this study is the selection of three episodes that represent the anti-corruption value (Serba Pungli episode), tolerance value (Once Again Problem Tolerance episode), and participation value (Warga Bantu Warga episode). The unit of analysis was dissected using Roland Barthes' semiotic theory which looked at the denotations, connotations, and myths of the Mata Najwa talkshow program instrument, which was then interpreted by Stuart Hall's representation theory.

The results of the study found that the representation of the value of anti-corruption represents the value of preventing corruption and the opportunity for corruption to develop by increasing individual awareness not to commit corruption and how to save money and state assets. Tolerance represents the value of respecting every difference, being open to other people's ways of thinking, accepting, and respecting the values that other people have. And participation represents the value of the involvement of individuals or groups to take roles and take responsibility for development, environmental empowerment, political, religious issues, or decision-making, policies, and government services. The representation of the value of the Mata Najwa program as a medium creates a culture of anti-corruption, tolerance and audience participation, as well as being a vehicle for narrative media to transfer ideology in order to build and expand social relations.

**Keywords:** Representation, Mata Najwa, Media, Television Program.

## ABSTRAK

Nama : Azwar Munanjar  
NPM : 2019620021  
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi  
Judul Tesis : Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, Dan Partisipasi Dalam Program Mata Najwa Di Narasi

Judul dalam penelitian ini adalah Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, Dan Partisipasi Dalam Program Mata Najwa Di Narasi. Narasi bekerjasama dengan Trans7 menyiarkan program Mata Najwa setiap hari Rabu pukul 20.00 WIB. Program ini secara konsisten menjaga kualitas isi siaran dengan membawa nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Nilai-nilai ini tidak sekadar menjadi pondasi dalam menyusun materi atau konten dalam setiap episodenya, tapi lebih dalam ingin membangun cara berpikir kritis di masyarakat (khususnya generasi muda) dan membuat mereka bergerak untuk Indonesia yang lebih baik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami representasi nilai program Mata Najwa di Narasi, dan pesan program Mata Najwa. Unit analisis dalam penelitian ini berupa pemilihan tiga episode yang mewakili nilai antikorupsi (episode Serba Pungli), nilai toleransi (episode Sekali Lagi Soal Toleransi), dan nilai partisipasi (episode Warga Bantu Warga). Unit analisis dibedah menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang melihat denotasi, konotasi, dan mitos dari instrumen program talkshow Mata Najwa, yang kemudian dimaknai dengan teori representasi Stuart Hall.

Hasil penelitian menemukan representasi nilai antikorupsi merepresentasikan nilai pencegahan korupsi dan peluang berkembangannya korupsi dengan meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. Toleransi merepresentasikan nilai menghargai setiap perbedaan, terbuka terhadap cara berpikir orang lain, menerima, dan menghormati nilai-nilai yang orang lain miliki. Dan partisipasi merepresentasikan nilai keterlibatan individu atau kelompok untuk mengambil peran dan ikut bertanggung jawab dalam pembangunan, pemberdayaan lingkungan, permasalahan politik, keagamaan, atau pengambilan keputusan, kebijakan, dan pelayanan pemerintah. Representasi nilai program Mata Najwa sebagai sebuah media menciptakan budaya antikorupsi, toleransi dan partisipasi khalayak, serta menjadi kendaraan media Narasi untuk mentransfer ideologi dalam rangka membangun dan memperluas relasi sosial.

Kata Kunci: Representasi, Mata Najwa, Media, Program Televisi,

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya mampu menyelesaikan tesis ini sampai dengan selesai. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta. Saya menyadari bahwa, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai tesis ini selesai. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yayasan Bina Sarana Informatika, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi magister ilmu komunikasi melalui program beasiswa pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta.
2. Orang Tua, keluarga besar Zarnubi, Keluarga besar Darwadi, dan partner saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan studi S2.
3. Bapak Dr. Andi Mirza Ronda, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu selama membimbing saya dalam memberikan masukan ilmu, dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Rantika Diana, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan ilmu dan waktunya dalam memberikan pengarahan kepada penulisan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Hifni Alifahmi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi yang selalu mendukung, memberikan semangat dalam proses belajar di Usahid dan penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dr. Rewindinar, M.Si, selaku penguji utama yang dalam sidang kolokium dan sidang tesis telah memberikan masukan, kritik, dan saran untuk saya ke arah lebih baik lagi dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Dr. Marlinda Poernomo, M.Si selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu dan semangat.
8. Seluruh Staf Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid yang telah membantu kelancaran penulisan dalam menyelesaikan studi.
9. Teman-teman kelas PMKA dan PMKB yang berjuang bersama dari awal masuk kuliah sampai sekarang.
10. Dan semua teman-teman atau pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebagikan Bapak/Ibu dan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Februari 2022

Penulis  
(Azwar Munanjar)

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                 |                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....                                                                           | i                                   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                                                                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                                                         | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| ABSTRACT.....                                                                                                   | iv                                  |
| ABSTRAK .....                                                                                                   | v                                   |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                            | vi                                  |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                 | vii                                 |
| DAFTAR TABEL .....                                                                                              | ix                                  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                                             | ix                                  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                                                         | 1                                   |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                                         | 1                                   |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                                                                                  | 5                                   |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                                                                       | 6                                   |
| 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian .....                                                                          | 6                                   |
| 1.5 Signifikasi Penelitian.....                                                                                 | 7                                   |
| 1.6 Sistematika Penelitian .....                                                                                | 7                                   |
| BAB II KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS .....                                                                        | 9                                   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu.....                                                                                   | 9                                   |
| 2.2 Paradigma Penelitian .....                                                                                  | 14                                  |
| 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....                                                                            | 16                                  |
| 2.3.1 Representasi dan Makna Pesan.....                                                                         | 16                                  |
| 2.3.2 Teori Semiotika Roland Barthes.....                                                                       | 17                                  |
| 2.3.3 Mitos dan Representasi Analisis Teks Media.....                                                           | 19                                  |
| 2.3.4 Media dan Mitologi Dalam Pembentukan Pesan Kebudayaan<br>(Antikorupsi, Toleransi, dan Partisipasi). ..... | 22                                  |
| 2.4 Kerangka Konseptual .....                                                                                   | 28                                  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....                                                                              | 30                                  |
| 3.1 Tipe Penelitian.....                                                                                        | 30                                  |
| 3.2 Metode Penelitian.....                                                                                      | 31                                  |
| 3.3 Objek Penelitian .....                                                                                      | 31                                  |

|                                                                                           |                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.4 Unit Analisis.....                                                                    | 33                                  |
| 3.5 Metode Pengumpulan dan Sumber Data .....                                              | 34                                  |
| 3.6 Keabsahan Data .....                                                                  | 34                                  |
| 3.7 Metode Analisis Data .....                                                            | 35                                  |
| 3.7.1 Tahapan Pemilihan Episode Program Mata Najwa .....                                  | 35                                  |
| 3.7.2 Tahapan Analisis Data .....                                                         | 36                                  |
| BAB IV <u>HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</u> .....                                         | 38                                  |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....                                                   | 38                                  |
| 4.2 Analisis Data.....                                                                    | 39                                  |
| 4.2.1 Representasi Nilai Antikorupsi.....                                                 | 39                                  |
| 4.2.2 Representasi Nilai Toleransi.....                                                   | 61                                  |
| 4.2.3 Representasi Nilai Partisipasi .....                                                | 87                                  |
| 4.3 Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, dan Partisipasi Program Mata<br>Najwa..... | 108                                 |
| BAB V <u>PENUTUP</u> .....                                                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                                       | 111                                 |
| 5.2 Saran .....                                                                           | 111                                 |
| Daftar Pustaka .....                                                                      | 113                                 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Hasil Temuan Penelitian Kesesuaian Isi Talkshow Mata Najwa Dengan Syarat-Syarat Jurnalistik ..... | 2  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                                                        | 11 |
| Tabel 3.1 Tabel Transkrip Video .....                                                                       | 36 |
| Tabel 4. 1 Transkrip Video Segmen 1 Episode Serba Pungli .....                                              | 41 |
| Tabel 4. 2 Transkrip Video Segmen 3 Episode Serba Pungli .....                                              | 50 |
| Tabel 4. 3 Transkrip Video Segmen 7 Episode Serba Pungli .....                                              | 55 |
| Tabel 4. 4 Rangkuman Aspek Konten Segmen 7 .....                                                            | 57 |
| Tabel 4. 5 Transkrip Video Segmen 1 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi .....                                | 62 |
| Tabel 4. 6 Rangkuman Perbincangan Segmen 1.....                                                             | 66 |
| Tabel 4. 7 Makna Konotasi Mise En Scene Segmen 1 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi.....                    | 70 |
| Tabel 4. 8 Transkrip Video Segmen 5 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi .....                                | 72 |
| Tabel 4. 9 Makna Konotasi Segmen 5 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi.....                                  | 79 |
| Tabel 4. 10 Transkrip Video Segmen 7 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi .....                               | 81 |
| Tabel 4. 11 Transkrip Video Segmen 1 Episode Warga Bantu Warga .....                                        | 89 |
| Tabel 4. 12 Transkrip Video Segmen 3 Episode Warga Bantu Warga .....                                        | 94 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                 |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2. 1 Peta Kerja Tanda Roland Barthes .....                                               | 18  |
| Gambar 2. 2 Tingkatan Tanda dan Makna Barthes.....                                              | 18  |
| Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran.....                                                             | 29  |
| Gambar 4. 1 Cover Program Mata Najwa.....                                                       | 38  |
| Gambar 4. 2 Variasi Shot Segmen 1 Episode Serba Pungli.....                                     | 45  |
| Gambar 4. 3 Setting Studio Episode Serba Pungli.....                                            | 46  |
| Gambar 4. 4 Pemilihan Kostum Pebawa Acara Episode Serba Pungli.....                             | 47  |
| Gambar 4. 5 Kostum Narasumber Episode Serba Pungli .....                                        | 54  |
| Gambar 4. 6 Mise en scene Segmen 1 Episode Sekali Lagi Soal toleransi .....                     | 68  |
| Gambar 4. 7 Variasi Cutaway pada opening segmen 1 .....                                         | 69  |
| Gambar 4. 8 Blocking Camera & Cutaway Shot Segmen 5 Episode Sekali Lagi<br>Soal Toleransi.....  | 77  |
| Gambar 4. 9 Mise en Scene Segmen 5 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi .....                     | 78  |
| Gambar 4. 10 Transkip Video Segmen 7 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi.....                    | 85  |
| Gambar 4. 11 Segmen Cutaway Shot dan Blocking Camare Segmen 1 Episode<br>Warga Bantu Warga..... | 93  |
| Gambar 4. 12 Perbincangan Dengan dr. Marwan.....                                                | 101 |
| Gambar 4. 13 Praktek Pengecekan Frekuensi Napas.....                                            | 102 |
| Gambar 4. 14 Perbincangan Segmen 5 Episode Warga Bantu Waga.....                                | 105 |
| Gambar 4. 15 Penjelasan Narasumber tentang lama wargabantuwarga.com .....                       | 107 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

KPI menempatkan program Mata Najwa pada peringkat dua secara rating di antara program tv di Indonesia. Program Mata Najwa adalah program *talkshow* yang mengangkat topik seputar kasus korupsi, persoalan tatanan dan kebijakan pemerintah, keresahan yang terjadi di masyarakat, serta isu-isu sosial dengan menghadirkan narasumber kelas satu, tokoh-tokoh dari berbagai kalangan masyarakat, tokoh politik, dan pemerintah (Payuyasa, 2017).

Persepsi masyarakat terhadap program Mata Najwa memperlihatkan persepsi positif. Persepsi masyarakat terhadap program Mata Najwa dapat mengaktualisasikan penontonya untuk berfikir kritis dalam kehidupan sehari-hari melalui isi pesan pada setiap episode Mata Najwa dan melalui sosok Najwa Shihab sebagai pembawa acara. (Tekkay, Himpong, & Paputungan, 2017)

Hal menarik dari program Mata Najwa adalah saat Najwa Shihab mengundurkan diri dari Metro Tv pada Agustus 2017 dan program Mata Najwa vakum untuk sementara. Namun, pada Januari 2018 program Mata Najwa kembali tayang atas kerjasama Narasi dengan Kapal Api. Program ini tayang secara resmi di stasiun tv Trans7 dan ditayangkan juga pada YouTube Channel Najwa Shihab sebagai bagian dari Narasi.

Bersumber dari (Merry, 2020), dalam wawancaranya dengan Merry Riana pada Channel YouTube Merry Riana, Najwa Shihab mengatakan bahwa tidak terlalu banyak yang berbeda dari program Mata Najwa yang disiarkan di Metro Tv dengan Trans7. Mata Najwa selalu mengangkat tiga nilai, antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Dan nilai tersebut juga selalu menjadi *value* di Narasi dalam pengembangan konten.

Penelitian (Wijaksono, 2020) menemukan hasil jika Program Mata Najwa masih sangat diharapkan di tengah industri penyiaran Indonesia yang cenderung mengutamakan kepentingan pasar dan mengabaikan fungsi atau peran media sebagai medium pendidikan melalui informasi yang benar, layak, dan bermartabat

yang terepresentasikan dalam muatan isi siaran dan pembawa acaranya. Dalam wawacranya dengan (Boer, 2019) Najwa Shibab mengatakan bahwa Program Mata Najwa adalah program unggulan dari Narasi, program ini menjalankan aktifitasnya di media digital dengan terus mempertahankan *brand value*: antikorupsi, partisipasi, dan toleransi.

Program Mata Najwa perpedoman pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers kode etik jurnalistik, pernyataan pedoman ini terdapat pada *corporate information* di laman website Narasi. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian dari (Sudarsono, 2016) yang menemukan kesesuaian isi *talk show* Mata Najwa dengan syarat-syarat karya jurnalistik, hasil penelitian tersebut terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Temuan Penelitian Kesesuaian Isi Talkshow Mata Najwa Dengan Syarat-Syarat Jurnalistik

| No | Kategori                                           | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sumber Subdimensi Masalah Hangat                   | Dari 10 sampel, terdapat 7 sampel (70%) yang memenuhi kategori sasaran subdimensi masalah hangat. Artinya dari 7 sampel tersebut Mata Najwa sudah membahas permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan di masyarakat sesuai dengan format program <i>talk show</i> itu sendiri yang membahas permasalahan hangat dalam bentuk dialog. |
| 2  | Kategori Aktual                                    | Dari 10 sampel, terdapat 7 sampel (70%) yang memenuhi kategori aktual. Artinya dari 7 sampel tersebut Mata Najwa telah membahas permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi atau aktual.                                                                                                                                               |
| 3  | Kategori Faktual                                   | Dari 10 sampel berita, kesemuanya memenuhi kategori faktual (100%). Artinya dari 10 sampel berita Mata Najwa telah menyampaikan fakta sesuai dengan peristiwa di lapangan, hal ini terbukti dari episode yang ditayangkan pada acara tersebut dan narasumber yang bersangkutan dengan berita tersebut.                                   |
| 4  | Kategori Tidak Memihak                             | Dari 10 sampel berita, terdapat 3 berita yang tidak memenuhi kategori tidak memihak, dan 7 berita (70%) tidak memihak. Dengan kata lain berita tersebut memihak.                                                                                                                                                                         |
| 5  | Kategori Sasaran Subdimensi Kepercayaan Pemirsa    | Dari 10 sampel, terdapat 9 sampel (90%) yang memenuhi sasaran subdimensi kepercayaan pemirsa. Artinya dari 9 sampel tersebut Mata Najwa telah memenuhi rasa kepercayaan pemirsa terhadap acara tersebut.                                                                                                                                 |
| 6  | Kategori Tidak Melanggar Azas Praduga Tak Bersalah | Dari 10 sampel, kesemua sampel (100 %) memenuhi kategori tidak melanggar azas praduga tak bersalah. Artinya dari 10 sampel tersebut, program Mata Najwa dalam menyampaikan isi yang menjadi topik <i>talkshow</i> tidak mengganggu jalannya persidangan dalam suatu kasus. Artinya isi topik yang dibahas tidak meringankan atau         |

|   |                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                               | memberatkan atau proses hukum seseorang dalam suatu kasus.                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 7 | Kategori Isi Uraian Berimbang                 | Dari 10 sampel berita, 7 berita (70%) isi uraiannya berimbang dan terdapat 3 berita yang tidak memenuhi kategori isi uraian berimbang dalam kata lain berita tersebut berat sebelah.                                                                                                                                                            |
| 8 | Kategori Isi Uraian Jujur, Adil, dan Terbuka. | Dari 10 sampel, terdapat 10 sampel (100 %) yang memenuhi kategori tidak Isi Uraian Jujur, Adil, dan Terbuka. Artinya dari 10 sampel berita tersebut Mata Najwa dalam menyampaikan isi pembahasan Jujur, Adil, dan Terbuka. Dimana sesuai pengertian dari berbagai sumber yang peneliti simpulkan bahwa isi uraian yang adil, jujur dan terbuka. |
| 9 | Kategori Tidak Mempertentangkan SARA          | Dari 10 sampel, terdapat 9 sampel (90%) yang memenuhi kategori tidak mempertentangkan SARA. Artinya dari 9 sampel tersebut Mata Najwa telah mengemas suatu permasalahan tanpa mempertentangkan SARA (Suku, Ras, Agama dan Antar golongan).                                                                                                      |

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kualitas isi siaran program Mata Najwa yang konsisten menjaga kualitas dengan berpedoman pada Undang-Undang Pers dan Kode Etik Jurnalistik serta berpegang pada nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi yang dimiliki. Keberadaan Program Mata Najwa saat ini dinilai sangat perlu dalam persaingan program tv yang hanya mengejar rating tanpa melihat kualitas isi siaran, ditambah dengan perkembangan media online serta keberadaan media sosial yang dengan mudah menyiarkan informasi tanpa melihat kualitas kontennya.

Mengutip pernyataan dari Co-Founder Narasi, Catrina Davi pada media (Telum, 2018), Narasi bertanggung jawab atas program Mata Najwa, Narasi melihat keprihatinan media televisi *mainstream* yang terkesan memprioritaskan rating. Dimana rating program yang tinggi didominasi oleh program siaran yang kurang bermutu. Bagi Narasi, media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik, karenanya program dan konten yang disiarkan oleh media bisa mempengaruhi cara berpikir, membentuk watak, dan kebiasaan penontonnya. Karenanya, keberadaan Narasi (Program Mata Najwa) diharapkan dapat membangun cara berpikir kritis di masyarakat (khususnya generasi muda) dan membuat mereka bergerak untuk Indonesia yang lebih baik, dengan menghadirkan konten yang sesuai dengan nilai jurnalistik.

Melihat lebih dalam program Mata Najwa, terdapat pemaknaan yang jauh lebih luas dari apa yang ingin program Mata Najwa sajikan kepada penontonnya. Asumsi pemaknaan awal peneliti dapatkan bahwa program Mata Najwa yang diproduksi Narasi adalah program yang menjembatani informasi dari ragam persoalan yang terjadi di Indonesia mulai dari persoalan negara dan apa yang terjadi di masyarakat. Mata Najwa menjadi produk media yang mengupayakan penanaman nilai-nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi kepada khalayak penontonnya. Dengan memanfaatkan perkembangan media saat ini, Mata Najwa merupakan program acara televisi *talkshow* yang dalam penayangannya disiarkan melalui televisi *mainstream* dan juga disiarkan kembali melalui YouTube *Channel*.

Penelitian (Alna, Annisa, & Novi, 2020) dalam jurnalnya mengatakan industri media memproduksi program acara untuk televisi, dan masyarakat tetap dapat mengakses program tersebut melalui YouTube, yang dalam hal ini sebagai platform media penyedia konten kreatif dan inovatif yang mengikuti kebutuhan penggunanya. Dapat diartikan bahwa Program Mata Najwa menjangkau penonton di luar dari penonton televisi dengan memanfaatkan media seperti Youtube *Channel*.

Narasi membawa program Mata Najwa tidak hanya kepada penonton televisi tetapi juga kepada pengguna internet yang mengakses media sosial YouTube. Mengutip dari laman (Kompas.com, 2021) berdasarkan riset agensi marketing *We Are Social* dan perusahaan aplikasi manajemen medsos *Hootsuite*, YouTube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan dalam sebulan. YouTube digunakan oleh 93,8 persen dari total keseluruhan pengguna internet Indonesia yang berumur 16 hingga 64 tahun.

Melihat hal ini dalam satu kali penayangan, pengguna internet yang menyaksikan program Mata Najwa di Channel YouTube Najwa Shihab, rata-rata berjumlah di atas 100.000 *viewers* dan lebih dari 500 komentar di setiap episode penayangannya. Melalui penayangan di media televisi dan YouTube, program Mata Najwa dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kalangan orang tua, dewasa, hingga remaja yang dominan dengan media YouTube.

Perluasan jangkauan ini memberikan kesempatan Narasi melalui program Mata Najwa menanamkan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi.

Dalam memaknai nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi yang direpresentasikan program Mata Najwa, dapat dianalisis dengan pendekatan semiotika yang mempelajari sistem tanda. Menurut (Tinarbo, 2009) tanda-tanda menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat informatif. Sedangkan Barthes dalam (Sobur, 2003) berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Lalu (Ninuk, 2012) menyebutkan tanda-tanda dalam sebuah karya mempunyai banyak interpretasi makna dan memiliki pluralitas makna yang luas tergantung kepada siapa saja yang memberi penilaian terhadap teks karya yang dikaji.

Untuk interpretasi tanda-tanda nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi Program Mata Najwa adalah peneliti memilih episode yang terkait dengan nilai tersebut, yakni Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), Serba Pungli (17 Juni 2021), dan Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021). Tiga episode ini sebagai unit analisis dalam memahami nilai-nilai yang direpresentasikan program Mata Najwa. Interpretasi makna nilai dari program Mata Najwa dilihat dari pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos yang terlihat dalam instrumen tayangan program tersebut mulai dari pemilihan tema/topik, pemilihan narasumber, draft pertanyaan, dan *mise en scene* pada setiap segmennya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang, identifikasi masalah penelitian ini adalah program Mata Najwa secara konsisten menjaga kualitas isi siarannya sehingga menjadi program yang memberikan persepsi positif kepada penontonnya meskipun bersaing dengan program tv yang kurang berkualitas tetapi ratingnya bagus. Program Mata Najwa bersaing juga dengan media online serta media sosial yang sangat cepat dalam mempublikasikan berita dan informasi. Program Mata Najwa yang diproduksi Narasi memiliki nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Nilai-nilai ini tidak sekadar menjadi dasar dalam menyusun materi atau konten dalam setiap episodenya, tapi lebih dalam ingin membangun cara

berpikir kritis di masyarakat (khususnya generasi muda) dan membuat mereka bergerak untuk Indonesia yang lebih baik.

Program Mata Najwa menanamkan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi dengan pemilihan topik atau tema di setiap episode penayangan program, pemilihan narasumber yang terkait dengan topik permasalahan, menyajikan data-data terkait sebagai konten pendukung, serta membangun setting studio yang mendukung jalannya program tersebut berlangsung. Bagaimana Program Mata Najwa merepresentasikan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi dan pesan di balik nilai-nilai tersebut adalah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti menilai penting untuk melakukan penelitian ini karena melihat adanya sebuah media dalam hal ini adalah program atau konten yang memberikan informasi-informasi penting kepada khalayak dan melibatkan khalayak untuk turut serta dalam membangun bangsa di tengah derasnya arus informasi di media online dan media digital. Dengan identifikasi masalah ini peneliti memberi judul Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, dan Partisipasi Pada Program Mata Najwa di Narasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi nilai dalam program Mata Najwa di Narasi?
2. Bagaimana pesan program Mata Najwa merepresentasikan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi di Narasi?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah adalah:

1. Memahami representasi nilai dalam program Mata Najwa di Narasi.
2. Memahami pesan program Mata Najwa yang merepresentasikan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi di Narasi.

## **1.5 Signifikasi Penelitian**

### **1.5.1 Signifikansi Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan turut menambah khasanah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi melalui teori semiotika dengan kajian program atau konten pada media.

### **1.5.2. Signifikansi Teknis**

Dalam teknis penelitian ini diupayakan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dalam menentukan masalah penelitian, metode penelitian, dan analisis teori dalam penelitian.

### **1.5.3. Kegunaan Praktis/Sosial**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi praktisi bidang media dalam menyajikan konten atau program hiburan, informasi, dan pendidikan yang berkualitas.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian penelitian ini untuk memudahkan peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang akan dibahas dan dikaji, serta memberikan gambaran yang lebih jelas pada tesis ini, adapun sistematika penelitian tesis ini adalah :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian terdahulu terkait dengan masalah yang akan diteliti, menentukan dan menjelaskan paradigma penelitian yang akan mengarahkan alur penelitian, yang kemudian menguraikan implikasi teori-teori dalam kerangka pemikiran dan melakukan elaborasi konprehensif yang yang menjelaskan kerkaitan pe-

nggunaan teori-teori dengan masalah/obyek kajian dan metode analisis yang digunakan dalam kerangka konseptual dan model, serta dilengkapi pernyataan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai tipe penelitian yang digunakan, paradigma penelitian, pemilihan metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil analisa data serta kritikan, kendala, dan rekomendasi hasil.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini dalam pembahasan penelitian ini yang memuat kesimpulan dari seluruh isi penelitian Penelitian ini. Bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisikan mengenai referensi yang digunakan peneliti sebagai bahan acuan seperti buku-buku yang berhubungan dengan teori Semiotik Roland Barthes, penelitian terdahulu, jurnal yang terkait, situs internet hingga pada hasil-hasil penelitian lembaga ataupun perseorangan..

## **BAB II**

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, peneliti mengambil empat penelitian relevan dan terkait dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dikemukakan berdasarkan permasalahan dan tujuan, teori dan konsep, metodologi, dan hasil penelitian. Hasil penelusuran penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama Rahma Novita, (Tesis Program Pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2012) dengan judul Representasi Etnis Dalam Program Bertema Komunikasi Antarbudaya Analisis Semiotika Terhadap Program Televisi “Ethnic Runaway” Episode Suku Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etnis direpresentasikan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta ideologi yang muncul. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Data-data penelitian ini diperoleh dari tayangan televisi Ethnic Runaway episode Suku Toraja yang ditayangkan di Trans TV. Pembahasan menggunakan konsep-konsep komunikasi antarbudaya dan pemikiran Andorno tentang “nonidentitas” dalam Negative Dialectics. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima adegan ini yang secara khusus merepresentasikan suku Toraja. Untuk kemudian, dari adegan-adegan tersebut teridentifikasi mitos-mitos tentang suku Toraja sebagai berikut; suku Toraja adalah suku yang memiliki tradisi aneh, horor, dan mistis, daerah Toraja adalah daerah yang angker, makanan dan proses memasak dalam kebiasaan suku Toraja menjijikan dan tidak praktis, tempat bermalah-malah orang Toraja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya ialah sesuatu yang menjijikkan, dan terakhir salah satu suku tradisi suku Toraja berbahaya, menakutkan, dan sarat dengan kekerasan. Melalui tanda-tanda berupa aspek visual dan aspek audio. Kesimpulan penelitian ini program Ethnic Runaway episode Suku Toraja tidak lepas dari sebuah ideologi dominan, yaitu etnosentrisme (Novita, 2012)

Kedua Sylvia Aryani Poedjianto, (Tesis Program Magister Media dan Komunikasi Universitas Erlangga, 2014) dengan judul Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita. Tesis ini berisi tentang representasi maskulinitas laki-laki infertil dalam film Test Pack. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pisau analisis semiotik dari Roland Barthes berupa system pemaknaan dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan mengamati adegan-adegan dalam film Test Pack dan mengambil adegan-adegan yang dianggap mampu mewakili maskulinitas laki-laki infertil. Unsur-unsur dari film Test Pack dimaknai oleh peneliti selaku interpretan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari interaksi sosial anggota masyarakat atau budaya tertentu. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam laki-laki infertil dalam film Test Pack masih direpresentasikan sebagai laki-laki yang maskulin (Poedjianto, 2014).

Ketiga, Rieka Mustika (artikel yang diterbitkan pada jurnal Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi Volume: 7 No. 2 (Juli - Desember 2016) Hal.: 89-106) dengan judul Representasi Nilai-Nilai Edukasi Pada Simbol Dan Elemen Video Iklan Layanan Masyarakat Internet Sehat Aman. Penelitian ini menggunakan konsep representasi dan metode semiotika dengan kajian penelitian kualitatif dan menggunakan paradigma interpretif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna secara menyeluruh visualisasi melalui makna denotasi, konotasi, hingga mitos iklan layanan masyarakat yang dibuat oleh Kementerian Komunikasi Informatika melalui pengungkapan tanda-tanda verbal dan non verbal. Hasil dalam penelitian ini adalah Representasi yang ditampilkan dalam iklan layanan masyarakat ini adalah sosialisasi yang dilakukan Kementerian Komunikasi Informatika berupa himbauan untuk menggunakan internet secara sehat dan aman. Dalam iklan ini terlihat sekali gambaran seseorang dalam mencari pertemanan. Penggunaan internet justru akan lebih cepat dan mudah dalam memperluas jaringan pertemanan secara nasional dan global dengan menggunakan berbagai situs pertemanan. Beberapa himbauan yang dijabarkan dalam iklan antara lain: (1) Jika bertemu teman chat sebaiknya di tempat umum; (2) Batasi pemberian informasi pribadi; (3) Jangan mengakses konten ilegal. Dalam iklan tersebut juga diilustrasikan beberapa kejahatan

internet dalam bentuk monster-monster jahat yang membawa pengaruh buruk di internet antara lain: (1) Monster pencuri data (2) Monster info palsu (3) Monster porno dan (4) Judi online. (Rika, 2016)

Keempat Yulia Sariwaty Syaripudin, Maya Retnasary, Mukhamad Arief Basuki (Artikel ilmiah yang diterbitkan pada JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal Vol. 2, No. 2, Desember 2020) dengan judul Representasi Bandung TV Sebagai Media Pelestari Budaya Sunda Melalui Program Tayangan Bentang Parahyangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program acara Bentang Parahyangan sebagai media pelestari budaya Sunda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan, program acara Bentang Parahyangan menjembatani eksistensi para budayawan Sunda dalam upaya melestarikan adat tradisi melalui bahasa, pakaian adat dan perkembangan musik pop Sunda, serta sebagai media edukasi mengenai kebudayaan Sunda. (Sariwaty, Maya, & Arief, 2020)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti                                                                                              | Judul                                                                                                                                             | Teori                                | Metode                           | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Perbedaan dengan penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Rahma Novita, Tesis Program Pascasarjana Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2012 | Representasi Etnis Dalam Program Bertema Komunikasi Antarbudaya Analisis Semiotika Terhadap Program Televisi “Ethnic Runaway” Episode Suku Toraja | Dialektika Negatif pemikiran Androno | Analisa Semiotika Roland Barthes | Temuan peneliti mendapatkan lima mitos dalam tayangan yang diteliti berdasarkan dua tahap penandaan dan analisis mitis yang telah dilakukan, yaitu (1) suku Toraja ialah suku yang memiliki tradisi aneh, horor dan mistis. (2) daerah Toraja ialah daerah yang angker. (3) makanan dan proses memasak dalam kebiasaan suku Toraja menjijikan dan tidak praktis. (4) tempat bernaung pemukiman orang Toraja untuk | Perbedaan ada pada teori dan objek yang direpresentasikan, pada penelitian ini representasi simbol-simbol dalam Program tv dengan tema budaya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah representasi nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi pada media melalui tayangan programnya. |

|    |                                                                                                                                                     |                                                                                                            |                                            |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                     |                                                                                                            |                                            |                                  | mempertahankan kelangsungan hidupnya ialah sesuatu yang menjijikan. (5) Salah satu tradisi suku Toraja berbahaya, menakutkan dan sarat dengan kekerasan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2  | Sylvia Aryani Poedjianto, Tesis Program Magister Media dan Komunikasi Universitas Erlangga, 2014                                                    | Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita                       | Menggunakan teori Representasi Stuart Hill | Analisa Semiotika Roland Barthes | Temua peneliti dalam penelitian ini adalah Laki-laki infertil yang digambarkan melalui film <i>Test Pack</i> memiliki stereotip: bentuk fisik sesuai dengan laki-laki dewasa yang mengalami masa akil balik, mampu menjalankan fungsinya sebagai pencari nafkah dalam keluarga, agresif secara seksual, mampu mengendalikan emosi, memiliki intelektual baik IQ maupun EQ, memiliki karakter interpersonal sebagai pemimpin keluarga yang melindungi, dan memiliki standart moral yang tinggi dengan menjunjung tinggi nilai kesetiaan dalam perkawinan. | Perbedaan ada pada objek yang dipresentasikan pada penelitian ini representasi maskulinitas laki-laki infertil dalam film. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah representasi nilai antikorupsi, teolerasi, dan partisipasi pada media melalui tayangan programnya |
| 3. | Rieka Mustika (artikel yang diterbitkan pada jurnal Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi Volume: 7 No. 2 (Juli - Desember 2016) Hal.: 89-106) | Representasi Nilai-Nilai Edukasi Pada Simbol Dan Elemen Video Iklan Layanan Masyarakat Internet Sehat Aman | Menggunakan teori Representasi Stuart Hill | Analisa Semiotika Roland Barthes | Temuan peneliti adalah representasi nilai edukasi yang sangat tercermin dalam iklan tersebut antara lain nilai disiplin dan bertanggung jawab. Menggunakan internet memudahkan berkenalan dengan orang-orang yang tidak diketahui sama sekali asalnya. Percakapan bahkan bisa lebih terbuka jika dibandingkan                                                                                                                                                                                                                                            | Perbedaan ada pada Objek yang direpresentasikan, pada penelitian ini representasi nilai edukasi simbol dan elemen video pada Iklan Layanan Masyarakat, sedangkan penelitian yang peneliti representasi nilai antikorupsi, teolerasi, dan partisipasi pada                           |

|   |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                   |                                                 |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                   |                                                 |                                            | <p>pertemuan <i>face to face</i>. Nilai edukasi lainnya adalah budaya mendampingi putra-putrinya dalam mengakses internet diperlukan agar anak-anak maupun remaja terkontrol dan terhindar dari pengaruh negatif. Selain itu sikap bersahabat dan komunikatif diperlukan anak-anak maupun remaja dalam peran sebagai orang tua. Sikap disiplin dan bertanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini.</p> | media melalui tayangan programnya                                                                                                                                                                                                                 |
| 4 | <p>Yulia Sariwaty Syaripudin, Maya Retnasary, Mukhamad Arief Basuki (Artikel ilmiah yang diterbitkan pada JPRMEDCO M: Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal Vol. 2, No. 2, Desember 2020).</p> | <p>Representasi Bandung TV Sebagai Media Pelestari Budaya Sunda Melalui Program Tayangan Bentang Parahyangan.</p> | <p>Menggunakan Teori Komunikasi Media Massa</p> | <p>Kualitatif pendekatan studi naratif</p> | <p>Temuan peneliti dari penelitian ini menunjukkan, program acara Bentang Parahyangan menjembatani eksistensi para budayawan Sunda dalam upaya melestarikan adat tradisi melalui bahasa, pakaian adat dan perkembangan musik pop Sunda, serta sebagai media edukasi mengenai kebudayaan Sunda.</p>                                                                                                    | <p>Perbedaan ada pada Teori dan objek yang diteliti yaitu media sebagai pelestari budaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah representasi nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi pada media melalui tayangan programnya</p> |

## 2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma pengetahuan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai sistem kepercayaan dasar pengetahuan. Paradigma pengetahuan menjadi penting untuk dijelaskan bagaimana sifat dan kajian paradigma itu sebagai sebuah sistem kepercayaan dalam ilmu pengetahuan untuk kemudian diterapkan pada penelitian. Adapun beberapa paradigma yang dimaksud adalah: (1) Positivisme; (2) postpositivisme; (3) konstruktivisme; (4) interpretif; (5) kritis; dan (6) postmodern/poststruktural. (Ronda, 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut (Ronda, 2018) paradigma konstruktivisme adalah paradigma pengetahuan yang berpegang pada pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Pengetahuan dan kebenaran diciptakan, tidak ditemukan oleh pemikiran. Paradigma ini menekankan karakter realitas yang jamak dan lentur. Jamak dalam pengertian bahwa realitas bisa direntangkan dan dibentuk sesuai dengan tindakan-tindakan bertujuan dari pelaku manusia yang juga memiliki tujuan.

Melalui paradigma konstruktivis peneliti melihat jika dalam tayangan program televisi dengan berbagai macam format seperti berita, sinetron, variety show ataupun talkshow menciptakan realitas sosial yang dikonstruksi oleh media yang memproduksi program-program tersebut dengan tujuan menyiarkan informasi, pendidikan, dan hiburan yang tidak terlepas dari ekonomi, politik, atau tujuan lainnya. Realitas sosial menjadi konstruksi media dalam membangun sebuah kebenaran dan pesan-pesan melalui program dan konten media meliputi informasi, berita, dan hiburan.

Secara ontologis, paradigma konstruktivisme memandang realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran sebuah realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan waktu. (Rachmat, 2014).

Program Mata Najwa memberikan konstruksi kepada penontonnya tentang keberadaan media yang masih menjadi wadah dalam melihat persoalan yang

terjadi di negeri ini utamanya adalah perihal korupsi dan permasalahan sosial di masyarakat. Program Mata Najwa yang dipandu Najwa Shihab menunjukan realitas jika masyarakat dapat turut serta dalam mengawal pemerintahan dan masyarakat juga menjadi bagian dari pembangunan negeri dengan memiliki sikap kritis terhadap persoalan tersebut. Hal ini diwujudkan dengan peran serta masyarakat mengangkat dan memperoleh berita dan informasi secara layak melalui media atau program tv.

Terkait dengan konstruktivisme ini, Crotty (1998) dalam (Creswell, 2010) memperkenalkan asumsi:

1. Makna-makna dikonstruksi oleh manusia agar mereka bisa terlibat dengan dunia yang mereka tafsirkan.
2. Manusia senantiasa terlibat dengan dunia mereka dan berusaha memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosial mereka sendiri-kita semua dilahirkan ke dunia makna (*world of meaning*) yang dianugerahkan oleh kebudayaan di sekeliling kita.
3. Yang menciptakan makna biasanya adalah lingkungan sosial, yang muncul di dalam dan di luar interaksi dengan komunitas manusia, proses penelitian kualitatif induktif di mana di dalamnya peneliti menciptakan makna dan data-data lapangan yang dikumpulkan.

Asumsi-asumsi ini membawa peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melihat makna nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi yang direpresentasikan program Mata Najwa dengan memilih dan memaknai episode yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai memuat pengetahuan dan kebenaran yang bersumber pada pemikiran yang dimiliki oleh pencipta program tersebut.

Dalam (Ronda, 2018) Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas merupakan konstruksi sosial, di mana pengetahuan dan kebenaran diciptakan, tidak ditemukan oleh pemikiran. Konstruktivisme berangkat dari teori konstruktivisme Immanuel Kant (1724-1804) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Dan kalimat sederhana untuk

memahami konstruktivisme: informasi yang beredar di dunia dimasukkan peneliti untuk diolah dan diciptakan, kemudian dikeluarkan sebagai pengetahuan baru.

Paradigma konstruktivisme ini yang mendasari peneliti dalam memahami dan memaknai nilai-nilai yang direpresentasikan program Mata Najwa yakni antikorupsi, toleransi, dan partisipasi.

## **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.3.1 Representasi dan Makna Pesan**

Menurut Stuart Hall dalam (Nugroho, 2021) representasi adalah sebuah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan sesuatu. Representasi menjadi sangat penting mengingat budaya selalu dibentuk melalui dua hal, yakni makna dan bahasa. Bahasa merupakan salah satu wujud simbol atau bentuk lain dari representasi. Hall juga mengemukakan bahwa representasi penting untuk sarana komunikasi dan interaksi sosial, karenanya Hall menegaskan jika representasi sebagai kebutuhan dasar komunikasi, yang tanpanya manusia tidak dapat berinteraksi.

Stuart Hall dalam (Nugroho, 2021) membagi representasi ke dalam tiga bentuk, yakni:

1. Representasi reflektif, merupakan bahasa atau simbol-simbol yang mencerminkan makna.
2. Representasi intensional, bagaimana bahasa atau simbol mewujudkan maksud pribadi orang yang berbicara.
3. Representasi konstruksionis, bagaimana makna dikonstruksi kembali 'dalam' dan 'melalui' bahasa. Hall mengemukakan pendekatan untuk representasi ini adalah dengan menggunakan pendekatan semiotik dan pendekatan diskursus.

Dari tiga bentuk representasi Hall, penelitian ini menggunakan representasi konstruksionis dengan pendekatan semiotik untuk memahami makna nilai dari program Tv Mata Najwa. Program televisi merupakan produk dari media televisi yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan atau informasi. Pesan dan informasi yang terdapat pada program televisi dapat mempengaruhi persepsi penonton, dan media yang memproduksi program televisi tersebut dapat melahirkan kebudayaan

yang diperantarai oleh penggunaan bahasa untuk dibagikan kepada setiap anggota kebudayaan.

Dalam memaknai pesan yang terdapat pada konten sebuah media, Hall dalam (Farhandiah, 2020) menekankan bahwa bentuk interpretasi atas sebuah fenomena yang dijadikan konten dari tiap-tiap media dapat berlainan bahkan bertentangan satu sama lain, bisa berkonotasi positif atau negatif, dan bisa mendukung atau pun menolak. Hall memfokuskan peran media sebagai pemegang kendali atas makna dari fenomena yang telah terjadi, sehingga setiap media memiliki kuasa penuh untuk membentuk realitas dalam masyarakat, berdasarkan atas pemikiran, ideologi, dan kepentingan masing-masing media.

### **2.3.2 Teori Semiotika Roland Barthes**

Morissan (2002) mengatakan semiotika adalah ilmu mengenai bagaimana tanda (signs) dan simbol mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Tanda mutlak diperlukan dalam menyusun pesan yang hendak disampaikan, tanpa memahami teori tanda, maka pesan yang disampaikan dapat membingungkan penerimanya. Sedangkan (Littlejohn & Foss, 2009) membagi semiotika ke dalam tiga wilayah kajian, yakni: (1) semantik – keterkaitan tanda-tanda dengan apa yang ditunjukkan oleh tanda-tanda, (2) Semiotik – Kajian di antara tanda-tanda. (3) Pragmatik – menunjukan bagaimana tanda-tanda melahirkan perbedaan dalam kehidupan manusia atau penggunaan praktis serta berbagai akibat dan pengaruh tanda pada kehidupan sosial.

Dalam (Hoed, 2011) terdapat dua konsep yang dikembangkan oleh Barthes relevan dalam kaitan dengan semiotik. Pertama adalah konsep hubungan sintagmatik (sintagme) dan paradigmatis (sistem) dan kedua adalah konotasi dan denotasi. Sedangkan dalam (Piliang, 2003) tingkat denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang memahami hubungan antara penanda dan petanda, yang menghasilkan makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Kedua tingkatan ini memungkinkan untuk menghasilkan makna yang bertingkat-tingkat.

Menurut Barthes dalam (Hoed, 2011), denotasi merupakan sistem

tanda tingkat pertama, tanda yang berlaku umum, yang terkendali secara sosial. Namun, tanda tingkat kedua, konotatif. Tanda dapat berkembang pada aspek *expression*-nya, yakni berkembangnya sejumlah *expression* yang merujuk pada *contenu* yang sama.

Selain denotasi dan konotasi, Roland Barthes melihat makna yang lebih dalam tingkatannya, yakni makna-makna yang berkaitan dengan mitos tapi lebih bersifat konvensional. Mitos dalam perspektif semiotika Barthes adalah petunjuk makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap hal yang wajar. Penjelasan tingkatan tanda makna Barthes dalam (Piliang, 2003) dapat digambarkan sebagai berikut:

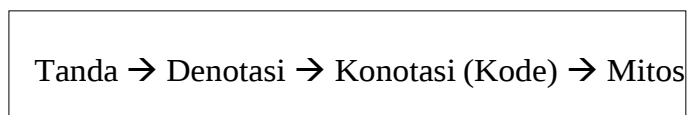
|                                                       |                                                       |
|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 1. <i>Signifier</i><br>(penanda)                      | 2. <i>Signified</i><br>(pertanda)                     |
| 3. <i>Denotative Sign</i><br>(Tanda Denotatif)        |                                                       |
| 4. <i>Conotative Signifier</i><br>(Penanda Konotatif) | 5. <i>Conotative Signified</i><br>(Petanda Konotatif) |
| 6. <i>Conotative Sign</i><br>(Tanda Konotatif)        |                                                       |

Gambar 2. 1 Peta Kerja Tanda Roland Barthes

(Sumber: Sobur, 2004)

Cobley dan Jansz dalam (Sobur, 2003) menjelaskan dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Namun, pada waktu yang bersamaan, tanda denotatif juga penanda konotatif (4). Dapat diartikan hal tersebut merupakan unsur material, seperti kita mengenal tanda “singa”, dapat dikonotasikan seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian.

Lebih lanjut (Piliang, 2003) menjelaskan tingkatan tanda makna Barthes dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Tingkatan Tanda dan Makna Barthes

(Sumber: Piliang, 2003)

Signifikasi tahap pertama Barthes menyebutnya denotasi (makna paling nyata dari tanda) merupakan hubungan penanda dan petanda di dalam sebuah

tanda terhadap realitas eksternal. Sedangkan signifikasi tahap kedua adalah konotasi yang bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Konotasi berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Dan dalam (Sobur, 2003) menyebutkan mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

### **2.3.3 Mitos dan Representasi Analisis Teks Media**

(Sobur, 2003) mengatakan media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan ideologi antara masyarakat dan negara, kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan kerja bagi para karyawan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam.

Dalam jurnal yang ditulis (Ahmad, 2011) mengatakan media massa dalam era modern atau digitalisasi saat ini menjadi area terbuka bagi pertarungan pelbagai ideologi, yang salah satu ideologi akan menang dan menjadi ideologi dominan dan endeterminasi praktik pemberitaan suatu media massa. Sebagai representasi ideologi, konten atau isi siaran menyajikan fakta melalui teks dan bahasa yang membawa pada kesimpulan yang berpihak pada objek tertentu.

Menurut (Risky, 2020) konsumsi media saat ini berdasarkan pada kebutuhan perorangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Konsumsi media memunculkan fenomena televisi streaming dan konvergensi media yang berawal dari kehadiran media baru (internet). Hal ini mempengaruhi relasi antara khalayak dan media. Pengguna internet berkonsentrasi dengan mobilitas waktu, kapital, dan gaya hidup di lingkungan mereka. Terlebih jika melihat generasi milenial, mereka adalah tipikal yang lebih memilih menggunakan internet dalam mengakses informasi dan hiburan dibandingkan dengan duduk berjam-jam di depan televisi untuk menonton sebuah acara.

Program Mata Najwa hadir pada media baru yang sebelumnya hanya bisa dinikmati di televisi. Dilihat dari penggunaan media internet saat ini, program Mata Najwa dapat menyaingi program media konvensional, terlebih konten program Mata Najwa langsung mendapatkan viewers yang tinggi ketika dipublikasikan di *channel* Mata Najwa dalam kurun waktu kurang dari 24 jam. Dalam penelitian (Diwangsa, Aritonang, & Wijayanti, 2019) menyebutkan

pengguna internet yang mengakses YouTube memilih menonton Program Mata Najwa di Channel Najwa Shihab karena mudah diakses dimana saja dan kapan saja.

Menurut (Wira, 2014) budaya bermedia masyarakat Indonesia saat ini berada dalam fase transisi menuju masyarakat era informasi. Dalam proses ini terdapat pergeseran pola cara masyarakat mengakses dan mendistribusikan informasi. Kehadiran media baru menawarkan kapasitas produksi dan distribusi informasi paling kompleks seperti berkembangnya citizen journalism dan media sosial, yang pengunanya dapat aktif terlibat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran berita dan informasi seperti halnya jurnalis profesional. Menurut (Sunardi, 2004) dengan mengangkat media massa ke dalam sebagai kajian, Barthes memeriksa bentuk-bentuk mitos yang ditemukan dalam media massa dan muatan ideologis di dalamnya. Hal ini dapat diartikan kajian Barthes merupakan sebuah kritik atas ideologi budaya media dengan menggunakan semiotika sebagai pendekatannya.

(Hoed, 2011) menyebutkan Barthes, dalam karyanya *Mythologies* (1957) mencoba menguraikan apa yang terjadi di keseharian dalam kebudayaan kita menjadi hal yang “wajar”, padahal itu adalah mitos belaka akibat konotasi yang menjadi alamiah di masyarakat. Menurut (Sunardi, 2004) mitos adalah salah satu jenis sistem semiotik tingkat dua, teori mitos dikembangkan Barthes untuk melakukan kritik (membuat dalam “krisis”) atas ideologi budaya massa (atau budaya media massa). Oleh (Budiman, 2001) konotasi identik dengan ideologi yang dimiliki oleh pengguna, atau operasi ideologi yang disebut “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam periode tertentu. Sedangkan

Menurut Stuart Hall (1997), representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut 'pengalaman berbagi'. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode

kebudayaan yang sama, berbicara dalam 'bahasa' yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.

Media memiliki posisi strategis dalam mendukung demokratisasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, pada kenyataan masih sulit untuk membangun karakter media yang transparan dalam pemberitaan, bebas dari kepentingan politik maupun bisnis, dan adanya penyiaran independen. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kalangan di pemerintahan yang masih mengedepankan kekuasaan dalam menyikapi pesan-pesan yang disampaikan oleh media, dan masih terdapat pengelola modal yang menafsirkan bahwa demokrasi identik dengan kebebasan bertindak yang merugikan bisnis media yang dijalankan. (Harry, 2013)

Sedangkan menurut (Eriyanto, 2001) terdapat 2 hal penting berkaitan dengan representasi, yaitu:

1. Bagaimana seorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan bila dikaitkan dengan realitas yang ada, dalam arti apakah ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada atau cenderung diburukkan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam pemberitaan.
2. Bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media. Eksekusi representasi objek tersebut bisa mewujudkan dalam pemilihan kata, kalimat, aksentuasi dan penguatan dengan foto atau imaji macam apa yang akan dipakai untuk menampilkan seseorang, kelompok atau suatu gagasan dalam pemberitaan.

Pada akhirnya mitos dalam representasi analisis teks media menghubungkan antara makna tanda terhadap kebudayaan. Burton dalam (Junaedi, 2007) mengatakan dalam kaitannya dengan media massa, Ada beberapa unsur penting dalam representasi yang lahir dari teks media massa, yaitu :

1. Stereotype, yaitu pelabelan terhadap sesuatu yang sering

digambarkan secara negatif. Walaupun selama ini representasi sering disamakan dengan stereotipe, sebenarnya representasi jauh lebih kompleks daripada stereotipe. Kompleksitas representasi tersebut akan terlihat dari unsur- unsurnya yang lain.

2. *Identity*, yaitu pemahaman kita terhadap kelompok yang direpresentasikan. Pemahaman ini menyangkut siapa mereka, nilai apa yang mereka anut dan bagaimana mereka dilihat oleh orang lain, baik dari sudut pandang positif maupun negatif.
3. Perbedaan (*Difference*), yaitu mengenai perbedaan antarkelompok sosial, di mana satu kelompok diposisikan dengan kelompok yang lain.
4. Naturalisasi (*Naturalization*), yaitu strategi representasi yang dirancang untuk mendesain menetapkan *difference*, dan menjaganya agar kelihatan alami selamanya.
5. Ideologi. Representasi dalam relasinya dengan ideologi dianggap sebagai kendaraan untuk mentransfer ideologi dalam rangka membangun dan memperluas relasi sosial.

#### **2.3.4 Media dan Mitologi Dalam Pembentukan Pesan Kebudayaan**

##### **(Antikorupsi, Toleransi, dan Partisipasi).**

Dalam (Iman, 2018) mitologi menurut Barthes adalah studi tentang tipe wicara yang dapat diartikan sebagai sebuah pesan. Pesan tidak bisa dibatasi hanya pada wicara lisan saja, tapi dapat dalam berbagai bentuk tulisan atau representasi seperti fotografi, film, reportase, pertunjukan, publikasi, yang kesemuanya bisa berfungsi sebagai pendukung wicara mitis. Sedangkan (Hermawan & Bakri, 2021) mengatakan konstruksi mitos dewasa ini telah dimuat dalam bentuk lain seperti dalam sebuah media sehingga masyarakat mengkonsumsi berbagai produk mitos tanpa sadar yang dimuat dalam instrument media informasi modern (iklan, film, program tv). Sementara itu (Asep, 2012) mengatakan konsumsi media yang

berbeda mewakili pesan yang berbeda pula. Media menciptakan, mempengaruhi, dan membentuk hubungan dengan manusia. Pengaruh media telah berkembang dari individu kepada masyarakat. Dengan media, setiap bagian dunia dapat terhubung menjadi desa global.

Program acara Mata Najwa merupakan salah satu program yang berisi informasi mendalam tentang kejadian seputar tokoh politik, pemerintahan, hingga masyarakat umum yang disiarkan melalui media televisi dan YouTube Channel. Program ini memberikan pengaruh kepada masyarakat dan menciptakan budaya pada lapisan masyarakat dalam mengkonsumsi informasi pada sebuah media. Penelitian yang dilakukan (Situmeang, 2016) terhadap kebutuhan informasi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Jakarta menunjukkan bahwa program Mata Najwa yang menyajikan berbagai informasi penting dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi penonton (mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia).

Penelitian lainnya yang melihat respon pengguna Instagram terhadap program Mata Najwa sebagai program edukasi dari sisi politik menunjukkan respon yang baik. Program Mata Najwa dianggap mengedukasi penonton dengan baik, dan diharapkan selalu ada dan terus ditayangkan. Sebagian besar para responden berpendapat program Mata Najwa dijadikan acuan untuk mengikuti pemberitaan yang sedang hangat diperbincangkan. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa program Mata Najwa mempunyai citra yang positif dan nilai edukasi di mata pengguna instagram (Saifuddin, Irvia, Amini, & Angellia, 2021)

Citra dan nilai yang melekat dalam program Mata Najwa di Narasi adalah antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Mengutip wawancara Boer dengan Najwa Shihab dalam penelitian *Relationship Marketing* dan Mata Najwa Sebagai Bagian dari Strategi Memasarkan Narasi.tv

*“Sebetulnya seluruh konten Mata Najwa,-kami selalu berangkat kemudian itu yang kami bawa juga ke Narasi.tv- adalah bahwa kami selalu berangkat dari nilai yang kami percaya penting untuk dimiliki dan diterapkan di negeri ini. Dan values Mata Najwa itu antikorupsi, toleransi*

*dan partisipasi. Tiga values itu yang selalu kami pegang erat dan itu selalu jadi turunan dari setiap konten-konten kami". (N. Shihab, wawancara, Februari 15, 2019.)*

Mitologi pesan kebudayaan (antikorupsi, tolerasi, partisipasi) secara konsisten ditunjukkan Mata Najwa di dalam setiap episodenya dan juga melalui program-program lainnya yang diproduksi Narasi. Ketiga pesan tersebut dipandang penting bagi masyarakat Indonesia, terlebih dengan tingginya kasus korupsi yang terjadi dari dulu hingga saat ini.

Bersumber dari laman website [kpk.go.id](http://kpk.go.id) korupsi berasal dari bahasa Latin *corruption* atau *corruptus*. *Corruptio* berasal dari kata *corrumpere*. Dari bahasa Latin itulah turun ke banyak bahasa Eropa, seperti Inggris yaitu *corruption*, *corrupt*; Perancis yakni *corruption* dan Belanda yaitu *corruptie*, *korruptie*. Dari bahasa Belanda inilah kata *corruptie* diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu korupsi.

Johnson dalam (Handoyo, 2013) mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan peran, jabatan publik atau sumber untuk keuntungan pribadi. Dalam definisi tersebut, terdapat empat komponen yang menyebabkan suatu perbuatan dikategorikan korupsi, yaitu penyalahgunaan (*abuse*), public (*public*), pribadi (*private*), dan keuntungan (*benefit*). Sementara (Pepo, 2007) memaknai korupsi sebagai menyalahgunakan kekuasaan kepercayaan untuk keuntungan pribadi.

Bersumber dari (Tatang, 2021) Indonesia *Corruption Watch* (ICW) menyebutkan, terdapat 1.298 terdakwa kasus korupsi di Indonesia sepanjang tahun 2020. Akibat tindak pidana korupsi itu, ICW juga melaporkan kerugian negara mencapai Rp 56,7 triliun dan total kerugian negara akibat tindak pidana suap mencapai Rp 322,2 miliar. Sementara itu, pidana tambahan uang pengganti yang ditetapkan pada para terdakwa hanya sebesar Rp 19,6 Triliun dan total nilai denda hanya sebesar Rp 156 miliar.

Tingginya kasus korupsi di Indonesia dan kerugian yang ditimbulkan bagi masyarakat dan negara membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Dalam penanganan korupsi pemerintah membentuk Komisi Pembrantasan Korupsi

(KPK), yang memiliki tugas dan peran melakukan koordinasi dengan instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi; supervise; penyelidikan, penyidikan dan penuntutan; melakukan tindakan pencegahan; dan melakukan pemantauan (monitoring) penyelenggaraan pemerintahan Negara. (Sosiawan, 2019)

Tindakan pencegahan korupsi juga dilakukan dengan upaya literasi antikorupsi kepada semua lapisan masyarakat. Menurut Maheka dalam (Handoyo, 2013) Antikorupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi, pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. Nilai-nilai antikorupsi yang perlu disemaikan kepada generasi muda antara lain: kejujuran, tanggungjawab, keberhasilan, keadilan, keterbukaan, kedisiplinan, kesederhanaan, kerja keras, dan kepedulian.

Media juga memiliki peran dalam memantau persoalan korupsi. Media berperan sebagai *watchdog* terhadap pemerintah, terutama dengan melakukan liputan pemberitaan lebih dalam mengenai korupsi sehingga dapat mengerjakan fungsi media sebagai penyeimbang, tapi media tidak dapat begitu saja mengurangi laju korupsi. Penyebabnya adalah kontrol media yang masih lemah, tarik-menarik kepentingan di ruang redaksi hingga bias pemberitaan pemberantasan korupsi, serta kurangnya daya ingat masyarakat. Akibatnya, meski masyarakat menganggap korupsi penting untuk ditangani dengan segera, tapi masyarakat belum tergerak untuk ikut memberantas korupsi dan menyerahkan pemberantasan korupsi kepada penegak hukum dan KPK (Natalia, 2019)

Nilai yang ditanamkan Mata Najwa di Narasi selain antikorupsi adalah toleransi. Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghargai dan menghormati baik antar individu ataupun antar kelompok. Toleransi inilah yang menjadi kunci perdamaian bagi masyarakat luas. Selain itu, sikap toleransi juga mampu mencegah terjadinya diskriminasi di antara satu sama lain. Sikap ini pun dipercaya mampu menjaga keutuhan persaudaraan tanpa memandang perbedaan.

Di Indonesia, sikap toleransi sangat dijunjung tinggi bahkan hingga masuk ke dalam hukum negara. Hal ini karena Indonesia memiliki beragam agama, suku dan budaya. (Nuraini, 2020)

Kurangnya toleransi dapat menimbulkan konflik sosial, terlebih masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras, budaya, agama, dan golongan. Dinamika sosial masyarakat Indonesia yang ada menyebabkan perlunya rasa saling menghargai, menghormati, dan toleransi dalam mewujudkan masyarakat plural agar tidak terjadinya sebuah konflik. Karenannya nilai-nilai toleransi yang harus ditanamkan kepada masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah saling skipa saling menghargai, tolong menolong, menguatkan tali persaudaraan, menghormati kebebasan, saling kerjasama, tidak diskriminasi dan memiliki budaya berbagi. (Fajri, 2020)

Menurut (Santosa, 2017) media massa konvensional, media online, atau media sosial merupakan alat dalam proses komunikasi massa dan filter untuk menyeleksi jenis pemberitaan dan seperti apa kemasan peristiwa atau konflik diberitakan. Media massa mempunyai peran yang signifikan dalam membentuk opini publik karena media mempunyai kekuatan dalam mengonstruksi realitas di masyarakat melalui penyampaian informasi serta nilai-nilai kepada masyarakat agar tercipta sikap toleransi sehingga tidak timbul konflik.

Sementara itu Jony Eko Yulianto dalam (Dita Putri: 2019) menawarkan dua ide untuk mewujudkan toleransi. Pertama melalui kegiatan lintas lintas agama, lintas ras, atau lintas partai politik. Kedua menggandeng media untuk memunculkan kisah keharmonisan antar suku yang erat, kerukunan dalam beragama, dan tentang politik yang dinamis.

Nilai toleransi sangat penting untuk ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat. Dalam kehidupan sikap toleransi bermanfaat agar dapat terbuka terhadap cara berpikir orang lain, menerima, dan menghormati nilai-nilai yang orang lain miliki. Melalui sikap toleransi masyarakat dapat menghargai dan memberikan rasa kasih sayang yang sama terhadap setiap perbedaan. Toleransi dapat menciptakan keharmonisan dan kedamaian dengan menahan diri untuk tidak

memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain. Dengan bersikap toleran, akan mengenal banyak orang dari berbagai latar belakang agama. Toleransi tinggi akan menciptakan rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air karena akan memberikan kesadaran bahwa Indonesia adalah negara majemuk yang memiliki banyak perbedaan. Sikap toleransi juga mendukung percepatan pembangunan sebuah negara karena setiap orang akan memiliki perspektif yang serupa mengenai perbedaan. Maka dari itu, kehidupan bernegara pun akan menjadi lebih mudah untuk dijalani. (Husnul, 2021)

Nilai terakhir yang ditanamkan program Mata Najwa di Narasi adalah partisipasi. Menurut (Ife & Tesoriero, 2008) partisipasi merupakan suatu konsep dalam pengembangan masyarakat yang digunakan secara umum dan luas. Partisipasi erat kaitannya dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi merupakan suatu tujuan dalam dirinya sendiri; artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM. Dapat dikatakan bahwa partisipasi merupakan alat dan juga tujuan, karena membentuk bagian dari dasar kultur yang membuka jalan bagi tercapainya HAM. Sedangkan menurut (Tilaar, 2009) partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dan adanya upaya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut (Laily, 2015) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam interaksi sosial, pengidentifikasian masalah, dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam program Mata Najwa, keterlibatan masyarakat dapat dilihat atas hadirnya komunitas Mata Kita, yang merupakan komunitas resmi penonton tayangan program acara televisi Mata Najwa.

Penelitian (Risky, 2020) melihat Komunitas Mata Kita menjadi jembatan untuk bisa lebih dekat dengan Najwa Shihab. Anggota dalam komunitas ini, berhadapan dengan aturan (rules) yang ada. Secara umum, aturan yang diterapkan seperti turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, baik yang langsung dari

Narasi maupun kegiatan yang mereka inisiasi sendiri. Selain itu, mereka diminta terus memegang semangat antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Menurut (Sumaryadi, 2010) partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan .

Partispasi dari komunitas Mata Kita memberikan sumbangsi terhadap pemasaran Narasi sebagai media, dan melebarkan sayapnya untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai media dalam membangun bangsa.

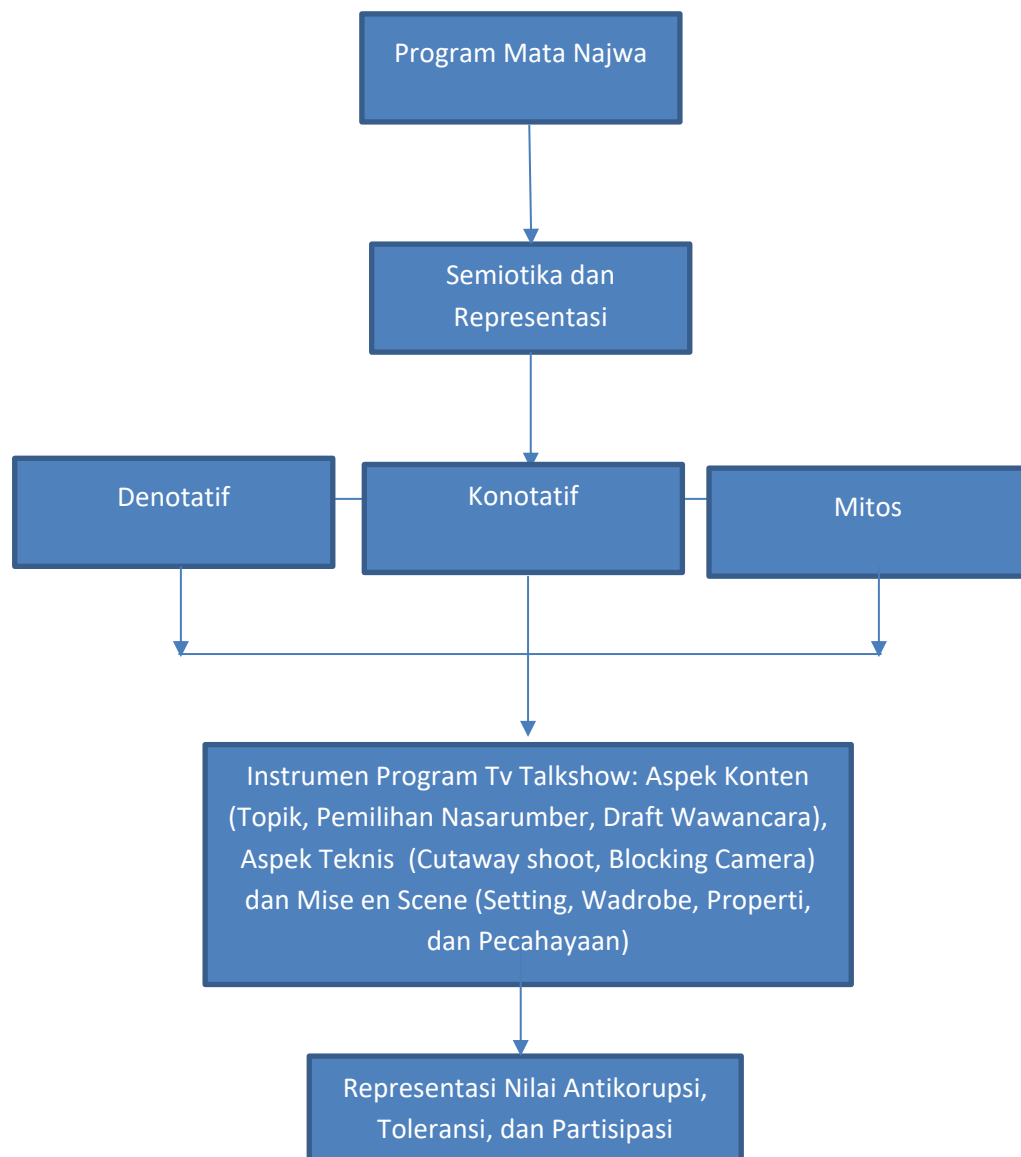
## **2.4 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi dalam makna pesan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi pada program Mata Najwa. Representasi nilai tersebut dianalisis melalui objek penelitian berupa episode-episode dari program televisi talkshow Mata Najwa. Program televisi merupakan audio visual yang memiliki simbol-simbol dan tanda di dalam penyayangan kontennya. Maka daripada itu, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Menurut (Sobur, 2003) metode semiotika Roland Barthes berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukkan (*denotative*). Dalam terminologi Barthes, jenis budaya populer apapun dapat diurai kodenya dengan membaca tanda-tanda di dalam teks. Tanda-tanda tersebut adalah hak otonom pembacanya atau penonton. Saat sebuah karya selesai dibuat, makna yang dikandung karya itu bukan lagi miliknya, melainkan milik pembaca atau penontonnya untuk menginterpretasikannya begitu rupa.

Dalam menguraikan tanda-tanda yang ada di dalam episode-episode terpilih, peneliti menggunakan instrumen dari program talkshow yaitu aspek konten berupa topik, pemilihan narasumber, dan draft wawancara. Aspek teknis, berupa

jenis shoot dan blocking kamera. Dan *Mise en scene* yang menunjukkan lokasi (setting studio), wadrobe, dan pecahayaan. Instrumen ini yang nantinya akan membantu peneliti menginterpretasi makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat pada objek penelitian. Dan selanjutnya menemukan representasi makna nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi program mata Najwa di Narasi, Berikut model kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe atau pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, tujuan dari metode kualitatif sendiri adalah memahami situasi, peristiwa, kelompok, atau interaksi sosial tertentu yang bermaksud sebagai proses investigasi bagi peneliti secara perlahan-lahan memaknai suatu fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, menggandakan, mengkatalogkan, dan mengklasifikasikan objek penelitian. (Creswell, 2010).

Penelitian ini bersifat deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual, nyata, dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi atau gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Rukajat, 2018)

(Kriyantono, 2012) mengatakan tujuan dari penelitian deskriptif ini bersifat membuat deskripsi secara akurat, faktual, dan sistematis tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang mengandalkan data yang faktual dan nyata, tapi tidak menjadikan populasi atau sampling sebagai prioritas. Menurut (Moleong, 2013) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data audio visual yang menunjukkan gambar dan kata-kata. Data dalam penelitian kualitatif mungkin berasal dari naskah wawancara, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan lapangan, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Tipe penelitian dekriptif kualitatif penelitian ini adalah program Mata Najwa yang tayang di Trans7 setiap Rabu pukul 20.00 WIB, dan ditayangkan ulang pada YouTube Channel Mata Najwa dalam episode Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), Serba Pungli (17 Juni 2021), dan Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021). Peneliti akan berfokus pada ketiga episode yang sudah di pilih dalam program Mata Najwa, untuk dinterpretasikan makna nilai antikorupsi, toleransi, dan parsipasi dengan teori Roland Barthes (denotasi, konotasi, dan

mitos). Yang selanjutnya akan mendeskripsikan hasil pemaknaan ke dalam representasi nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi program Mata Najwa di Narasi.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode semiotika. Metode semiotika pada dasarnya bersifat kualitatif, yaitu sebuah metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode (*decoding*) di balik tanda dan teks tersebut (Piliang, 2003)

Hamad dalam (Sobur, 2003) mengatakan semiotik untuk studi media massa ternyata tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, tapi sekaligus juga dapat digunakan sebagai metode analisis. Dalam ranah penelitian semiotika peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang lebih tertuju pada gagasan signifikasi dua tahap, tahap pertama denotasi (realitas-tanda), dan tahap kedua konotasi (realitas-tanda-budaya-mitos).

Titik perhatian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang direpresentasikan program Mata Najwa dalam episode-episode yang dipilih peneliti, adapun Nilai-nilai tersebut dianalisis dalam episode Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), Serba Pungli (17 Juni 2021), dan Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021). Temuan Data-data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dengan melihat signifikasi denotasi dan konotasi yang ditampilkan melalui pemilihan tema, narasumber, konten pendukung, unsur mise en scene hingga menemukan representasi nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi.

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah program Mata Najwa di Narasi yang ditayangkan di Trans7 dan ditayangkan kembali di YouTube Channel Mata Najwa. Data primer yang dijadikan objek penelitian ini adalah program Mata Najwa episode Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), Serba Pungli (17 Juni 2021), dan Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021). Ketiga episode ini dipandang

mewakili nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi.

Mata Najwa episode Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), topik dalam episode ini membahas solidaritas masyarakat yang mengambil sikap untuk saling memberi di tengah fase paling krusial sepanjang riwayat pandemi COVID-19 terjadi. Episode ini mewakili nilai partisipasi yang terdiri dari tujuh segmen yaitu: (1) Rumah Sakit Kolaps Ini Nyata, Bukti Sudah Bicara, Masih Tak Percaya; (2) Cerita Pilu Ruang ICU- Cerita Pasien Covid dan Ventilator yang Horor dan empat Ditolak 4 RS, Imam Darto Harus Kehilangan Sang Kakak - Warga Bantu Warga; (3) Oksigen & Tabung Langka, Warga Inisiatif Pinjamkan Tabung Gratis; (4) Tips Isolasi Mandiri dari Dokter Spesialis Paru - Warga Bantu Warga; (5) Inisiatif Warga Jadikan Rumah Kosong untuk Penampungan Isolasi Mandiri; (6) Cek Info Lengkap RS, Oksigen, Donor Plasma hingga Ambulans - Warga Bantu Warga; (7) Tak Ada yang Lebih Kuat, Selain Warga Bantu Sesama - Warga Bantu Warga.

Mata Najwa episode Serba Pungli (17 Juni 2021), topik dalam episode ini membahas kasus pungutan liar (pungli) yang merebak di Indonesia. Pembahasan ini diangkat dari laporan-laporan masyarakat dan mengakibatkan Presiden turun langsung memberikan statment tentang permasalahan ini. Episode ini mewakili nilai Antikorupsi yang terdiri dari tujuh segmen yaitu: (1) Rekam Pungli, Berani. (2) Bongkar Pungli Berujung Bui; (3) Pungli Atas Nama THR; (4) Bupati Sidak Pungli, Hasilnya Apa?; (5) Sidak Pungli, Bupati Diancam Dibunuh; (6) Solusi Berantas Pungli; (7) Aparat di Pusaran Pungli

Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021) topik dalam episode ini adanya permasalahan SARA yang mengakibatkan polemik kewajiban jilbab yang mencuat setelah siswi nonmuslim di Kota Padang diwajibkan menggunakan jilbab di sekolah. Kasus semacam ini sudah pernah terjadi sebelumnya. Episode ini mewakili nilai toleransi yang terdiri dari tujuh segmen yaitu: (01) Tanggapan Wapres soal Siswi Nonmuslim Dipaksa Memakai Jilbab; (2) Ma'ruf Amin\_Penggunaan Dinar-Dirham untuk Transaksi Melanggar Aturan; (3) Jawaban Wapres soal Pemerintah Dituding Pojokkan Umat Islam; (4) Sekali Lagi Soal Toleransi - Wakil Ketua MUI\_Pancasila Hanya di Bibir; (5) Sekali Lagi Soal

Toleransi-SKB 3 Menteri, Solusi atau Polemik Baru; (6) Tindak Tegas Perilaku Ujaran Kebencian di Media Sosial; (7) Sekali Lagi Soal Toleransi - Alissa Wahid Islam Aspirasi, Islam Inspirasi.

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah program Mata Najwa episode Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), Serba Pungli (17 Juni 2021), dan Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021). Unit analisis dilihat berdasarkan konten setiap segmen dari ketiga episode program Mata Najwa, tapi tidak semua segmen diteliti melainkan hanya segmen-segmen tertentu yang dianggap telah mewakili pemunculan adanya tanda-tanda audio dan visual yang bisa dimaknai dan mengacu pada representasi nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi.

Peneliti akan dibantu oleh instrumen yang terdapat pada program *talkshow*. Menurut Morris (2011) *Talkshow* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Menurut Fahrudin (2012) Perbincangan yang dilakukan dalam *talkshow* berita biasanya membahas isu-isu hangat yang menjadi *hardnews*. Seperti tema politik, sosial, ekonomi, budaya dan kemanusiaan. Keberhasilan program *talkshow* menurut (Kompas & dkk, 2012) dapat dilihat dari elemen berikut:

1. *Content* (Konten Program)

Instrumen yang terdapat pada konten program antara lain *talk* (Topik), *performance* (pertunjukan), dan *insert* (sisipan)

2. *Punctuation* (Tanda Baca)

Instrumen yang terdapat pada *punctuation* antara lain *applause* (tepuk tangan), *laughter* (tertawa), *cutaway shot* (perpindahan gambar), *jingle*, dan *commercials* (iklan)

3. *Location* (Lokasi)

Instrumen yang terdapat pada lokasi program *talkshow* adalah setting studio yang digunakan.

Instrumen keberhasilan program *talkshow* ini peneliti rangkum menjadi aspek konten (topik, narasumber, dan draft pertanyaan), aspek teknis (*shoot*

*size, angle camera*, dan *movement camera*), dan aspek *mise en scene* (*setting studio, aktor, bloking, kostum, dan lighting*). *Mise en scene* adalah istilah yang digunakan dalam film yang merupakan hal-hal yang terlihat di layar kamera yang meliputi beberapa aspek, antara lain: setting, aktor, bloking, kostum, dan lighting. Semua aspek itu tidak hanya berperan secara naratif, tetapi juga secara visual maupun puitis. (Antolope, 2021)

### **3.5 Metode Pengumpulan dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data dan sumber dikumpulkan melalui dua cara, yaitu:

1. Data Primer dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara memutar kembali program Mata Najwa episode Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), Serba Pungli (17 Juni 2021), dan Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021) yang ditayangkan di Narasi. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan menyaksikan tayangan tersebut secara keseluruhan, kemudian dilakukan pemilihan *segment* yang dapat digunakan untuk menganalisis mitos dan membongkar nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi sebagai landasan ideologi yang melatarbelakangi program ini.
2. Data sekunder adalah data yang merupakan pelengkap atau pendukung, dalam penelitian ini data sekunder menggunakan studi literatur atau kepustakaan seperti referensi dari buku-buku, artikel online, artikel dan jurnal ilmiah, serta literatur lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai sebuah landasan teori atas permasalahan yang dibahas. Data pendukung dalam penelitian yang banyak digunakan peneliti adalah jurnal-jurnal terkait media, program Mata Najwa, antikorupsi, toleransi, dan partisipasi.

### **3.6 Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data. Validitas penelitian kualitatif terletak pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretasi data (Rachmat, 2006). Lebih lanjut

Kriyantono menjelaskan jenis-jenis keabsahan data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi subjek periset
- 2) *Trustworthiness*, menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan.
- 3) *Intersubjectivity agreement*, semua pandangan, pendapat atau data dari suatu subjek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainnya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data.
- 4) *Conscientization*, kegiatan berteori, ukurannya: dapat melakukan “*bloking interpretation*” mempunyai basis teoritis yang mendalam dan kritik harus tajam. (Kriyantono, 2012)

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki secara cermat program talkshow Mata Najwa dengan melakukan kegiatan berteori dengan interpretasi makna dari tanda-tanda berdasarkan teori semiotika.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Tahapan Pemilihan Episode Program Mata Najwa**

Tahapan awal adalah memilih episode program Mata Najwa yang merujuk pada permasalahan yang diteliti dari sekian banyak episode yang telah disiarkan. Pemilihan episode ini peneliti ambil berdasarkan episode terbaru yang disiarkan di tahun 2021 dan dipandang mewakili nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Adapun episode program Mata Najwa yang dipilih adalah:

1. Episode Serba Pungli (17 Juni 2021), terkait nilai antikorupsi.
2. Episode Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021), keterkaitan dengan nilai toleransi.
3. Warga Bantu Warga (8 Juli 2021) keterkaitan dengan nilai partisipasi.

Ketiga episode inilah yang akan menjadi bahan penelitian yang dianalisis lebih lanjut dengan teori semiotika Roland Barthes dan instrumen-instrumen yang terdapat pada program *talkshow*.

### 3.7.2 Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data penelitian Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, Dan Partisipasi Pada Program Mata Najwa di Narasi. Peneliti melihat program Mata Najwa sebagai sebuah teks dari audio visual. Tahapan analisis pada masing-masing episode dimulai pada episode Serba pungli, terlebih dulu peneliti menerjemahkan makna denotasi, konotasi, dan mitos antikorupsi pada episode Serba pungli dengan instrumen yang terdapat pada program Mata Najwa sebagai program *talkshow*. Instrumen tersebut terdapat pada setiap segmen program berupa aspek konten, aspek teknis, dan *mise en scene*. Setelah menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos, pada episode Serba Pungli, peneliti menginterpretasikan makna nilai antikorupsi pada program Mata Najwa. Selanjutnya, langkah yang sama peneliti gunakan dalam menginterpretasikan nilai toleransi pada episode Lagi Soal Toleransi, dan nilai partisipasi pada episode Warga Bantu Warga.

Pengamatan aspek konten, aspek teknis, dan *mise en scene* dalam program Mata Najwa dilakukan dengan mentranskrip video program Mata Najwa dalam bentuk tabel. Berikut adalah tabel yang dipergunakan untuk mentranskrip video yang akan dianalisis.

Tabel 3.1 Tabel Transkrip Video

|                         |            |                                 |
|-------------------------|------------|---------------------------------|
| Deskripsi Segmen: ..... |            |                                 |
| Aspek Konten            |            |                                 |
| Topik                   | Narasumber | Draft Pertanyaan                |
| .....                   | .....      | .....                           |
| Aspek Teknis            |            |                                 |
| Cutaway Shoot           |            | Blocking Kamera                 |
| .....                   |            | .....                           |
| Mise en Scene           |            |                                 |
| Aktor (Pengisi Acara)   | Kostum     | Setting, Properti, dan Lighting |
| .....                   | .....      | .....                           |

Pada Deskripsi segmen menjelaskan apa-apa saja yang disajikan dalam satu segmen, mulai dari bumper program sampai dengan closing segmen yang menghantar ke iklan. Pada aspek konten menjelaskan adanya topik yang dibahas di pada setiap segmen, siapa narasumber yang dihadirkan, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pada aspek teknis melihat jenis-jenis pengambilan gambar/shoot yang digunakan dan blocking camera pada posisi objek di dalam setting lokasi. Aspek mise en scene melihat aktor dalam hal ini untuk program talkshow adalah pengisi acara, kostum yang digunakan para pengisi acara, setting studio, properti yang digunakan, serta pengaturan pencahayaannya.

Tabel transkrip video ini akan digunakan untuk menganalisa tiga episode yang dipilih dari Program Mata Najwa ini kemudian dibedah menggunakan pisau analisi semiotika Roland Barthes. Lebih lanjut, tiga episode yang telah dipilih dari program Mata Najwa dianalisis dengan memakai dua tingkat penandaan Barthes yaitu denotasi dan konotasi, kemudian melakukan signifikasi tahap kedua dari pemaknaan konotasi, yaitu mitos. Tiga episode tersebut adalah episode Warga Bantu Warga (8 Juli 2021), Serba Pungli (17 Juni 2021), dan Sekali Lagi Soal Toleransi (4 Februari 2021). Dalam masing-masing episode, penulis hanya memilih segmen-segmen yang mewakili analisa terkait nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 4. 1 Cover Program Mata Najwa

Sumber: Trans7.co.id

Program Mata Najwa adalah program *talkshow* yang dipandu Najwa Shihab, sosok yang dikenal memiliki karakter cerdas, lugas, dan berani serta memiliki karisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya yang tegas, tajam, dan kerap sedikit provokatif berpadu dengan treatment-treatment yang spesifik untuk mengakomodir karakter narasumber sehingga mampu menghadirkan show yang menarik sepanjang durasi penayangan program. Mata Najwa memiliki *brand image* yang kuat sebagai salah satu program talkshow yang dijadikan referensi saat terdapat isu, permasalahan, dan fenomena nasional. Kemampuan Mata Najwa menghadirkan narasumber yang merupakan sosok A1 dari topik dan tema yang diangkat menjadi salah satu daya tarik utama program ini. Sejak tahun 2018, Trans7 menjadi rumah baru bagi Mata Najwa, yang penayangannya satu kali dalam sepekan di slot *super primetime*. Format *talkshow* pada program Mata Najwa berpotensi untuk menarik pemirsa *male* dan juga *female* dengan rentang usia yang lebar (*youth-oldies*). (Trans7.co.id).

Program Mata Najwa tidak hanya disiarkan di stasiun tv Trans7 setiap hari Rabu pukul 20:00 WIB, tetapi juga disiarkan kembali dalam Youtube Channel Najwa Shihab yang merupakan bagian dari Narasi. Program ini menjadi acara yang difavoritkan oleh pemirsa, hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang didapatkan seperti *Indonesian Choice Awards 2018* sebagai *TV Program Of The Year*, *Indonesian Television Awards 2018* sebagai Program Inspiratif Terpopuler, KPI Awards 2018 sebagai pemenang Program Televisi *Talkshow* Berita, Panasonic *Gobel Awards 2018* sebagai nomasi dalam Program *Talkshow* Berita, Panasonic *Gobel Awards 2019* sebagai pemenang Program *Talkshow* Berita, dan Panasonic *Gobel Awards 2019* (Najwa Shihab) sebagai pemenang Presenter *Talkshow* Berita Terfavorit. Penghargaan yang diterima program Mata Najwa adalah bukti jika masih terdapat program yang memiliki muatan isi siaran yang berkualitas dan disukai masyarakat program Mata Najwa memiliki komitmen pada nilai-nilai yang penting untuk diterapkan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Ketiga nilai tersebut juga menjadi dasar dan akan menjadi turunan dari setiap konten, program, dan event yang diproduksi Narasi. (Boer, 2019)

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Representasi Nilai Antikorupsi**

(Tempo.co, 2022) Indonesia berada di peringkat 96 dari 180 negara dalam indeks persepsi korupsi (IPK) yang dikeluarkan oleh riset Transparency Internasional Indonesia, riset ini menggunakan sistem penilaian dari pandangan masyarakat di suatu negara terhadap pemberantasan tindak pidana korupsi oleh kinerja pemerintahannya.

Melihat hasil riset tersebut, tingkat korupsi di Indonesia masih sangat tinggi. Pemberitaan adanya tindakan korupsi yang terjadi di Indonesia masih mengisi headline media online atau pun program berita televisi. Kasus korupsi seakan tidak pernah putus, belum selesai satu kasus, muncul kembali kasus-kasus berikutnya. Upaya pencegahan tindak korupsi dinilai masih jauh dari pencegahan tindak korupsi, hukuman bagi terpidana korupsi seolah dianggap hal yang biasa saja dan tidak memberikan efek jera atau takut untuk orang yang melakukan

korupsi.

Penelitian (Sukandari, Komalasari, & Wihaskoro, 2018) menyebutkan terdapat dua pendekatan dalam pembrantasan korupsi, yaitu pencegahan dan penindakan, melalui tindak pencegahan dapat dilakukan dengan menguatkan integritas diri individu agar tidak tergoda melakukan korupsi. Penanaman nilai integritas dapat dilakukan dengan jalan memberikan pendidikan antikorupsi sejak dini kepada anak-anak Indonesia.

Selain melakukan pendidikan antikorupsi, upaya lainnya yang dapat dilakukan dalam pencegahan korupsi adalah dengan terus mensosialisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada masyarakat melalui media, hal ini pula yang dilakukan oleh Narasi dalam menanamkan nilai antikorupsi ke dalam konten medianya, yang salah satunya adalah program Mata Najwa.

Analisis yang akan dilakukan adalah memaknai nilai antikorupsi dari program Mata Najwa episode Serba Pungli (17 Juni 2021). Instrumen program talkshow atau perbincangan akan dianalisa secara semiotika dengan memaknai denotatif, konotatif, dan mitos mulai dari aspek konten yang terdiri dari pemilihan topik atau tema yang diangkat, pemilihan narasumber, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Aspek Teknis yang terdiri dari *cutaway shot* (pemilihan *cut to cut* gambar) dan *bloking camera*. Dan terakhir aspek *mise en scene* yang terdiri dari aktor, setting, properti, kostum, serta *lighting* (pencahayaan).

### **1. Analisis Nilai Antikorupsi Segmen 1**

Episode yang dipilih dalam memaknai antikorupsi adalah Episode Serba Pungli, tayang pada 17 Juni 2021 yang mengangkat topik fenomena praktik korupsi kelas kakap, dengan ditemukannya praktik pungli mulai dari pungutan yang nilainya ribuan hingga mengharuskan presiden turun tangan melalui pemberian pernyataan terkait pungli. Dalam episode ini menghadirkan beberapa narasumber yang terdiri dari warga pelapor pungli, kepala desa pelapor pungli, peneliti ICW, Ketua Obudsman RI, Bupati Kediri, dan Bupati Lumajang. Gambaran analisis dan pembahasan nilai antikorupsi dalam Program Mata Najwa Episode Serba Pungli terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Transkrip Video Segmen 1 Episode Serba Pungli

| <p><b>Deskripsi Segmen:</b> Program dibuka dengan bumper program Mata Najwa, pembawa acara (Najwa Shibab) menyapa penonton dengan memberikan statement topik yang diangkat terkait pungutan liar (pungli), penayangan video dokumentasi pungutan liar, <i>inset video</i> cuplikan media-media online yang memberitakan pungli, dan cuplikan statement Presiden RI terkait pungli. Pembawa acara memperkenalkan narasumber di studio Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI) Dan Kurnia Ramadana (Peneliti ICW) dan melanjutkan dengan tanya jawab terkait topik yang diangkat. Penayangan cuplikan video pungli dan mengundang narasumber yang melaporkan pungli Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli- Medan) Pembawa acara tanya jawab dengan Deni. Commercial break.</p> |                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Konten                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Topik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Narasumber                                    | Draft Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Rekam Pungli, Berani</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 1) Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)       | 1. Tambah parahkan pungli atau masyarakat semakin diwajarkan?<br>- Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | 2) Kurnia Ramadana (Peneliti ICW)             | 2. Yang terbaru kalau kita lihat cerita supir truk, walaupun sesungguhnya itu bukan hal yang baru karena bahkan supri truknya sendiri mengatakan sudah bertahun-tahun itu terjadi. Menjadi lebih besar karena diadakan langsung Presiden ke Kaplori atau akan berbedakah ceritanya sekarang karena Prsesiden lagi-lagi turun tangan, menurut Anda? - Kurnia Ramadana (Peneliti ICW) |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | 3) Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli- Medan) | 3. Anda sejak tahun 2014 secara intens merekam pungli yang terjadi di jalanan terutama. Apa yang mendorong Anda merekam peristiwa itu dan mengunggahnya di Youtube? - Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli- Medan)                                                                                                                                                                    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                               | 4. Seberapa sering Anda (merekam) sebelum dijebloskan ke penjara karena dikriminalisasi. Seberapa sering                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|                                                                                                                                                                            |                                                              | <p>Anda merekam pungli-pungli di jalanan? - Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli- Medan)</p> <p>5. Anda sejak 2014 baru terakhir ini Anda dilaporkan balik ke polisi atau sebelumnya sudah ada ancaman sudah ada orang atau oknum aparat merasa gerah begitu dengan berbagai video yang Anda upload. – (Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli-Medan)</p> <p>6. Kita ada satu video (VT) saya ingin pemirsa Mata Najwa melihat dan kemudian Anda bisa ceritakan konteksnya apa yang terjadi sini? - Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli- Medan)</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Teknis                                                                                                                                                               |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Cutaway Shoot                                                                                                                                                              |                                                              | Blocking Kamera                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Very Long Shot (VLS)</li> <li>2. Medium Long Shot (MLS)</li> <li>3. Close Up (CU)</li> <li>4. Angel Camera: Eye Level</li> </ol> |                                                              | <p>Opening program Najwa berdiri dan melangkah membelakangi meja berbentuk lingkaran, dan mega screen menampilkan gambar beberapa tangan yang menjentikan jari dengan uang yang beterbangan kearah jentikan jari.</p> <p>Pada saat dialog, Najwa duduk di sebelah kanan meja yang berbentuk lingkaran, posisi tengah adalah mega screen yang menampilkan background dan narasumber yang diundang jarak jauh. Sebelah kiri ada narasumber di studio yaitu Kurnia Ramadana (Peneliti ICW) dan Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI).</p>        |
| Mise en Secne                                                                                                                                                              |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Aktor (Pengisi Acara)                                                                                                                                                      | Kostum                                                       | Setting, Properti, dan Lighting                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 1. Shihab (Pembawa Acara)                                                                                                                                                  | 1. Najwa Shibab: Kemeja putih, outer hijau dengan sabuk, rok | Setting: Studio dengan konsep melengkung. Terdapat dua pilar di bagian sisi kiri dan kanan yang mengapit layar utama.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|                                              |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)      | hitam, high heels, dan makser.                                                                                                             | Properti: Meja bundar di letakkan di tengah dan terdapat monitor dibagian depan meja yang difungsikan untuk menampilkan sponsor, 3 kursi, mega screen, terdapat huruf timbul tulisan Mata Najwa yang melekar di sisi setting bagian kanan.<br><br>Pencahayaan didominasi oleh cahaya warna putih dengan ornamen cahaya berwarna merah |
| 3. Kurnia Ramadana (Peneliti ICW)            | 2. Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI): Kemeja putih, dilapisi jaket hitam, tesemat pin berlambang garuda warna emas, menggunakan masker. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli-Medan) | 3. Kurnia Ramadana (Peneliti ICW): kemeja hitam, celana hitam, sepatu hitam, dan masker hitam.                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|                                              | 4. Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli-Medan): Kaos hitam, dilapisi kemeja biru lengan pendek yang bagian tangannya digulung.               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

Dalam program Mata Najwa Episode Serba Pungli (17 Juni 2021), pemaknaan tanda tingkatan pertama (denotasi) nilai antikorupsi dilihat dari aspek konten, aspek teknis, dan aspek *mise en scene*. Pada segmen 1, dalam aspek konten terlihat Najwa Shihab membuka program dengan menyampaikan narasi pembuka yang menuntun pada pembahasan topik dalam episode tersebut. Dalam aspek teknis, Najwa menyampaikan narasinya sambil melangkah mendekati camera dengan beberapa *type of shot*, seperti *Long Shot* (LS), *Medium Long Shot* (MLS), dan *Close Up* (CU). Dan dalam aspek *mise en scene* menampilkan Najwa Shihab mengenakan kemeja putih berbalut *outware* berwarna hijau, rok hitam,

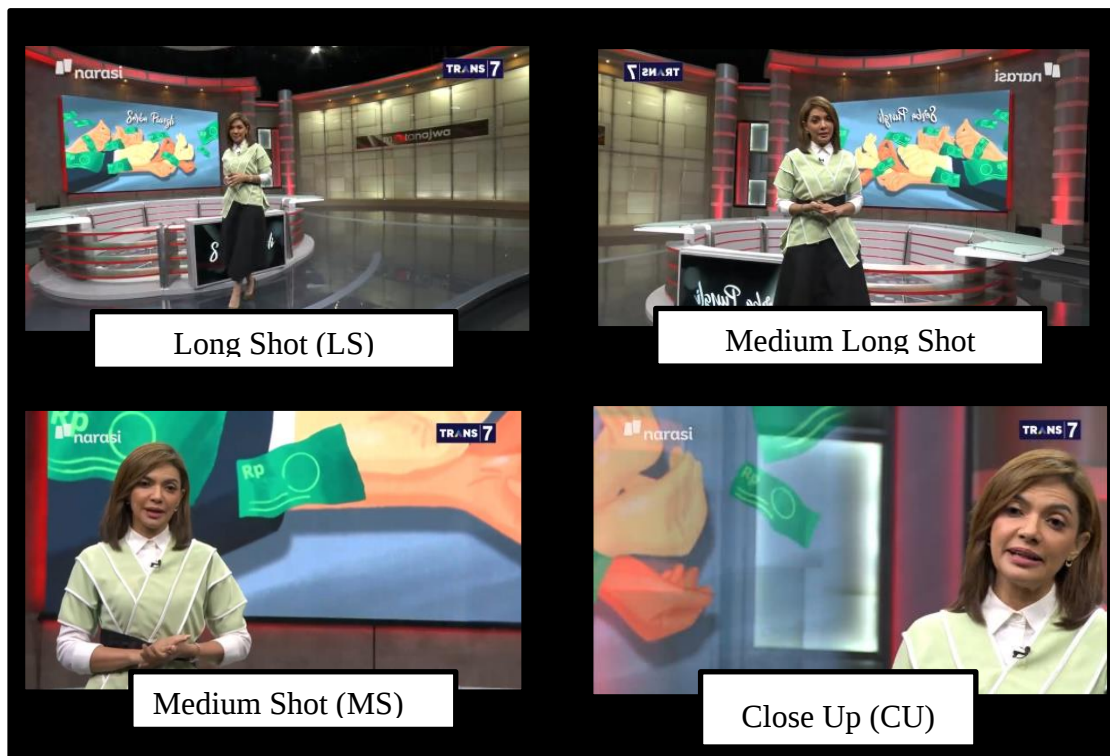
dan menggunakan sepatu hak tinggi. Terdapat meja bundar dan *mega screen* atau layar monitor yang memperlihatkan gambar tangan-tangan dengan gerakan jari meminta uang yang diikuti oleh uang yang beterbangan ke arah tangan tangan. Pencahayaan terang dengan unsur warna studio didominasi warna gelap dengan pencahayaan pendukung warna merah.

Pemaknaan tanda tingkatan kedua (konotasi) dilihat dari aspek konten, aspek teknis, dan aspek *mise en scene*. Konotasi dari aspek konten dalam pemilihan topik segmen 1 (Rekam Pungli, Berani), menggambarkan bahwa korupsi di Indonesia berada di berbagai lapisan. Kasus-kasus korupsi ditemukan tidak hanya berada di tatanan pemerintahan dengan nominal milyaran tetapi dapat terjadi juga pada persoalan parkir yang nominalnya hanya sekadar ribuan. Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menangani korupsi dengan mendirikan lembaga-lembaga pemberantasan korupsi dinilai tidak menyurutkan tindakan korupsi. Hal ini menunjukkan korupsi menjadi persoalan berat yang sulit untuk dibantas, dan menjadi pertanyaan pertama yang diajukan Najwa Shihab ke narasumbernya, yaitu:

*Saya ingin ke ketua Ombudsman dahulu (setelah melihat insert video tentang video-video rekaman pungli di berbagai lokasi). Pak Najih, Tambah parahkan pungli atau tambah masyarakat semakin diwajarkan, atau ya sudahlah?*

Terdapat kata diwajarkan dalam pertanyaan Najwa kepada Pak Najih, kata tersebut berangkat dari kegiatan pungli ini terjadi terus menerus dan tidak ada penanganan yang dapat membrantas aksi pungli di berbagai tempat dan dengan berbagai cara yang pada kenyataannya merugikan masyarakat.

Konotasi aspek teknis dilihat dari variasi shot dalam opening program yang didominasi oleh jenis *Long Shot* (LS), *Medium Long Shot* (MLS), *Medium Shot* (MS) dan *Close Up* (CU).



Gambar 4. 2 Variasi Shot Segmen 1 Episode Serba Pungli

Sumber: YouTube Narasi

Variasi *shot* ini memperlihatkan ekspresi wajah Najwa Shihab yang serius dan fokus dalam menyampaikan narasinya (konten pada episode tersebut terkait pungli). Pergerakan objek (Najwa Shihab) yang melangkah menuju kamera dengan mengenggam kedua tangannya dapat dimaknai sebagai kepedulian Najwa Shihab terhadap kasus-kasus korupsi yang perlu diungkapkan dan diketahui oleh masyarakat. Selain itu ingin mengajak masyarakat juga peduli dan membongkar kasus-kasus korupsi, seperti halnya dengan kasus pungli yang menjadi topik dalam episode tersebut. Najwa ingin mengajak khlayak (penonton Mata Najwa) mengetahui dan mengkritisi persoalan pungli yang terjadi di Indonesia, adanya tindak korupsi yang dilakukan pejabat pemerintahan melalui pungli THR Lebaran, kondisi laporan masyarakat yang terabaikan saat melaporkan ke pihak berwenang terkait pungli, tindakan merekam kejadian pungli melalui media sosial yang berujung pada pidana, dan aksi-aksi yang dilakukan oleh pejabat pemerintahan dalam mempersempit korupsi juga diperlihatkan. Dalam mengetahui dan mengkritisi persoalan ini dipilih narasumber yang relevan untuk memberikan tanggapan dan berbagi informasi.

Konotasi aspek *mise en scene* memperlihatkan *setting* studio yang digunakan

sebagai tempat untuk perbincangan. *Setting* ini memperlihatkan meja berbentuk lingkaran, dua kursi sebelah kiri diperuntukan kepada narasumber dan kursi sebelah kanan untuk Najwa Shihab. Terdapat *mega screen* yang menampilkan gambar terkait korupsi.



Gambar 4. 3 Setting Studio Episode Serba Pungli

Sumber: YouTube Narasi

*Mega screen* atau layar monitor besar ini memperlihatkan gambar tangan-tangan yang sedang meminta uang diikuti oleh uang yang beterbangan ke arah tangan tersebut, dimaknai sebagai persoalan korupsi dan pungli ini seakan tidak ada putusnya dan dapat dengan mudah terjadi di mana saja dan dilakukan oleh siapapun. Permasalahan ini tentunya harus diungkapkan dan informasinya layak diketahui oleh masyarakat. Program Mata Najwa adalah acara *talkshow* yang dapat menjadi media untuk hal tersebut, dengan cara duduk bersama membicarakan dan membahas permasalahan korupsi dan kasus-kasunya bersama orang-orang terkait yang mampu memberikan informasi, kritik, tanggapan, pandangan, atau serta kebijakan.

Pencahayaan dalam program Mata Najwa juga memberikan makna konotasi. Pencahayaan merupakan unsur dasar yang sangat berperan penting dalam membangun suasana maupun *mood* yang terdapat di dalam film. Pencahayaan dalam produksi film berfungsi untuk memanipulasi setiap gambar menyangkut kualitas, arah, sumber, dan warna. (Muhammad Ali Mursid Alfathoni: 2016).

Tidak hanya dalam produksi film, pencahayaan menjadi unsur penting dalam produksi audio visual karena dapat membangun *mood* penonton serta kualitas dari visual itu sendiri. Program Mata Najwa episode Serba Pungli pencahayaan terang dengan sumber *lighting* studio dan ditambah pencahayaan pendukung dari *lighting LED* warna merah untuk membangun nuansa atau *mood* studio yang terkesan memiliki energi, semangat, dan keberanian dalam membahas persoalan-persoalan korupsi. Dalam dunia psikologi warna merah memperlihatkan keberanian, kekuatan, energi, kegembiraan, gairah, dan kemewahan. (Tasya Hero: 2019).

Pemaknaan konotasi pemilihan kostum yang digunakan Najwa Shihab mengenakan kemeja putih berbalut *outware* berwarna hijau, rok hitam, dan *high heels*.



Gambar 4. 4 Pemilihan Kostum Pebawa Acara Episode Serba Pungli

Sumber: YouTube Mata Najwa

Menurut Khadijah Nur Azizah (2019) kemeja warna putih secara psikologis memunculkan makna yang sakral, mulia, dan bersih sehingga memberikan kesan tertentu yang bisa mempengaruhi *mood* dan perasaan seseorang. Menurut (Derfina Sukma: 2018) mengenakan kemeja dengan lengan yang digulung memberikan citra sebagai pribadi yang praktis, pekerja keras, dan terkesan casual. Sedangkan pemilihan warna hijau *outware* yang melengkapi kemeja, secara psikologis

memberikan makna adanya keinginan yang kuat dalam diri seseorang, memiliki kepribadian yang keras, tabah menghadapi persoalan hidup, dan lambang kekuasaan (Toriolo.com). Wadrobe yang digunakan Najwa Shibab dalam episode ini dimaknai sebagai seseorang yang pekerja keras, mulia, tabah menghadapi persoalan hidup, tapi juga memiliki kuasa atas hidupnya.

Dari ketiga aspek tersebut melihat pungli yang dilakukan oleh oknum aparat sudah terbiasa terjadi dan itu sudah menjadi lumrah, seperti bagi pengendara motor yang diminta uang oleh oknum aparat atas kelalaian pengendara atas peraturan berkendara. Pungli ini akhirnya dianggap sebagai hal yang biasa. Mitos korupsi ini tercerminkan melalui insert video aksi seorang warga yang merekam pungli yang dilakukan oknum aparat. Namun, aksinya mendapatkan perlawanan yang berujung pada tindak pidana si perekam. Najwa Shibab mengundang dan meminta verifikasi fakta tersebut kepada narasumber dengan pertanyaan berikut:

*Saya sudah terhubung lewat video call, dengan Benny Edwuard warga di Medan Sumatera Utara. Selamat malam, Benny. Mas Benny, Anda baru keluar dari penjara ya, belum lama? Anda di penjara karena dilaporkan pencemaran nama baik karena Anda mendokumentasikan tindakan yang juga dilakukan oknum aparat. Tetapi sebelum bahas spesifik soal tindakan yang membuat Anda dikriminalkan. Saya mau tahu yang jelas Anda sejak tahun 2014, intens merekam pungli yang terjadi di jalanan terutama. Apa yang mendorong Anda melakukan merekam video itu dan menggunggahnya ke Youtube.*

Benni yang menjadi korban pungli dan tindakan yang dilakukan merekam oknum aparat yang melakukan pungli mendapat sanksi memberikan penjelasan dari pertanyaan Najwa:

*Pertama karena pengalaman pribadi, Mbak. Ketika saya menjadi korban pungli, lalu saya merasa ini tidak boleh terus-terusan terjadi, terus-terusan dibiarkan karena pada saat menjadi korban pungli itu pun sebenarnya kondisinya saya tidak bersalah. Tidak ada pelanggaran yang saya lakukan tetapi dimintain uang. Nah, saya pengen ada perubahan karena sebagai masyarakat atau pengendara di jalan bertemu dengan oknum aparat seharusnya merasa nyaman. Tapi yang terjadi justru sebaliknya, berapa kali justru sering sekali perjalanan darat itu selalu, hampir selalu menjadi korban. Seperti itu, Mbak.*

Berbagai tindakan pungli yang dilakukan oknum aparat yang akhirnya akan menjadi budaya korupsi. Seperti yang disampaikan Kurnia Ramadan, peneliti

Indonesian Corruption Watch (ICW) dalam menanggapi pertanyaan dari Najwa Shihab:

*Najwa: Saya ingin ke Kurnia. Kurnia, yang jelas kan, yang terbaru kalau kita lihat cerita supir truk, walaupun sesungguhnya itu bukan hal yang baru karena bahkan supir truknya sendiri mengatakan sudah bertahun-tahun itu terjadi. Menjadi lebih besar karena diadukan langsung Presiden ke Kapolri atau akan berbedakah ceritanya sekarang karena Presiden lagi-lagi turun tangan, menurut Anda?*

*Kurnia: Iya, benar sekali bahwa kejadian ini bukan kali yang pertama. Kita masih ingat di tahun 2016, Pak Jokowi juga sempat menyinggung pungli di pelabuhan, yang memerintahkan Kapolri Jendral Tito Karnavian pada saat itu. Dan lima tahun berulang, dan ketika presiden menelpon Kapolri malamnya langsung ada pelakunya. Tentu kalau kita berkaca ke belakang, respon dari presiden ini sebenarnya ini dibutuhkan untuk banyak hal. Karena pungli ini terkait dengan pembrantasan korupsi juga. Kita tahu kalau ada guide line yang jelas dari presiden maka persoalan itu mudah saja. Tapi kalau berkaca ke belakang, Mbak Nana. Ada cukup banyak kejadian yang rasanya respon pak Jokowi tidak seperti itu. Misalnya. Saya membayangkan video pak Jokowi menelpon Kapolri, bagaimana kalau dulu di tahun 2017 misalnya ketika mas Novel Baswedan di serang, apakah respon Pak Jokowi seperti itu? Ketika demonstrasi referomasi dikorupsi, 5 orang tewas meregang nyawa, apakah pak Jokowi merespon cepat seperti itu. Dan yang terbaru misalnya, terkait juga dengan isu pembarantasan korupsi, teman-teman KPK yang dinon-aktifkan, tes wawasan kebangsaan kita tidak melihat ada respon cepat dari presiden Jokowi. Harsunya, terkait penegakan hukum pembrantasan korupsi, negara hadir dan ini justru memperlihatkan bahwa pengawasan di TKP tempat dari pungli tersebut tidak berjalan. Saya coba cari tadi, berapa KM sebenarnya Mbak Nana, jarak tempat kejadian pungli dengan kantor Polres misalnya, dengan kantor Polsek. Pengakuan salah satu supir truk itu sebenarnya sudah berulang sejak tahun 2000. 21 tahun ini tidak bermasalah, saya tidak yakin Mbak Nana ini pelakunya hanya preman saja. Saya yakin ada pejabat publik, misalnya yang membacking mereka bisa stay di sana di atas 10 tahun, itu waktu yang sangat lama. Dan harapan kita ini tidak sekadar gimik saja, seremoni saja. Kalau ini hanya seremoni saja, maka lima tahun lagi akan ada presiden yang menelpon Kapolri lagi karena ada pungli lagi.*

Bahwa mitos korupsi menjadi sebuah budaya dapat dilihat dengan kasus pungli ini sendiri yang berjalan tidak sebentar. Terdapat oknum-oknum yang membiarkan hal itu terjadi dalam waktu yang lama. Dan masyarakat tidak dapat berbuat banyak selain membiasakan dengan tindakan pungli. Pemerintah sebagai yang bertanggung jawab atas permasalahan pungli dan korupsi ini dinilai sebatas

seremoni berupa pemberian pernyataan akan menindak tegas bagi pelaku pungli, tetapi tindak lanjut dalam pembrantasan korupsi yang diupayakan oleh lembaga Komisi Pembrantasan Korupsi (KPK) tidak didukung dengan penuh. Apa yang terjadi di KPK terkait pegawai KPK yang dinon-aktifkan, adanya tes wawasan kebangsaan yang jika melihat kondisi saat ini terdapat 57 pegawai KPK yang dikeluarkan karena tidak lulus tes wawasan kebangsaan. Sejalan dengan Tanggapan Kurnia Ramadan, peneliti *Indonesian Corruption Watch* (ICW), yang menilai bahwa tindak korupsi seharusnya mendapatkan reaksi cepat dari Presiden seperti halnya reaksi presiden menanggapi kasus pungli.

## 2. Analisis Nilai Antikorupsi Segmen 3

Tabel 4. 2 Transkrip Video Segmen 3 Episode Serba Pungli

| <b>Deskripsi Segmen 3</b> Bumper Program Mata Najwa. Cuplikan video dan pemberitaan media online terkait pungli di berbagai daerah. Najwa membuka segmen dengan statement “serba pungli terjadi di semua lini, dari jalanan hingga birokrasi” dilanjutkan dengan memperkenalkan narasumber yang sudah hadir di studio Thoriqul Haq (Bupati Lumajang) dan memperkenalkan Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli) yang namanya disamarkan, pada Mr. X Najwa meminta cerita terkait kepala desa yang jadi pungli oleh camatnya. Dialog Najwa dengan Mr. X. Penayangan video dokumentasi sidak Bupati Kediri tentang penarikan THR ke camat dilanjutkan dengan dialog dengan Bupati Kediri via jarak jauh. Najwa menutup Segmen 3. |                                                                     |                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Konten                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                     |                                                                                                                                                                      |
| Topik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Narasumber                                                          | Draft Pertanyaan                                                                                                                                                     |
| <b>Pungli Atas Nama THR</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | 1. Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)                             | 3. Selamat Pak Kades, saya ingin tahu bagaimana ceritanya, seperti apa kok bisa kepala desa jadi korban pungli camatnya sendiri? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli) |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 2. Kurnia Ramadana (Peneliti ICW)                                   | 4. Sebelum kemaren rame ketahuan, itu sebelumnya sudah berapa kali terjadi, Pak Kades? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)                                           |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 3. Mr. X (kepala desa korba pungli yang identitasnya disembunyikan. | 5. Biasanya jelang lebaran minta THR atau ada moment-moment lain dimintain duit, Pak? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)                                            |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 4. Hanindito Himawan Praman (Bupati Kediri)                         | 6. Mintanya ke kepala desa dan kemudian kepala desa diharapkan minta ke warganya atau terserah dari mana yang                                                        |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 5. Thoriqul Haq (Bupati Lumajang)                                   |                                                                                                                                                                      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                     |                                                                                                                                                                      |

|                                                                                                                                                            |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                            |  | <p>penting nyetor? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)</p> <p>7. Dan berapa tadi mintanya Pak? 500 ribu, sejuta, atau berapa? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)</p> <p>8. Kalau tidak dikasih ada dampaknya enggak, Pak Kades? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)</p> <p>9. Jadi urusan desa dipersulit begitu ya, pak kalau tidak nyetor? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)</p> <p>10. Urusan apa itu ya Pak yang dipegang kecamatan jadi kalo enggak nyetor dipersulit? Urusan-urusan apa itu, Pak? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)</p> <p>11. Pak Kades enggak pernah lapor atau ngaduh kemana gitu, Pak? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)</p> <p>12. Nah kemaren yang ketika akhirnya rame menjadi nasional isunya itu terbukannya karena apa? Pak Kades lapor Bupati atau apa? - Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)</p> <p>13. Setelah melihat VT Bupati Kediri sidak soal pungli. Mas Bupati jadi Anda tahu adanya praktik pugli itu dari mana? Ada yang lapor ke Anda atau gimana? – Hanindhito Himawan Pramana (Bupati Kediri).</p> |
| <b>Aspek Teknis</b>                                                                                                                                        |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Cutaway Shoot</b>                                                                                                                                       |  | <b>Blocking Kamera</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Typo Of shot:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Very Long Shot (VLS)</li> <li>2. Medium Close Up (MCU)</li> <li>3. Close Up (CU)</li> </ol> |  | <p>Pada segmen 3, saat dialog blocking kamera masih sama dengan segemen 1. Najwa duduk di sebelah kanan meja yang berbentuk lingkaran, posisi tengah adalah mega screen yang menampilkan background dan narasumber yang diundang jarak jauh. Sebelah kiri</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

| 4. Two Shot<br><br>5. Angel Camera: Eye Level                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | ada narasumber di studio yaitu Kurnia Ramadana (Peneliti ICW) dan Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Mise en Secne</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Aktor (Pengisi Acara)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>Kostum</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>Setting, Properti, dan Lighting</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 1. Shihab (Pembawa Acara)<br><br>2. Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)<br><br>3. Kurnia Ramadana (Peneliti ICW)<br><br>4. Thoriqul Haq (Bupati Lumajang)<br><br>5. Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli)<br><br>6. Hanindhito Himawan Pramana (Bupati Kediri)<br><br>7. Thoriqul Haq (Bupati Lumajang) | 1. Najwa Shibab: Kemeja putih, outer hijau dengan sabuk, rok hitam, high heels, dan makser.<br><br>2. Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI): Kemeja putih, dilapisi jaket hitam, tesemat pin berlambang garuda warna emas, menggunakan masker.<br><br>3. Kurnia Ramadana (Peneliti ICW): kemeja hitam, celana hitam, sepatu hitam, dan masker hitam.<br><br>4. Kostum Mr. X (Kepala Desa Korban Pungli): Menggunakan jaket yang menutupi bagian kepala, dan masker. (suara disamarkan) | Setting: Studio dengan konsep melengkung. Terdapat dua pilar di bagian sisi kiri dan kanan yang mengapit layar utama.<br><br>Properti: Meja bundar di letakkan di tengah dan terdapat monitor dibagian depan meja yang difungsikan untuk menampilkan sponsor, 3 kursi, mega screen, terdapat huruf timbul tulisan Mata Najwa yang melekar di sisi setting bagian kanan.<br><br>Pencahayaan didominasi oleh cahaya warna putih dengan ornamen cahaya berwarna merah |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>5. Hanindhito Himawan Pramana (Bupati Kediri): Menggunakan koas hitam, dilapisi rompi hitam dengan dua bed dibagian jaket.</p> <p>6. Thoriqul Haq (Bupati Lumajang): Menggunakan batik berwarna hijau, celana hitam, masker berwarna putih.</p> |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Makna denotasi dengan nilai antikorupsi dilihat dari aspek konten, aspek teknis, dan aspek *mise en scene* dari dari segmen 3 pada episode ini adalah dengan memperlihatkan insert video yang memperlihatkan kepala daerah yang menangani pungli. Pada segmen ini juga mengundang korban pungli yang namanya disamarkan untuk menjaga identitas pribadi narasumber. Disebutkan narasumber tersebut adalah Mr. X, salah satu kepala desa yang ada di kabupaten Kediri. Mr. X menjadi korban pungli oleh Camat atas nama THR. Pada segemen ini perbincangan fokus kepada Mr.X dengan topik pungli atas THR. Kehadiran Mr. X memberikan informasi kepada masyarakat tindakan korupsi melalui praktek pungli yang ada di pemerintahan kecamatan kepada kepala-kepala desa melalui motif penarikan THR.

Makna konotasi nilai antikorupsi di segmen 3, dilihat dari aspek *mise en scene* pada kostum yang digunakan oleh narasumber pada gambar berikut:



Gambar 4. 5 Kostum Narasumber Episode Serba Pungli

Sumber: YouTube Mata Najwa

Makna konotasi terlihat dari aspek *mise en scene* dari kostum yang digunakan Mr. X, yang menggunakan jaket yang menutup seluruh bagian kepala, menggunakan masker yang menutupi dagu hingga hidung, dan memakai kacamata hitam yang menutupi mata. Suara Mr.X juga disamarkan sehingga tidak terdengar suara aslinya. Hal ini dilakukan untuk menutupi identitas Mr.X sebagai salah satu kepala desa yang menjadi korban pungli dari camat yang ada di kabupaten Kediri, Jawa Timur. Disembunyikan identitas Mr.X ini dapat diartikan sebagai perlindungan korban atas kasus yang dihadapinya, artinya dalam menghadirkan narasumber yang akan memberikan informasi terkait topik yang diangkat, program Mata Najwa memberikan jaminan kepada narasumber untuk dapat berdialog dengan tanpa rasa takut. Narasumber dapat mengungkapkan dan memberikan informasi dalam perbincangan dengan Najwa Shihab tentang kasus yang dihadapi dengan rasa aman dan nyaman.

Mitos korban dalam sebuah kasus banyak yang tidak melaporkan ke pihak berwenang. Korban merasa tidak cukup mendapatkan kemanan baik untuk sendiri atau pun keluarga saat menjadi pelapor atau saksi atas sebuah kasus, termasuk halnya pungli dan seperti yang di sampaikan Mr.X yang takut untuk melapor karena akan dikesampingkan/dicekel jika tidak mengikuti apa yang mejadi perintah camat. Urusan-urusan terkait adminsitasi desa menjadi susah, seperti contoh pencairan dana desa.

### 3. Analisis Nilai Antikorupsi Segmen 7

Tabel 4. 3 Transkrip Video Segmen 7 Episode Serba Pungli

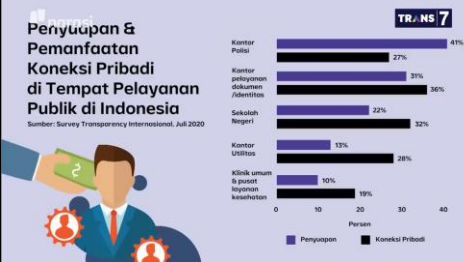
| <b>Deskripsi Segmen 7:</b> Bumper Program. Video dokumentasi pungli dan pemberitaan pungli di media online. Najwa menayangkan Survey Transparansi Internasional Indonesia, Persepsi Publik Tentang Lembaga yang paling banyak melakukan pungli dan meminta tanggapan dari Kurnia Ramadana (Peneliti ICW), Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI), Thoriqul Haq (Bupati Lumajang), dan Najwa Shibab berterima kasih untuk kehadiran Narasumber dan menutup acara. Bumper Program, kesimpulan akhir Najwa Shibab, credit tittle diiringi video. |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Konten                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Topik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Narasumber                                     | Draft Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Aparat di Pusaran Pungli                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1. Kurnia Ramadana (Peneliti ICW)              | 1. Saya akan tunjukkan pada Anda, teman-teman. Persepsi publik lembaga apa yang paling banyak melakukan pungli (memperlihatkan hasil pungli). Dan saya minta tanggapan Kurnia, ini mengagetkan Anda, tidak? Ini apakah mirip-mirip dengan survey ICW lakukan? - Kurnia Ramadana (Peneliti ICW) |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 2. Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)        | 2. Dengan Ombudsman, apakah hasilnya mirip-mirip? - Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)                                                                                                                                                                                                       |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 3. Hanindhito Himawan Pramana (Bupati Kediri). | 3. Mas Dito, PR untuk Anda. Anda bupati baru jadi harus berani-berani melihat ke dalam, Mas Dito? - Hanindhito Himawan Pramana (Bupati Kediri).                                                                                                                                                |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 4. Thoriqul Haq (Bupati Lumajang)              | 4. Gimana Cak Thoriq, PR juga untuk Anda? Harus sering-sering sidak, atau sudah kapok karena dilaporkan polisi? - Thoriqul Haq (Bupati Lumajang)                                                                                                                                               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

| Aspek Teknis                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Cutaway Shoot                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Blocking Kamera                                                                                                                                                                         |
| <b>Typo Of shot:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Very Long Shot (VLS)</li> <li>2. Medium Long Shot (MLS)</li> <li>3. Close Up (CU)</li> <li>4. Angel Camera: Eye Level</li> </ol>                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Pengisi acara duduk di bangku masing-masing. Posisi pengisi acara dapat saling bertatap muka satu dengan lainnya karena bentuk meja yang berbentuk lingkaran.                           |
| Mise en Secne                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                         |
| Aktor (Pengisi Acara)                                                                                                                                                                                                                                                    | Kostum                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Setting, Properti, & Lighting                                                                                                                                                           |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shihab (Pembawa Acara)</li> <li>2. Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI)</li> <li>3. Kurnia Ramadana (Peneliti ICW)</li> <li>4. Thoriqul Haq (Bupati Lumajang)</li> <li>5. Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli-Medan)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kostum Najwa Shihab: Kemeja putih, outer hijau dengan sabuk, rok hitam, high heels, dan makser.</li> <li>2. Kostum Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI): Kemeja putih, dilapisi jaket hitam, tesemat pin berlambang garuda warna emas, menggunakan masker.</li> <li>3. Kostum Kurnia Ramadana (Peneliti ICW): kemeja hitam, celana hitam, sepatu hitam, dan masker hitam.</li> <li>4. Deni Eduward (Warga Pelapor Pungli-Medan): Kaos hitam, dilapisi kemeja</li> </ol> | Pencahayaan didominasi oleh cahaya warna putih dan cahaya pendukung warna merah.<br><br>Properti: Screen menampilkan beberapa tangan yang menjentikan jari dengan uang yang beterbangan |

|  |                                                    |  |
|--|----------------------------------------------------|--|
|  | biru lengan pendek yang bagian tangannya digulung. |  |
|--|----------------------------------------------------|--|

Makna Denotasi pada segmen 7 memperlihatkan informasi adanya keterlibatan oknum-oknum aparat yang terlibat dalam pungli, hal ini ditunjukkan dari temuan lapangan dan pemberitaan media yang *meng-highlight* berita tentang keterlibatan oknum aparat dalam kasus pungli. Temuan ini menjadi konten yang dirangkum dalam video singkat dan ditunjukkan kepada penonton serta narasumber. Selain itu terdapat hasil survey masyarakat yang memperlihatkan lembaga yang paling banyak melakukan pungli. Data video dan hasil survey ini masih menunjukkan tingginya keterlibatan oknum aparat terkait pungli.

Tabel 4. 4 Rangkuman Aspek Konten Segmen 7

| VISUAL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | AUDIO         |                     |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------|---------------------|---------------|-----|-----|--------------------------------------|-----|-----|----------------|-----|-----|---------------|-----|-----|---------------------------------------|-----|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>The screenshot shows a news article from 'narasi' with the title 'Viral Oknum Dishub Kabupaten Tangerang Lakukan Pungli'. It includes a photo of a person in a blue uniform and a quote from a source. The article is dated 21 April 2020.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Backsound VT  |                     |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|  <p>The infographic is titled 'Penyuapan &amp; Pemanfaatan Koneksi Pribadi di Tempat Pelayanan Publik di Indonesia'. It features a bar chart comparing 'Penyuapan' (Bribe) and 'Koneksi Pribadi' (Personal Connection) across five locations. The data is as follows:</p> <table border="1"><thead><tr><th>Lokasi</th><th>Penyuapan (%)</th><th>Koneksi Pribadi (%)</th></tr></thead><tbody><tr><td>Kantor Polisi</td><td>41%</td><td>27%</td></tr><tr><td>Kantor pelayanan dokumen / identitas</td><td>38%</td><td>36%</td></tr><tr><td>Sekolah Negeri</td><td>22%</td><td>32%</td></tr><tr><td>Kantor Unitas</td><td>13%</td><td>28%</td></tr><tr><td>Klinik umum &amp; pusat layanan kesehatan</td><td>10%</td><td>19%</td></tr></tbody></table> | Lokasi        | Penyuapan (%)       | Koneksi Pribadi (%) | Kantor Polisi | 41% | 27% | Kantor pelayanan dokumen / identitas | 38% | 36% | Sekolah Negeri | 22% | 32% | Kantor Unitas | 13% | 28% | Klinik umum & pusat layanan kesehatan | 10% | 19% | <p>Najwa Shihab: saya akan tunjukkan kepada Anda, teman-teman. Hasil survey persepsi publik lembaga apa yang paling banyak melakukan pungli. Kita lihat hasilnya, dan saya ingin minta tanggapan Kurnia. Ini mengagetkan Anda, tidak? Kantor Polisi yang dianggap paling banyak, kemudian kantor pelayanan dokumen, sekolah negeri, kantor, kemudia, klinik dan pusat pelayanan kesehatan. Penyuapan dan menggunakan koneksi pribadi. Ini apakah mirip-mirip dengan survey ICW lakukan, kantor polisi nomor 1?</p> |
| Lokasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Penyuapan (%) | Koneksi Pribadi (%) |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Kantor Polisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 41%           | 27%                 |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Kantor pelayanan dokumen / identitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 38%           | 36%                 |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Sekolah Negeri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 22%           | 32%                 |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Kantor Unitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 13%           | 28%                 |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Klinik umum & pusat layanan kesehatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 10%           | 19%                 |                     |               |     |     |                                      |     |     |                |     |     |               |     |     |                                       |     |     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |



Kurnia: iya, ini menunjukkan tidak ada berubah dari tahun 2018, Mbak Nana. ICW bersama LSI menlaunching itu di tahun 2018. Peringkat pertama adalah instansi kepolisian. Mirisnya Mbak Nana dari ketiga besar itu, dua di antaranya terkait dengan penegakan hukum. Pertama adalah kantor polisi, sama dengan temuan dengan TI, di tahun 2018 ICW menemukan nomor 2 adalah instansi pengadilan, mungkin nanti bisa dibandingkan dengan data Ombudsman Republik Indonesia. Yang ketiga adalah administrasi pemerintahan. Mirisnya Mbak Nana, kalau kita keseluruhan layanan publik, mungkin nanti bisa dikonfirmasi ke Pak Bupati (menunjuk Bupati Lumajang) selalu ada banner, selalu ada poster zona antikorupsi. Bahkan Mbak Nana, kalo misal pak Kapolri membuka kanal pengaduan, saya yakin betul handphone Pak Kapolri bisa rusak saking banyaknya laporan terkait praktik pungli. Polsek, Polres, Polda, ada banyak jenisnya Mbak Nana, mulai dari pembuatan SIM, tilang, dan lain sebagainya. Itu kan masalah yang selalu timbul di setiap tahun.



Yang paling mencemaskan dari pungli adalah pewajaran. Saking terbiasa semua bisa memberi pemakluman. Dari urusan-urusan genting, hingga remah-remah tak penting. Selalu ada pungutan yang bikin pening. Kalau masalah ingin lancar, siap-siap saja untuk membayar. Kalau tidak, urusan bisa ambyar. Yang mengambil dan memberi sudah menganggapnya wajar. Pembiaran yang membuat semua rusak hingga jauh ke akar. Apa yang bisa dibikin susah mengapa harus dibuat mudah, Telah menjelma kalimat pepatah.

Padahal rasanya pelajaran moral sangat sering diutarakan, tapi yang benar dan salah masih sering kebingungan. Mengambil yang bukan hak rupanya sudah menjadi watak. Bagi orang gemar memalak. Jangan heran jika korupsi luar biasa sulit dibrantas. Dari kepala dan kaki penuh benalu yang sukar ditebas.

Makna konotasi dengan nilai antikorupsi pada dilihat dari rangkuman aspek konten tabel di atas. Segmen 7 adalah segmen penutup program, akhir dari perbincangan dalam program Mata Najwa. Di segmen penutup ini terdapat rangkuman topik yang menjadi pesan yang ingin disampaikan. Sebagai penutup, Najwa Shiba membacakan narasi terkait dengan pungli yang berbunyi:

*“Yang paling mencemaskan dari pungli adalah pewajaran. Saking terbiasa semua bisa memberi pemakluman. Dari urusan-urusan genting, hingga remah-remah tak penting. Selalu ada pungutan yang bikin pening. Kalau masalah ingin lancar, siap-siap saja untuk membayar. Kalau tidak, urusan bisa ambyar. Yang mengambil dan memberi sudah menganggapnya wajar. Pembiaran yang membuat semua rusak hingga jauh ke akar. Apa yang bisa dibikin susah mengapa harus dibuat mudah, Telah menjelma kalimat pepatah. Padahal rasanya pelajaran moral sangat sering diutarakan, tapi yang benar dan salah masih sering kebingungan. Mengambil yang bukan hak rupanya sudah menjadi watak. Bagi orang gemar memalak. Jangan heran jika korupsi luar biasa sulit dibrantas. Dari kepala dan kaki penuh benalu yang sukar ditebas”.*

Makna konotasi dari narasi penutup ini adalah aspek konten Mata Najwa, dapat diartikan bahwa korupsi dianggap hal yang wajar, kewajawaran dilakukan oleh oknum-oknum dari tingkat elit pemerintahan hingga jabatan terkecil di pemerintahan. Hal inilah yang akhirnya menjadikan korupsi sangat sangat sulit untuk diberantas. Diberbagai tatanan pemerintahan, mulai dari kepala daerah hingga kepala desa, tindak korupsi selalu ada melalui berbagai macam bentuk seperti halnya pungli. Kasus-kasus korupsi yang terjadi Indonesia menjadi topik dengan nilai informasi yang layak untuk diketahui oleh masyarakat.

Program Mata Najwa, menjadi media yang konsisten dalam mengangkat permasalahan korupsi. Bentuk konsistensi dalam topik korupsi ini adalah dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang dinilai tepat dan sesuai dengan topik korupsi ditiap episodenya. Melalui topik korupsi, data-data terkait kasus korupsi dimunculkan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, dan narasi pembuka dan penutup yang disampaikan kepada penonton adalah wujud program Mata Najwa dalam membentuk nilai antikorupsi.

(Eko, 2013) mengatakan Korupsi merupakan perbuatan amoral yang dilakukan oleh siapa pun, kapanpun, dan di manapun yang menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan dan menyimpang dari aturan yang berlaku yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, orang lain, atau kelompok. Sementara

(Paraikatte, 2016) mengatakan pungutan liar atau pungli adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau pegawai negeri atau pejabat negara dengan cara meminta pembayaran sejumlah uang yang tidak sesuai atau tidak berdasarkan peraturan yang berkaitan dengan pembayaran tersebut.

Roland Barthes mengembangkan sebuah model antara apa yang disebut dengan sistem, yaitu pembendaharaan tanda (kata, visual, gambar, dan benda) dan sintagma, yaitu cara pengkombinasian tanda berdasarkan aturan main tertentu. Cara pengkombinasian tanda dan aturan yang melandasinya memungkinkan untuk dihasilkannya makna sebuah teks. Dua tingkatan pertandaan oleh Roland Barthes adalah tingkat denotasi (makna eksplisit, langsung, dan pasti) dan konotasi (makna implisit, tidak langsung, dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan). (Piliang, 2003)

Representasi nilai antikorupsi Program Mata Najwa dilihat dalam episode Serba Pungli (17 Juni 2021). Program Mata Najwa menghadirkan narasumber yang terpilih yang dirasa relevan untuk membahas dan menunjukkan persoalan pungli ini. Narasumbernya adalah Mokhammad Najih (Ketua Ombudsman RI), dimana Ombudsman Republik Indonesia adalah Lembaga Negara yang menjalankan tugas dan wewenangnya berasaskan (pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2008 Tentang Ombudsman Republik Indonesia): Kepatutan, Keadilan, Non-diskriminasi, Tidak memihak, Akuntabilitas, Keseimbangan, Keterbukaan, dan Kerahasiaan. (Ombudsman RI)

Narasumber kedua adalah Kurnia Ramadhana (Peneliti ICW). Indonesia *Corruption Watch* (ICW) mendorong tata kelola pemerintahan yang demokratis, bebas korupsi, berkeadilan ekonomi, sosial, dan gender dengan mengawal peraturan yang mendukung pemberantasan korupsi seperti UU KPK, UU Perlindungan Saksi dan Korban, UU Keterbukaan Informasi Publik, UU Pemilu, UU Tindak Pidana Pencucian Uang, dan UU Sistem Pendidikan Nasional. ICW berkoalisi dengan para pendidik, pemuka agama, seniman, aktivis HAM, lingkungan dan perempuan untuk terus mengkampanyekan bahwa jujur adalah langkah awal memberantas korupsi, untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam gerakan antikorupsi (Indonesian Corruption Watch)

Narasumber lainnya adalah pelapor adanya pungli, Deni Eduward yang berbagi cerita terkait video-video pungli yang direkamnya dan disebar di media sosial, atas aksinya ini Deni ditangkap pihak kepolisian. Narasumber Mr. X, seorang kepala desa korban pungli dari Pak Camat. Dan dua narasumber lainnya adalah sosok pemimpin pemerintahan yang melakukan sidak atas pungli dan upaya adanya tidak korupsi lingkungan pemerintahannya, narasumber tersebut adalah Hanindhito Himawan Pramana (Bupati Kediri) dan Thoriqul Haq (Bupati Lumajang).

Eko Handoyo (2013) mengartikan antikorupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara.

Program Mata Najwa yang menengahkan topik perbincangan korupsi dinilai dapat meningkatkan kesadaran antikorupsi dengan menginformasikan kasus-kasus korupsi yang terjadi mulai dari kasus korupsi elit sampai dengan korupsi yang terjadi di lahan parkir dalam bentuk pungli. Konten yang dihadirkan menggali informasi korupsi dari narasumber-narasumber yang tepat dan dekat dengan kasus korupsi yang dibahas. Penggalan informasi tersebut tersusun dalam draft pertanyaan di setiap segmennya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber disesuaikan dengan kapasitas narasumber dan tidak keluar dari topik. Terdapat unsur konten pendukung seperti video tape (VT) berupa data-data terkait pemberitaan korupsi yang menjadi bahan perbincangan, hasil survey, dan unsur pendukung secara teknis program televisi seperti setting dan pencahayaan.

#### **4.2.2 Representasi Nilai Toleransi**

Keberagaman suku, adat istiadat, budaya, agama, dan golongan yang ada di masyarakat Indonesia menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara yang plural. Dalam penelitian (Sodik, 2020) keindahan dan keberagaman masyarakat Indonesia yang dari Sabang sampai Marauke sudah dikenal oleh dunia, tapi sebaliknya dunia juga menjadi saksi atas konflik yang terjadi di Indonesia karena sempitnya pemikiran masyarakat Indonesia dalam keberagaman tersebut.

Penelitian (Casram, 2016) menunjukkan salah satu dari keragaman yang

meperlihatkan realitas sosial adalah pilihan keyakinan beragama. Kehidupan sosial dan agama diharapkan dapat terintergasi satu sama lain sehingga dapat menciptakan masyarakat yang terdidik dan berpikiran terbuka dalam beragama. Toleransi agama menjadi sebuah keniscayaan dalam membangun ketentraman sosial dari paksaan ideologis atau bahkan bentrokan fisik dalam masyarakat. Toleransi agama idealnya dibangun melalui partisipasi aktif semua anggota masyarakat beragama yang beragam guna mencapai tujuan-tujuan yang sama atas dasar kebersamaan, sikap inklusif, rasa hormat dan saling-paham terkait pelaksanaan ritual dan doktrin-doktrin tertentu dari masing-masing agama.

Untuk melihat representasi nilai toleransi, penulis memilih episode Sekali Lagi Soal Toleransi yang tayang pada 3 Februari 2021 dengan mengangkat topik isu SARA, polemik penggunaan jilbab bagi siswi non-muslim yang terjadi di Padang, persoalan pasar Muamalah di kota Depok yang transaksinya menggunakan dirham, dan tudingan terhadap pemerintah yang memojokkan kelompok-kelompok islam. Dalam episode ini menghadirkan narasumber K.H Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI), Ace Hasan Syadzily (wakil ketua komisi VIII DPRD Fraksi Golkar), Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI), Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian), dan Mardani Ali Sera (Anggota Komisi II DPR Fraksi PKS). Gambaran analisis dan pembahasan nilai toleransi dalam Program Mata Najwa Episode Sekali Lagi Soal Toleransi adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Nilai Toleransi Segmen 1

Tabel 4. 5 Transkrip Video Segmen 1 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Deskripsi Segmen 1:</b> Bumper Program Mata Najwa. Najwa Shihab membuka acara dengan membacakan narasi pengantar terkait topik yang diangkat. Penayangan VT menyoal ormas Islam, penggunaan jilbab siswi non-muslim, dan headline berita rasisme. Najwa menyampaikan informasi tentang SKB 3 Menteri terkait aturan seragama dan atribut di lingkungan sekolah dilanjutkan dengan panayangan VT soal headline berita di media online tentang kasus siswi non-musli di Padang diwajibkan menggunakan jilbab. Najwa mengundang K.H Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI) untuk membahas topik Sekali Lagi Soal Tolernasi. Najwa mengajukan pertanyaan kepada K.H Ma'ruf Amin dan berdialog terkait pembahasan topik. Sebelum closing segmen 1, Najwa menghantarkan topik untuk segmen 2 tentang Pasar Muamalah.</p> |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

| Aspek Konten                                                         |                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Topik                                                                | Narasumber                          | Draft Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Tanggapan Wapres Soal Siswi Non-muslim dipaksa Memakai Jilbab</b> | K.H Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika ada siswi non-muslim diharuskan berjilbab, apa tanggapan pak Kyai soal hal ini?</li> <li>2. Pak Wapres, yang terjadi di Padang peraturan sekolah itu merupakan turunan dari peraturan daerah dan mantan pejabat daerah tersebut beragumen penggunaan jilbab siswi non-muslim bentuk kearifan lokal, Pak Wapres. Yang disebut bisa melakukan pembuaran antara mayoritas dan minoritas. Tepatkah argumen itu pak?</li> <li>3. Yang terjadi di Padang bukan yang pertama, setara institusi misalnya menemukan selama periode 2016 hingga 2018 sudah ada 7 kasus pemaksaan peserta didik non-muslim menggunakan jilbab, ini tersebar di SMP, SMA Negeri ada di Riau, Jawa Timur, Yogyakarta atau sebaliknya Pak Wapres kasus pelaarangan penggunaan jilbab seperti yang terjadi di Maumere, Manokwari, Bali. Tapi sekali lagi sebelum kasus Padang mencuat dan menjadi viral sepertinya tidak ada evaluasi dan tidakan tegas dari pemerintah sebelum ini.</li> <li>4. SKB 3 Menteri baru hari ini dikeluarkan (4 Februari 2021) Soal penggunaan seragam, tidak hanya bagi siswa tapi juga bagi guru di lingkungan sekolah. Jadi memang dirasa diatur secara khusus karena pertimbangan apa saja, Pak Wapres? Apakah karena fenomena jika tidak diatur pemerintah pusat maka</li> </ol> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                               | <p>pemerintah daerah bisa mengeluarkan aturan yang akhirnya menciderai kebhinekaan kita, Pak?</p> <p>5. Kalo kita baca, Pak Wapres, inti dari SKB pemda dan sekolah tidak boleh mewajibkan, menghimbau, melarang, menggunakan atribut khusus keagamaan kepada peserta didik atau pendidik jadi artinya, bahkan siswi muslimpun di sekolah negeri tidak boleh diwajibkan menggunakan jilbab, Pak?</p> |
| <b>Aspek Teknis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Cutaway Shot</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                               | <b>Blocking Kamera</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <p>Type of shot:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Full shoot (FS)</li> <li>2. Medium Shot (MS)</li> <li>3. Close Up (CU)</li> <li>4. Medium Close Up (MCU)</li> </ol> <p>Movement Camera:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Tilt Up</li> <li>2.Tilt down</li> <li>3. Pan Left</li> <li>4. Pan Right</li> </ol> <p>Angle Camera:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Eye Level</li> <li>2. Low Angle</li> </ol> |                                                                                                                                                                                                               | <p>Saat opening pengisi acara berdiri di samping meja, dan melangkah satu langkah menghampiri kamera. Ia berdiri di satu titik sampai dengan selesai opening.</p> <p>Saat perbincangan, pengisi acara duduk di balik meja dan menghadap ke mega screen untuk berbincang dengan narasumber.</p>                                                                                                       |
| <b>Mise en Secne</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Aktor (Pengisi Acara)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>Kostum</b>                                                                                                                                                                                                 | <b>Setting, Properti, dan Lighting</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Najwa Shihab (Pembawa Acara)</li> <li>2. K.H Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI)</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>Kostum Najwa Shihab: Kemeja putih lengan panjang dibalut dengan outware merah gelap dan ikat pinggang kain. Celana hitam panjang, heels, dan masker putih</p> <p>Kostum K.H Maarif Amin: Kemeja putih,</p> | <p>Setting Studio Mata Najwa.</p> <p>Properti meja bundar, kursi pengisi pembawa acara, dan gelas kopi.</p> <p>Pencahayaan terang dengan ornamen pencahayaan warna merah. Background bangku penonton digelapkan.</p>                                                                                                                                                                                 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | kopiah hitam,<br>kacamata cincin, dan<br>masker putih.<br><br>Properti:<br>Desain pada screen<br>menampilkan gambar<br>tangan-tangan<br>dengan berbagai<br>warna kulit yang<br>sedang menyusul<br>puzzle peta negara<br>Indonesia dengan<br>teks judul topik<br>sekali lagi soal<br>toleransi |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Analisis nilai toleransi segmen 1 Mata Najwa Episode Sekali Lagi Soal Toleransi dilihat dari pemaknaan tingkat pertama (denotasi) dari aspek konten, segmen 1 diawali dengan penayangan konten bumper program Mata Najwa dan dilanjutkan dengan opening Najwa Shihab yang menyapa penonton disertai dengan menyampaikan narasi pengantar. Narasi ini menggiring pada topik yang menjadi permasalahan dalam episode Mata Najwa pada episode tersebut yang mengangkat isu tentang persoalan menyangkut SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Setelah menyampaikan narasinya, ditampilkan video tape (VT) yang menunjukkan pemberitaan soal toleransi, VT ini adalah data-data yang akan menjadi materi perbincangan di segmen 1 dengan narasumber Bapak K.H.J Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI). Setelah VT selesai ditayangkan, Najwa sudah duduk menghadap layar utama di set studio yang menampilkan gambar beberapa tangan dengan berbeda warna kulit yang sedang menyusun *puzzle* peta Indonesia bertuliskan Sekali Lagi Soal toleransi. Najwa menyapa narasumber Wakil Presiden RI, K.H Ma'aruf Amin yang muncul di *screen monitor* dan langsung meminta tanggapan Pak Capres dengan mengajukan pertanyaannya. Pada segmen 1 durasi berjalan sekitar 12 belas menit dengan rangkuman perbincangan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Rangkuman Perbincangan Segmen 1

| VISUAL                                                                              | AUDIO                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p><b>Najwa Shibab:</b> Selamat malam, selamat malam di Mata Najwa. Saya Najwa Shibab, tuan rumah di Mata Najwa. Persekusi ternyata masih kerap terjadi, pemaksaan biasa berlangsung sehari-hari. Alih-alih di diskusikan secara hangat dan terbuka, agama ras, etnis, masih jadi ganjalan di mana-mana. Mainan label, stempel, kadung jadi hal biasa, cap diletakkan di jidad orang dengan seenaknya. Padahal pemerintah sangat pro dengan toleransi, kebinekaan jadi program masif tanpa henti, Mengapa SARA masih menjadi masalah yang menggelisahkan, atau ada problem mendasar yang belum dituntaskan, inilah Mata Najwa sekali lagi soal toleransi.</p> |
|   | <p>Backsound Audio VT</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|  | <p>Hari ini menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri dalam negeri, dan menteri agama menerbitkan surat keputusan bersama atau SKB terkait aturan seragam dan atribut di lingkungan sekolah, kebijakan ini menindaklanjuti polemik penggunaan jilbab bagi siswi non-muslim yang memicu perdebatan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|  | <p>Najwa: Sekali lagi soal toleransi, itu topik Mata Najwa malam ini dan kita akan membahas soal isu sekitar dengan wakil presiden Republik Indonesia, Bapak K.H Maaruf Amin, yang saat ini berada di rumah dinas wakil presiden, assalamualaikum pak wapres.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                     | <p><b>Maaruf Amin:</b> Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh</p> <p>Najwa: Terima kasih Bapak, sudah bergabung di Mata Najwa lewat virtual malam ini hadir di mata Najwa. Pak wapres, ada sejumlah isu dan polemik yang hadir akhir-akhir ini, salah satunya ada seperti yang kita lihat ada polemik jilbab, Pak Wapres. Ketika ada siswi non-muslim yang kemudian diharuskan juga berjilbab apa</p>                                                                                                                                                                                                                                                      |

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                   | tanggapan pak Kyiai soal ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|  | <p>Saya kira negara sudah memiliki cara dan aturan untuk tidak memaksakan suatu pihak melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan hati nuraninya dan agamanya. Agama sendiri juga mengajarkan bahwa tidak ada paksaan dalam agama. Karena itu memaksakan aturan, memaksa untuk non-muslim memakai jilbab, saya kira itu dilihat dari aspek kenegaraan juga tidak tepat, tidak benar, dan dari agama juga tidak benar. Oleh karena itu pelurusan terhadap ketentuan itu atau kebijakan itu harus dilaksanakan, dibenarkan, diluruskan sehingga tidak terus terjadi kekeliruan-kekeliruan itu.</p> |

Makna denotasi dilihat dari aspek teknik pada segmen 1, *blocking camera* pada opening program mengarahkan Najwa Shihab sebagai pembawa acara menyapa penonton dengan gerakan menundukan kepala lalu berjalan dua langkah, berhenti, dan kembali memberi salam dengan memperkenalkan diri sebagai pembawa acara, di posisi terakhir Najwa Shihab berdiri menyampaikan narasi sebagai pengantar topik pada Episode Sekali Lagi Soal Toleransi. Pada penyampaian narasi pengantar terdapat variasi shoot yang digunakan seperti *Close Up (CU)*, *Medium Close Up (MCU)*, *Long Shoot (LS)*, *Tilt Down*, dan *Pan Right*. Makna denotasi berdasarkan variasi *cutaway shoot* ini memperlihatkan opening shot yang berfokus pada sosok Najwa Shihab dalam menyampaikan narasi pengantar yang disampaikan.

Sedangkan makna denotasi dilihat dari aspek *mise en scene* adalah terdapat dua aktor (pengisi acara) yang ada di segmen 1 yakni Najwa Shihab sebagai pembawa acara dan KH. Maaruf Amin sebagai narasumber. Kostum yang dikenakan Najwa adalah kemeja panjang warna putih dengan bagian tangan digulung yang dilapisi outware motif rompi kimono berwarna merah. Bawahan Najwa mengenakan celana panjang berwarna hitam dan sepatu high heels. Sedangkan KH Maaruf Amin mengenakan peci berwarna hitam, kacamata, masker, dan pakaian atas kemeja berwarna putih. Setting yang digunakan adalah studio dan virtual. Najwa berada di studio dengan background bangku penonton yang digelapkan sehingga tampak gelap dan properti meja bundar. KH Maaruf Amin disetting virtual sehingga nampak duduk berhadapan dengan Najwa saat

melakukan perbincangan. Makna denotasi dalam aspek *mise en scene* menunjukkan *setting* yang berfokus pada setiap individu pengisi acara. Penonton akan dapat memperhatikan apa yang menjadi ucapan dari pengisi acara, bukan pada apa yang dikenakan oleh pengisi acara dan background yang digunakan. Adapun untuk aspek *mise en scene* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 6 Mise en scene Segmen 1 Episode Sekali Lagi Soal toleransi

Sumber: YouTube Mata Najwa

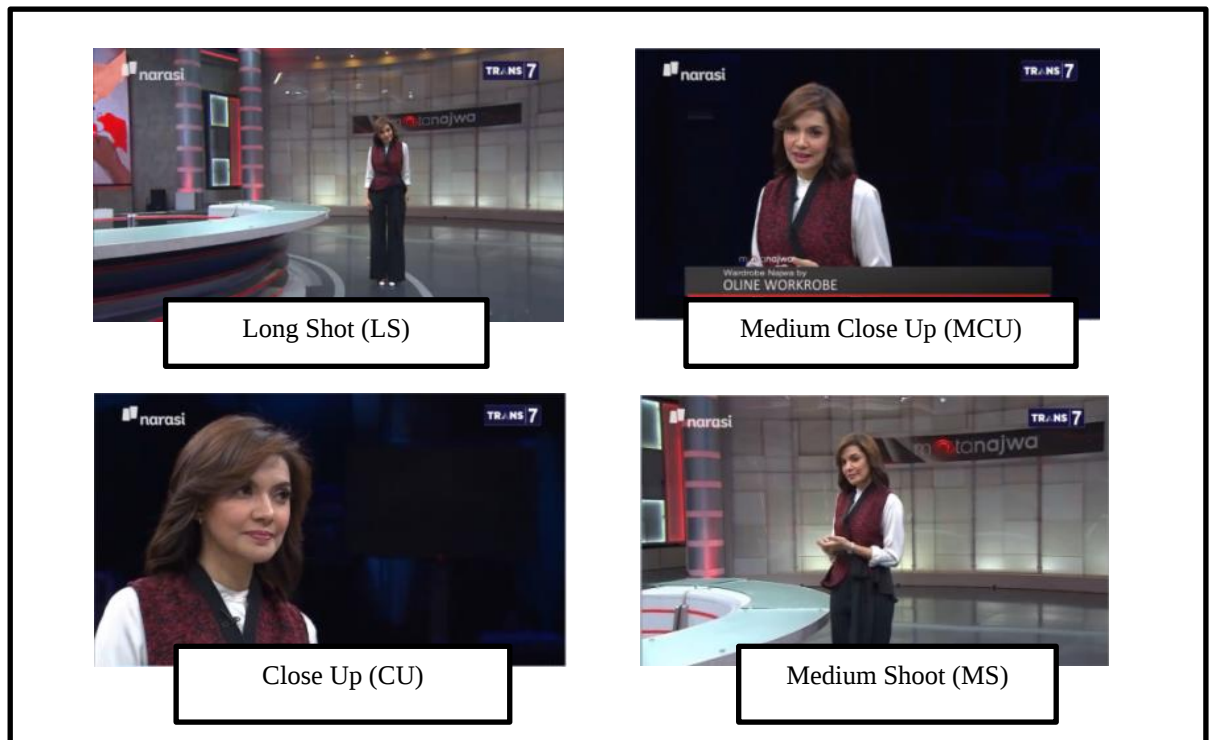
Pemaknaan konotasi nilai toleransi dapat terlihat dari aspek konten berupa bunyi narasi pengantar yang disampaikan Najwa Shihab pada opening program, yaitu:

*“Selamat datang di Mata Najwa, saya Najwa Shihab, tuan rumah Mata Najwa. Persekusi ternyata masih kerap terjadi. Pemaksaan biasa berlangsung sehari-hari. Alih-alih didiskusikan secara hangat dan terbuka, agama, ras, dan etnis, masih menjadi ganjalan di mana-mana. Mainan label dan stempel kadung menjadi hal biasa. Cap diletakkan di jidad orang dengan seenaknya. Padahal pemerintah sangat pro dengan toleransi, kebinekaan jadi program masif tanpa henti, Mengapa SARA masih menjadi masalah yang menggelisahkan, atau ada problem mendasar yang belum dituntaskan, inilah Mata Najwa sekali lagi soal toleransi”.*

Bunyi narasi ini dimaknai bahwa isu SARA hingga saat ini masih menjadi persoalan dasar yang belum dapat dituntaskan di Indonesia. Persoalan ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik yang dijadikan bahan bercandaan

atau pada hal yang serius. Masyarakat yang terlibat dalam keberagaman suku, agama, dan ras masih saja ada yang belum dapat hidup berdampingan, saling menghormati, rukun, dan damai. Agama dengan jumlah pengikut dengan mayoritas lebih banyak terkadang masih mendominasi dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Bunyi narasi ini terdengar sebagai wujud dari isu SARA yang kembali muncul menyangkut penggunaan jilbab bagi siswi non-muslim. Narasi ini menjadi pembuka program yang dapat menarik perhatian penonton Mata Najwa dalam melihat persoalan kurangnya nilai-nilai toleransi umat beragama di Indonesia.

Dari aspek teknis makna konotasi terlihat pada variasi teknis cutaway soot yang digunakan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 7 Variasi Cutaway pada opening segmen 1

Sumber: YouTube Mata Najwa

Opening diawali dengan pengambilan gambar Long Shot (LS) yang menampilkan Najwa Shihab berdiri menyapa penonton dengan gerakan menundukan kepala sebagai tanda pemberian hormat dan melangkah menghampiri kamera. Shot ini dimaknai sebagai Najwa sebagai pembawa acara mewakili segenap crew yang bertugas dalam program Mata Najwa menghormati

penonton yang menjadi bagian dari program tersebut. Penonton Mata Najwa memiliki peran penting dan me menjadi bagian dalam acara tersebut, apa yang menjadi topik yang diangkat dalam episode tersebut akan memberikan informasi terbaru yang dapat dipercaya penonton dan dapat diambil tindakan terhadap informasi yang didapatkan. Selain itu program Mata Najwa dapat mewakili apa yang menjadi keresahan penonton dalam kehidupan bermasyarakat yang sewaktu dapan menjadi materi dalam program Mata Najwa. Setelah opening, Najwa melanjutkan menyampaikan narasi pembuka dengan variasi shot terdiri dari Medium Shot (MS), Medium Close Up (MCU), dan Close Up (CU). Variasi shot ini digunakan untuk memperlihatkan ekspresi wajah Najwa yang mengekspresikan keseriusan, ketegasan, dan ketajaman sorot matanya yang dapat diartikan bahwa narasi tersebut adalah pembuka wacana dari topik yang akan dibahas dengan narasumber-narasumber yang kompeten. Ekspresi ini juga dimaknai juga sebagai tingkat kepercayaan diri Najwa terhadap penguasaan topik yang dibahas dalam mengungkapkan dan menemukan jawaban-jawab atas permasalahan yang terjadi.

Sedangkan makna konotasi dalam aspek *mise en scene* pada segmen 1 ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 7 Makna Konotasi Mise En Scene Segmen 1 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi

| No | Mise en scene                                                                       | Makna                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  |  | Pada saat akan dimulainya berbincangan dengan narasumber KH. Maaruf Amin, setting screen studio menampilkan yang desain beberapa tangan-tangan yang berbeda warna sedang menyusun <i>puzzle</i> peta Indonesia. Desain ini memberikan makna bahwa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari kepulauan yang memiliki keberagaman suku, ras, adat, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman inilah yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang penuh dengan nilai-nilai toleransi, tapi keberagaman ini juga |

|   |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                     | <p>masih sering menimbulkan permasalahan antarsuku, antargolongan ataupun antaragama. Di depan screen terlihat meja bundar dan Najwa sedang bersiap untuk mewawancarai narasumber. Ini dimaknai sebagai program Mata Najwa bersiap untuk membahas permasalahan isu toleransi yang terjadi lagi di Indonesia yang di antaranya adalah polemik penggunaan hijab bagi mahasiswa non-muslin di salah satu SMA Neger di kota Padang.</p>                                                                                                                                                                                                   |
| 2 |   | <p>Selanjutnya tampilan screen berganti dengan KH. Maaruf Amin. Mise en scene di sini dimaknai sebagai keseriusan Mata Najwa dalam mengangkat isu toleransi dengan menghadirkan Wakil Presiden, KH. Maaruf Amin, sosok ini bukan hanya sebagai orang penting yang ada di Indonesia, tetapi juga latar belakang KH. Maaruf Amin merupakan politikus dan pernah menjabat sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia (27 Agustus 2015 – 27 November 2020). Diharapkan dari jejak karir dan posisi KH Maaruf Amin sebagai Wakil Presiden saat ini dapat memberikan jawaban dalam permasalahan isu dan polemik toleransi yang terjadi.</p> |
| 3 |  | <p>Pada sesi perbincangan, <i>mise en scene</i> yang terlihat Najwa sudah berhadapan dengan KH Ma'ruf Amin di depan meja bundar dengan tulisan "Sekali Lagi Soal Toleransi" pada monitor meja dan dengan latar belakang bangku penonton di studio yang kosong dan gelapkan. <i>Mise en scene</i> ini disetting untuk menunjukkan keberdukaan atas isu dan polemik soal toleransi yang masih menjadi permasalahan dasar di negara Indonesia yang dikenal</p>                                                                                                                                                                           |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | dengan keberagamannya. Pembahasan soal ini menjadi lebih dalam karena berfokus pada 1 narasumber. Setting mise en scene digunakan selama perbincangan Najwa dengan KH. Ma'ruf Amin dalam 3 segmen yang berbeda. Segmen 1 membahas polemik siswi non-muslim dipaksa menggunakan jilbab di sekolah, segmen 2 penggunaan dinar-dirham dalam transaksi di salah satu pasar di Depok yang melanggar aturan, dan segmen 3 tentang pemerintah dituding memojokkan kelompok-kelompok Islam. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2. Analisis Nilai Toleransi Segmen 5

Tabel 4. 8 Transkrip Video Segmen 5 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi

| <b>Segmen 5:</b> Bumper Program Mata Najwa. Najwa melanjutkan kembali dialog dengan narasumber tentang Pro Kontra Soal SKB 3 Menteri terkait seragam & atribut keagamaan di lingkungan sekolah. Najwa menutup segmen 5 dengan mengantar topik pada segmen 6 terkait ujaran kebencian di media sosial. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Konten                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Topik                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Narasumber                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Draft Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri: Solusi dan Polemik Baru.                                                                                                                                                                                                                                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian).</li> <li>2. Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI).</li> <li>3. Mardani Ali Sera (Anggota Komisi II DPR Fraksi PKS).</li> <li>4. Ace Hasan Syadzily (wakil ketua komisi VIII DRP Fraksi Golkar)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mbak Alisa, tapi terkadang bukan soal peraturannya, Mbak. Terkadang lingkungan sosial yang membuat siswi-siswi itu tidak nyaman harus mengikuti apakah kemudian disindir-sindirilah dari oknum gurunya atau dapat perundungan begitu. Jadi sebetulnya enggak ada peraturan pun dalam tanda kutip sanksi sosial harus menggunakan jilbab misalnya. - Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian).</li> <li>2. Pak Anwar Abas apakah modernisasi beragama itu bukan sesuatu yang</li> </ol> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>diperhitungkan kalau memang SKB ini Buya katakan justru malah melanggar konstitusi- - Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI).</p> <p>3. Bagaimana Kang Ace, kalo bicara sesungguhnya di lingkungan pendidikan bukan hanya sebatas penggunaan simbol jilbab misalnya tetap ada riset juga tren toleransi begitu. - Ace Hasan Syadzily (wakil ketua komisi VIII DPR Fraksi Golkar)</p> <p>4. Saya ingin lembar ke Bang Mardani, silakan Bang. (Menaggapi jawaban dari Kang Ace) - Mardani Ali Sera (Anggota Komisi II DPR Fraksi PKS).</p> <p>5. Saya ingin ke Mbak Alisa, tadi sempat disinggung Bang Mardani sesungguhnya bukan hanya peraturan sekolah kalau kita melihat akar permasalahan itu ada perda-perda yang banyak muncul, yang di Padang bilanganya karena peraturan walikota sebelumnya dan kita melihat banyak perda-perda yang dinilai memang perda-perda berbasis agama yang dinilai tidak toleran. - Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian).</p> <p>6. Contoh-contoh yang kemudian muncul di daerah (adanya edaran wajib salat duha), bagaimana Buya boleh dijawab sedikit dulu sebelum saya break saya ingin Buya menaggapi sedikit dulu perda-perda yang</p> |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                |                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                | muncul, loh kok mewajibkan salat duha padahal sunah. Bagaimana Buya. - Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI).                                      |
| <b>Aspek Teknis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                |                                                                                                                                                 |
| <b>Cutaway Shot</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                | <b>Blocking Kamera</b>                                                                                                                          |
| Type of shot: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Very Long shot (VLS)</li> <li>2. Long Shot (LS)</li> <li>3. Medium Shot (MS)</li> <li>4. Group Shot</li> <li>5. Two Shot</li> </ol> Movement Camera: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pan Right</li> <li>2. Pan Left</li> <li>3. Tilt up</li> <li>4. Tilt down</li> </ol> Angle Camera: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eye Level</li> <li>2. Low Angle</li> </ol> |                                                                                                                | Saat perbincangan, pengisi acara duduk di balik meja dan menghadap ke mega screen saat melakukan perbincangan dengan narasumber secara virtual. |
| <b>Mise en Secne</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                |                                                                                                                                                 |
| <b>Aktor (Pengisi Acara)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Kostum</b>                                                                                                  | <b>Properti, Setting &amp; Lighting</b>                                                                                                         |
| 1. Najwa Shihab (Pembawa Acara)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | 1. Kostum Najwa Shihab: Kemeja putih lengan panjang dibalut dengan outware merah gelah dan ikat pinggang kain. | 1. Studio warna dan lampu di dominasi oleh warna hitam dan merah                                                                                |
| 2. Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | 2. Kostum Alisa Wahid: baju hitam, kerudung warna ungu, dan mengenakanacamata                                  | 2. Virtual Ace Hasan Syadzily: Background lemari buku-buku                                                                                      |
| 3. Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | 3. Kostum Ace Hasan Syadzily: kemeja putih lengan panjang dan mengenakanacamata.                               | 3. Virtual Alisa Wahid: background beberapa bingkai foto dan yang paling menonjol bingkai foto Gus                                              |
| 4. Mardani Ali                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                |                                                                                                                                                 |

|                                                                                  |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sera<br>(Anggota<br>Komisi II<br>DPR Fraksi<br>PKS).                             | 4. Kostum Anwar Abbas:<br>batik warna cokelat,<br>peci, dan kaca mata | Dur                                                                                                                                                                                                                    |
| 5. Ace Hasan<br>Syadzily<br>(wakil ketua<br>komisi VIII<br>DRP Fraksi<br>Golkar) | 5. Kostum Mardani Ali<br>Sera: kemeja putih, jas<br>hitam             | 4. Virtual Anwar<br>Abbas: Walpaper<br>bunga                                                                                                                                                                           |
|                                                                                  |                                                                       | 5. Virtual Mardani<br>Ali Sera:<br>background<br>dinding motif bata.                                                                                                                                                   |
|                                                                                  |                                                                       | Properti:<br>Desain pada screen<br>menampilkan gambar<br>tangan-tangan dengan<br>berbagai warna kulit yang<br>sedang menyusul puzzle<br>peta negara Indonesia<br>dengan teks judul topik<br>sekali lagi soal toleransi |

Pada segmen 5 dalam episode Sekali Lagi Soal Toleransi, denotasi dari nilai toleransi dilihat dari aspek konten adalah perbincangan Najwa Shihab dengan narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada semua narasumber, menyangkut SKB tiga menteri yang mengatur penggunaan seragam dan atribut bagi peserta didik dan pendidik di lingkungan sekolah, tidak boleh mewajibkan tapi tidak boleh juga melarang jika ingin menggunakan atribut keagamaan. Najwa meminta tanggapan dari narasumber yang terangkum dalam enam pertanyaan, yaitu:

1. Pertanyaan untuk Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian): *Mbak Alisa, tapi terkadang bukan soal peraturannya, Mbak. Terkadang lingkungan sosial yang membuat siswi-siswi itu tidak nyaman harus mengikuti apakah kemudian disindir-sindirilah dari oknum gurunya atau dapat perundungan begitu. Jadi sebetulnya enggak ada peraturan pun dalam tanda kutip sanksi sosial harus menggunakan jilbab misalnya.*
2. Pertanyaan untuk Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI): *Pak Anwar*

*Abas apakah moderinisasi beragama itu bukan sesuatu yang diperhitungkan kalau memang SKB ini Buya katakan justru malah melanggar konstitusi.*

3. Pertanyaan untuk Ace Hasan Syadzily (wakil ketua komisi VIII DPR Fraksi Golkar): *Bagaimana Kang Ace, kalo bicara sesungguhnya di lingkungan pendidikan bukan hanya sebatas penggunaan simbol jilbab misalnya tetap ada riset juga tren toleransi bagitu.*
4. Pertanyaan untuk Mardani Ali Sera (Anggota Komisi II DPR Fraksi PKS): *Saya ingin lembar ke Bang Mardani, silakan Bang. (Menanggapi jawaban dari Kang Ace).*
5. Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian): *Saya ingin ke Mbak Alisa, tadi sempat disinggung Bang Mardani sesungguhnya bukan hanya peraturan sekolah kalau kita melihat akar permasalahan itu ada perda-perda yang banyak muncul, yang di Padang bilanganya karena peraturan walikota sebelumnya dan kita melihat banyak perda-perda yang dinilai memang perda-perda berbasis agama yang dinilai tidak toleran.*
6. Pertanyaan untuk Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI): *Contoh-contoh yang kemudian muncul di daerah (adanya edaran wajib salat duha), bagaimana Buya boleh dijawab sedikit dulu sebelum saya break saya ingin Buya menanggapi sedikit dulu perda-perda yang muncul, loh kok mewajibkan salat duha padahal sunah. Bagaimana Buya?*

Denotasi nilai toleransi dari aspek teknis dilihat dari *blocking camera* dan *cutaway shot* yang dipilih dalam perbincangan pada segmen 5. *Blocking camera* menempatkan Najwa Shihab menghadap *screen* yang menampilkan semua narasumber. Perbincangan dilakukan melalui virtual. Pemilihan *cutaway shot* terdiri dari *Long Shot (LS)*, *Close Up (CU)*, *Two Shot*, dan *Group Shot (GS)*. Secara teknis *blocking camera* dan *cutaway shot* pada segmen 5 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Blocking Camera & Cutaway Shot Segmen 5 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi

Sumber: YouTube Mata Najwa

Sedangkan nilai denotasi dilihat dari aspek *mise en scene* pada segmen 5 adalah dengan menempatkan empat narasumber secara bersamaan dalam satu screen yang terhubung dengan Najwa Shihab secara virtual. Perbincangan dilakukan secara bersamaan, masing-masing narasumber dapat memberikan tanggapan dari pertanyaan dan kesempatan yang disampaikan Najwa terkait topik SKB tiga menteri yang mengatur penggunaan seragam dan atribut bagi peserta didik dan pendidik di lingkungan sekolah. *Mise en scene* pada segmen 5 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 9 Mise en Scene Segmen 5 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi

Sumber: YouTube Mata Najwa

Pada gambar terlihat Najwa berada di studio Mata Najwa, di balik meja menghadap screen yang menampilkan narasumber dari tempat masing-masing. Perbincangan dilakukan secara virtual, Najwa mengenakan kostum kemeja putih lengan panjang dibalut dengan outware merah gelah dan ikat pinggang kain. celana hitam panjang, dan high heels. Dari monitor Alisa Wahid terlihat mengenakan baju hitam, kerudung warna ungu, mengenakan kacamata, dan latar belakangnya memperlihatkan frame foto yang salah satunya adalah foto Gus Dur. Kostum Ace Hasan Syadzil mengenakan kemeja putih lengan panjang, mengenakan kacamata dan latar belakang video rak buku-buku. Anwar Abbas mengenakan batik warna cokelat, peci, kaca mata, dan latar belakang video wallpaper tembok motif bunga. Dan Mardani Ali Sera mengenakan kemeja putih berbalut jas hitam, dengan background video tembok rumah bermotif bata.

Makna denotasi dari segmen 5 dari aspek konten, teknis, dan *mise en scene* ini adalah upaya Mata Najwa dalam merepresentasikan nilai toleransi dengan mengangkat isu toleransi menyangkut polemik penggunaan hijab bagi siswi non-muslim, dan SKB 3 menteri yang mengatur penggunaan seragam dan atribut bagi peserta didik dan pendidik di lingkungan sekolah, dengan meminta tanggapan dan

pandangan dari para narasumber yang tepat untuk menjawab dan memberikan pandangnya.

Setelah menganalisis makna denotasi, penulis melihat makna konotasi pada segmen 5 dengan menganalisis dari dari aspek *mise en scene*. Aspek *mise en scene* terdiri dari aktor (pengisi acara), kostum, properti, setting, dan lighting. Analisis makna konotasi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Makna Konotasi Segmen 5 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi

| No | Mise en scene                                                                       | Makna                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  |    | Perbincangan dilakukan dengan virtual, Najwa sebagai pembawa acara berada di studio mewawancarai narasumber yang berada di lokasi masing-masing. Hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk keseriusan dan perhatian program Mata Najwa terhadap persoalan yang ada di Indonesia, yang salah satunya adalah polemik soal toleransi. Dalam kondisi pandemik, program Mata Najwa secara konsisten menyajikan tayangan yang menyajikan nilai-nilai informasi dan solusi dari masalah yang dihadapi dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten sekalipun harus dilakukan melalui virtual. |
| 2  |  | Pengisi acara yang menjadi narasumber, Alisa Wahid. Sosok Mbak Alisa sebagai koordinator nasional Jaringan Gusdurian, dinilai dapat mewakili nilai, pemikiran, dan perjuangan Gusdur yang dikenal sebagai Bapak Pluralisme Indonesia, yang selalu mengedepankan toleransi. Pandangan Mbak Alisa dinilai penting dalam menjawab polemik penggunaan hijab bagi siswi nonmuslim yang menjadi persoalan saat itu hingga dikeluarkan SKB 3 menteri. Secara simbolik Gusdurian                                                                                                              |

|   |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                     | diperlihatkan dengan background yang menampilkan foto Gusdur.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3 |    | <p>Pengisi acara yang menjadi narasumber, Anwar Abbas. Sosok ini adalah wakil ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Periode 2020-2025, dari sisi akademisi Anwar Abbas berpendidikan doktor dan pernah menjabat sebagai wakil rektor II dan IV Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta. Dari sisi agama Anwar Abbas dipandang mumpuni untuk terlibat dalam perbincangan tentang masalah toleransi polemik penggunaan hijab bagi siswi nonmuslim. Secara symbolic karakter Anwar Abbas mengenakan peci, berbatik, dan mengenakan kacamata baca dipandang sebagai sosok yang agamis.</p> |
| 4 |  | <p>Pengisi acara yang menjadi narasumber, Ace Hasan Syadzily. Sosok ini merupakan wakil ketua komisi VIII DPR Fraksi Golkar, yang mempunyai ruang lingkup tugas dibidang agama, sosial, kebencanaan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Menyangkut persoalan toleransi di bidang agama, sosok Ace Hasan dapat memberikan pandangannya karena persoalan ini berada di ruang lingkup tugasnya sebagai wakil komisi VIII DPR RI. Secara symbolic background yang digunakan Ace memperlihatkan sosok yang agamis dengan deretan kitab-kitab suci yang tersusun rapi di rak buku.</p>                         |

|   |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 |    | <p>Pengisi acara yang menjadi narasumber, Mardani Ali Sera. Sosok ini adalah anggota DPR RI Komisi II dari fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), yang memiliki tugas dibidang pemerintahan dalam negeri dan otonomi daerah, aparatur negara dan reformasi birokrasi, kepemiluan, dan pertanahan dan reforma agraria. Persoalan toleransi dipandang juga akan mempengaruhi pemerintahan dalam negeri, karenanya posisi anggota DPR RI juga dilibatkan dalam perbincangan perihal toleransi polemik penggunaan hijab bagi siswi nonmuslim dan penetapan SKB tiga menteri yang mengatur penggunaan seragam dan atribut bagi peserta didik dan pendidik di lingkungan sekolah.</p> |
| 6 |  | <p>Mise en scene yang menampilkan kelima pengisi acara ada dalam satu frame, yang dimaknai sebagai dengan masing-masing latar belakang dan bidang pekerjaan yang terkait dalam permasalahan soal toleransi, sesuai dengan kapasitas masing-masing memberikan pandangan dan jawaban dalam mencari solusi atas polemik yang terjadi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

## 5. Analisis Nilai Toleransi Segmen 7

Tabel 4. 10 Transkrip Video Segmen 7 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi

| <p><b>Segmen 7:</b> Bumper Program Mata Najwa. Najwa kembali melanjutkan perbincangan dengan para Narasumber yang diawali dengan tanggapan dari Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI). Najwa Shihab menutup segmen 7 dengan berterima kasih kepada para narasumber. Najwa Shihab menutup program dengan memberikan narasi penutup terkait kesimpulan dan pesan dari topik Sekali Lagi Soal Toleransi. Credit tittle.</p> |                             |                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Aspek Konten                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                             |                                                             |
| Topik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Narasumber                  | Draft Pertanyaan                                            |
| Tundangan Pada Pemerintah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 1. Alisa Wahid (Koordinator | 1. Sekali soal toleransi, tadi saya berbincang menanya soal |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Yang Tidak Adil Terhadap Kelompok Islam.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p>Nasional Jaringan Gusdurian).</p> <p>2. Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI).</p> <p>3. Mardani Ali Sera (Anggota Komisi II DPR Fraksi PKS).</p> <p>4. Ace Hasan Syadzily (wakil ketua komisi VIII DPR Fraksi Golkar)</p> | <p>tudingan yang kerap diarahkan ke pemerintah yang disebut tidak adil terhadap kelompok Islam begitu, dan kemudian pak Wapres menjawab kelompok Islam tidak pernah merasa diperlakukan tidak adil. Contohnya NU tidak pernah ada ungkapan itu begitu. Jadi apakah ini hanya narasi-narasi yang sengaja digaungkan untuk memojokkan pemerintahan saat ini, selalu dibilangnya kelompok Islam padahal hanya mengatasnamakan kelompok islam. Bagaimana Buya?). - Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI).</p> <p>2. Mbak Alisa silakan, Mbak. Singkat saja. - Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian).</p> |
| <b>Aspek Teknis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Cutaway Shoot</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                            | <b>Blocking Kamera</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <p>Type of shot:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Very Long shot (VLS)</li> <li>2. Long Shot (LS)</li> <li>3. Medium Shot (MS)</li> <li>4. Group Shot</li> <li>5. Two Shot</li> </ol> <p>Movement Camera:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pan Right</li> <li>2. Pan Left</li> <li>3. Tilt Up</li> <li>4. Tilt Down</li> </ol> <p>Angle Camera:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eye Level</li> </ol> |                                                                                                                                                                                                                            | <p>Saat perbincangan, pengisi acara duduk di balik meja dan menghadap ke mega screen untuk berbincang dengan narasumber.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>Mise en Scene</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Aktor (Pengisi Acara)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <b>Kostum</b>                                                                                                                                                                                                              | <b>Properti, Setting &amp; Lighting</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 1. Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1. Kostum Najwa Shibab: Kemeja putih lengan panjang dibalut dengan outware merah gelah dan ikat pinggang kain. Celana hitam panjang, heels, dan masker putih.                                                              | <p>Studio warna dan lampu di dominasi oleh warna hitam dan merah</p> <p>Virtual Ace Hasan Syadzily:</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|                                                                   |                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI).                            | 6. Kostum Alisa Wahid: baju hitam, kerudung warna ungu, dan mengenakan kacamata.                                            | Background lemari buku-buku<br><br>Virtual Alisa Wahid: background beberapa bingkai foto dan yang paling menonjol bingkai foto Gus Dur                                                                                                                            |
| 4. Mardani Ali Sera (Anggota Komisi II DPR Fraksi PKS).           | 7. Kostum Ace Hasan Syadzily: kemeja putih lengan panjang dan mengenakan kacamata.                                          | Virtual Anwar Abbas: Walpaper bunga                                                                                                                                                                                                                               |
| 5. Ace Hasan Syadzily (wakil ketua komisi VIII DRP Fraksi Golkar) | 8. Kostum Anwar Abbas: batik warna cokelat, peci, dan kaca mata.<br><br>9. Kostum Mardani Ali Sera: kemeja putih, jas hitam | Virtual Mardani Ali Sera: background dinding motif bata.<br><br>Properti:<br>Desain pada screen menampilkan gambar tangan-tangan dengan berbagai warna kulit yang sedang menyusul puzzle peta negara Indonesia dengan teks judul topik sekali lagi soal toleransi |

Segmen 7 merupakan segmen penutup dari program Mata Najwa. Denotasi pada segmen 7 dalam aspek konten hanya ada dua narasumber yang diminta memberi tanggapan dari topik yang diangkat mengenai tuduhan kepada pemerintah yang tidak adil terhadap kelompok Islam. Kedua narasumber yang menanggapi pertanyaan terkait topik tersebut adalah Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI) dan Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian). Adapun tanggapan dari kedua narasumber tersebut terangkum sebagai berikut:

**Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI):**

*“rasa wakil Maaruf Amin harus berbicara seperti itu, karena beliau Wapres. Tapi, kalau beliau belum jadi wapres dan jadi ketua MUI saya rasa akan berbeda jawabannya. Begitu, ya. Oleh karena itu bagi saya, negeri ini negeri kita bersama, ya. Negeri ini tidak bisa diurus oleh pemerintah saja, tidak bisa diurus oleh masyarakat saja, tidak bisa diurus oleh polisi saja. Ya, harus kita urus secara bersama-sama. Oleh karena itu hubungan baik pemerintah dengan umat Islam harus dibangun, hubungan baik umat Islam dengan polisi harus dibangun. Oleh karena itu bagaimana caranya hubungan umat Islam dengan pemerintah bisa berjalan dengan baik*

*dan dengan polisi bisa berjalan dengan baik, ya tegakkan hukum dengan seadil-adilnya, jangan diskriminatif dalam menegakkan hukum. Setelah kita lihat faktanya secara empirik, diskriminatif dan inilah yang membuat ketegangan”.*

**Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian):**

*“Ini kalau ada yang mengatasnamakan kelompok Islam saya jadi teringat dengan kalimat Gusdur dan Cak Nur, ya. Islam aspirasi dan Islam Inspirasi gitu, ya. Kemudian diadopsi kementerian agama menjadi agama aspirasi dan agama inspirasi. Yang mengatakan agama tidak adil itu adalah Islam sebagai aspirasi politik, Mbak Nana. Tapi ini pun kelompok sebetulnya bukan seluruh masyarakat di Indonesia. Saya juga sebagai orang NU tidak merasa tidak diperlakukan tidak adil, gitu. Banyak justru menurut saya kadang-kadang Islam itu terlalu difavoritkan oleh pemerintah yang sekarang sehingga mempunyai kecenderungan mendapatkan pelayanan yang lebih dari kelompok minoritas agama yang lain, maka PR kita justru kembali lagi pada UUD, hak konstitusi warga negara harus dipenuhi semuanya”.*

Dua narasumber lainnya tidak dapat memberikan tanggapan dikarenakan keterbatasan waktu yang sudah habis di segmen 7. Najwa menutup acara dengan berucap terima kasih kepada narasumber. Diakhir program Najwa Shihab membacakan narasi penutup program yang berbunyi sebagai berikut:

**Narasi Najwa Shihab (Pembawa Acara):**

*“Keberagaman bukanlah slogan,  
kemajemukan adalah kenyataan,  
sama sekali tidak terhidarkan.  
Tugas negara adalah untuk merawatnya dengan gigih.  
Mandat penting yang mesti dijalankan tanpa pamrih.  
Kebhinekaan tidak bisa dijalankan dengan tebang pilih.  
Hakikat toleransi pelan-pelan bakal terancam menyisih.  
Bermain stempel tak akan menegakkan kemajemukan,  
Apalagi jika dipakai membungkus sembarangan.  
Tak ada ruang bagi tindak tutur yang anti kemanusiaan,  
Segala bentuk diskriminasi adalah sebuah kejahatan.  
Saatnya bekerja secara lebih sistemik,  
Bukan tambal sulam oportunistik yang menghitung untung rugi politik.  
Toleransi bukanlah kepentingan jangka pendek belaka,  
Tak ada masa depan bagi bangsa yang ribut karena berbeda”.*

Narasi penutup yang disampaikan Najwa adalah konten yang menjadi ciri khas dari program Mata Najwa yang merangkum perbincangan dari topik yang diangkat dengan para narasumber pada setiap episodenya. Sedangkan

denotasi dari aspek teknis tidak jauh berbeda pada segmen sebelumnya, perbincangan dilakukan secara daring yang menempatkan Najwa sebagai pembawa acara berada di studio, dan narasumber berada di lokasi masing-masing. Jenis shot yang digunakan adalah Close UP (CU) narasumber dan Long Shot (LS) dari studio, serta terdapat juga shot gabungan antara studio dengan virtual narasumber. Cutaway shot pada segmen 7 ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 10 Transkrip Video Segmen 7 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi  
 away Shot Segmen 7 Episode Sekali Lagi Soal Toleransi  
 Sumber: YouTube Mata Najwa

Pada aspek teknis dan *mise en scene* dalam *cutaway shot* dan *blocking* kamera menempatkan pembawa acara yang berada di studio dengan narasumber yang terhubung secara daring berada dalam satu *frame*, sebagai bentuk saling terhubung dari dua tempat yang berbeda dan tidak menemui kendala komunikasi selama perbincangan. Pada frame itu juga memposisikan kebersamaan antara pembawa acara dengan narasumber.

Konotasi pada segmen 7 dilihat dari aspek konten, pemilihan narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. Di antara empat narasumber, yang diminta untuk memberikan pendapatnya terkait topik yang

diangkat mengenai tudingn kepada pemerintah yang tidak adil terhadap kelompok Islam adalah Anwar Abbas (Wakil Ketua Umum MUI) dan Alisa Wahid (Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian). Latar belakang kedua narasumber yang berkaitan dengan pemahaman keislaman menjadi alasan kenapa keduanya diminta untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan terakhir yang disampaikan pembawa acara.

Konotasi dari aspek konten lainnya dari segmen 7 dilihat dari bunyi narasi yang disampaikan oleh pembawa acara di penutup program. Bunyi narasi tersebut dimaknai sebagai keberagaman bukan hanya sekadar ucapan atau slogan negara Indonesia, tetapi keberagaman yang dimiliki Indonesia mulai dari suku, ras, agama, golongan, dan lainnya dijaga dan dirawat oleh masyarakat dan juga pemerintah. Pemerintah tidak boleh tebang pilih dalam menyikapi soal toleransi, semua warga negara memiliki hak yang sama, dan kaum mayoritas atau minoritas harus diperlakukan sama baiknya. Hal yang penting dalam bunyi narasi penutup adalah toleransi menjadi sangat penting dalam keberagaman Indonesia. Hakikat toleransi akan terancam jika kebhinekaan dijalankan dengan tebang pilih. Toleransi merupakan nilai yang harus terjaga dalam keberagaman Indonesia.

Konotasi dari aspek teknis dan mise en scene pada segmen 7 dari gambar 4.10 dimaknai program Mata Najwa menjadi ruang dan media dalam menjawab isu dan persoalan yang terjadi di masyarakat, seperti halnya isu toleransi yang menghadirkan para narasumber yang memberikan tanggapan masing-masing sesuai dengan latar belakang dan kapasitas masing-masing. Meski ditemui perbedaan dari pandangan atau tanggapan, diakhir acara terlihat pengisi acara dan narasumber dapat menerima perbedaan tersebut. Terlebih pembawa acara menutup perbincangan dengan memberikan pernyataan yang berbunyi:

**Najwa Shihab (Pembawa acara):** *“Sayang sekali waktunya betul-betul sudah habis, jadi saya tidak bisa melempar tanggapan ke Bang Mardani dan Kang Ace, mohon maaf. Tapi, terima kasih sudah hadir di Mata Najwa hari ini. Semoga sehat terus, dan semoga sekali lagi itu yang penting kerukunan umat beragama, kita usahakan lewat berbagai cara. Apakah lewat formalitas seperti dewan tadi, atau lewat percakapan-percakapan seperti ini. Terima kasih banyak sudah bergabung di Mata Najwa”.*

Kalimat penutup yang disampaikan pembawa acara kepada narasumber

dimaknai sebagai terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam memberikan solusi pada persoalan toleransi. Program Mata Najwa menempatkan diri sebagai solusi dalam persoalan tersebut dengan melakukan perbincangan bersama orang-orang yang dapat memberikan tanggapan dan pendapatnya, yang dapat memberikan informasi serta nilai-nilai positif bagi masyarakat Indonesia yang menonton program acara tersebut.

Nilai toleransi program Mata Najwa dari analisis aspek konten, teknis, dan *mise en scene* pada episode Sekali Lagi Soal Toleransi dapat dilihat dari kecepatan dari program Mata Najwa mengangkat topik dengan isu toleransi yang masih saja terjadi di Indonesia. Isu polemik penggunaan hijab bagi siswi SMA di Padang terangkat di media online sekitar 23 Januari 2021, dan pada 3 Februari 2021 isu itu diangkat oleh program Mata Najwa dengan menghadirkan narasumber yang dinilai dapat memberikan jawaban yang solutif dari persoalan ini. Pemilihan narasumber yang tepat menjadi bentuk dari keseriusan program Mata Najwa yang tidak hanya sekadar menampilkan isu tersebut di televisi, tetapi ada bentuk jalan keluar dari permasalahan toleransi ini sendiri. Dengan judul Sekali Lagi Soal Toleransi, dibalik kata “Sekali Lagi” menandakan ada banyak permasalahan toleransi yang terjadi sebelumnya yang terulang kembali dan belum juga terselesaikan sampai dengan saat itu.

#### **4.2.3 Representasi Nilai Partisipasi**

Menurut (Kamarulzaman, 2015) partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*Participation*” yang memiliki arti ikut berperan, dan dari bahasa Belanda “*Participatie*” yang berarti mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut (Suharyanto, 2014) partisipasi merupakan keterlibatan diri seorang individu dan pengambilan sikap dalam situasi dan kondisi suatu kelompok, yang akhirnya mendorong individu tersebut mengambil peran dan ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pada suatu kelompok.

Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi dapat dipahami sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu aktivitas yang lebih besar dan disertai dengan rasa tanggung jawab oleh mereka yang mengambil bagian dalam aktivitas tersebut. Individu atau kelompok dapat berpartisipasi dalam pembangunan, politik, pemberdayaan lingkungan, keagamaan, atau

pemerintahan. Partisipasi juga sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, pengambilan keputusan, kebijakan, dan pelayanan pemerintah.

Menurut (Slamet, 2003) terdapat tiga tradisi konsep partisipasi jika dikaitkan dengan pembangunan masyarakat yang demokratis, yaitu:

1. Partisipasi politik (*political participation*), partisipasi yang berorientasi pada “mempengaruhi” dan “mendudukan wakil-wakil rakyat” dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri.
2. Partisipasi social (*sosial participation*), partisipasi yang memiliki tujuan utama bukan pada kebijakan publik, tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi sosial.
3. Partisipasi warga (*citizen participation*), partisipasi yang menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan.

Dalam melihat representasi nilai partisipasi pada program Mata Najwa, peneliti memilih episode Warga Bantu Warga yang tayang pada 8 Juli 2021. Episode ini mengangkat topik tingginya kasus COVID-19 dan dampaknya kepada masyarakat, kurangnya tenaga kesehatan karena over kapasitas di rumah sakit, dan timbulnya sikap solidaritas masyarakat untuk saling membantu di tengah pandemik. Dalam episode ini juga menayangkan dokumentasi dari tim Narasi yang secara khusus melakukan peliputan di rumah sakit terkait tenda darurat IGD RSUD Cengkareng.

Episode ini menghadirkan narasumber Imam Darto (selebritis dan sebagai keluarga korban COVID-19 yang kesulitan untuk mencari rumah sakit), Ainun Najib (Inisiator Gerakan Kawal COVID), Alif Iman Nurlambang (Koordinator Gerakan Solidaritas Sejuta Tes Antigen), dr. Marwan (Dokter Spesialis Paru), Punjul Budiono (Ketua RW/Inisiator Rumah Isolasi Warga), Muhammad Alfatih Timur (Relawan Warga Bantu Warga), dan Faiz Ghifari (Inisiator Urun Daya COVID). Gambaran analisis dan pembahasan nilai partisipasi dalam Program Mata Najwa Episode Warga Bantu Warga adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Nilai Partisipasi Segmen 1

Tabel 4. 11 Transkrip Video Segmen 1 Episode Warga Bantu Warga

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Segmen 1:</b> Bumper program Mata Najwa. Pembawa acara menyampaikan narasi sebagai pembuka acara terkait topik yang diangkat pada episode warga bantu warga. Penayangan VT headline media online tentang kelangkaan tabung oksigen. Pembawa acara menyampaikan update informasi kematian dan kasus positif covid-19. VT tim Narasi terkait kondisi pasien Covide dan tenda-tenda darurat di RSUD Cengkareng. Pembawa acara memperkenalkan narasumber pertama Imam Hendarto (Imam Darto) dan mendengar cerita singkat bagaimana Imam Darto menghadapi persoalan keluarga yang terkena Covid-19. Pembawa acara memperkenalkan narasumber kedua Ainun Najib. Pembawa acara mengantar topik pembahasan mengenai bagaimana Imam Darto kesulitan mencari rumah sakit untuk membawa keluarga yang terpapar Covid-19 ke rumah sakit dan bagaimana pemantau Ainun Najib bagaimana potret fasilitas kesehatan di indonesia. Closing segmen 1.</p> |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Aspek Konten</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Topik</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Narasumber</b>                                                                                           | <b>Draft Pertanyaan</b>                                                                                                                                                                                                                                                |
| Rumah sakit kolaps bukti Covid-19.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 1. Imam Darto (Publik Figur/Keluarga Korban COVID-19)<br><br>2. Ainun Najib (Inisiator Gerakan Kawal COVID) | 1. Saya dengar kakak Ipar positif, istri dari suami almarhum<br>2. Bagaimana pengalaman Mas Darto mencari rumah sakit.                                                                                                                                                 |
| <b>Aspek Teknis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Cutaway Shoot</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                             | <b>Blocking Kamera</b>                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Type Of shot:<br>1. Very Long Shot (VLS)<br>2. Medium Close Up (MCU)<br>3. Close Up (CU)<br>4. Over The Shoulder (OTS)<br><br>Movement Camera:<br>1. Tracking Out<br>2. Tilt down<br><br>Angle Camera:<br>Eye Level                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                             | Opening: Pembawa acara berdiri di balik meja bundar menghadap mega screen dan membelakangi bangku penonton pada saat menyampaikan narasi pembuka.<br><br>Perincangan: Pembawa acara duduk di kursi menghadap mega screen saat menyapa dan berdialog dengan narasumber. |
| <b>Mise en Secne</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Aktor (Pengisi Acara)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Kostum</b>                                                                                               | <b>Setting, Lighting, dan Properti</b>                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1. Najwa Shibab (Host)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | 1. Najwa Shibab (Pembawa Acara:                                                                             | Setting Studio meja bundar dengan                                                                                                                                                                                                                                      |

|                                                       |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                        |
|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Imam Darto (Publik Figur/Keluarga Korban COVID-19) | Kemeja panjang warna hitam dengan lengan digulung hingga siku dilengkapi dengan outware warna hijau tua, celana hitam, dan high heels. Dengan background bangku penonton yang gelap.             | background kursi penonton dengan pencahayaan digelapkan gelap.<br><br>Lighting: spot light fokus kepada pembawa acara. |
| 3. Ainun Najib (Inisiator Gerakan Kawal COVID-19)     | <p>2. Imam Darto (Narasumber): Kemeja biru lengan pendek yang digulung, mengenakan topi.</p> <p>3. Ainun Najib Narasumber: Mengenakan peci, baju koko dengan background virtual kawal covid.</p> |                                                                                                                        |

Segmen 1 pada episode Warga Bantu Warga dari aspek konten memperlihatkan pemberitaan headline media terkait kondisi darurat COVID-19 di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi hasil rekaman tim Narasi dalam bentuk VT (Video Tape), terkait keadaan RSUD Cengkareng yang kesulitan dalam menampung dan menangani pasien COVID-19. Dalam dokumentasi tersebut, pasien COVID-19 tidak mendapatkan tempat perawatan yang selayaknya karena daya tampung rumah sakit sudah penuh, sehingga pasien ditempatkan dan mendapatkan penanganan pada tenda-tenda darurat yang berada di area rumah sakit, dengan hanya menggunakan tempat tidur darurat dan kursi roda. Dokter rumah sakit menjelaskan kondisi tinggi masyarakat yang datang karena positif COVID-19 setelah momen lebaran membuat daya tampung rumah sakit tidak mencukupi. Dokumentasi Narasi yang berdurasi sekitar tujuh (7) menit ini menjadi materi utama pada segmen 1.

Setelah penayangan dokumentasi Narasi tentang kewalahan RSUD Cengkareng menghadapi pasien positif COVID-19, pembawa acara mengundang Danang Darto selaku publik figur melalui perbincangan jarak jauh dalam mendengar cerita dan pengalaman Danang Darto, saat menghadapi susahnyanya mendapatkan rumah sakit untuk menangani saudaranya yang terpapar COVID-19 dikarenakan banyak rumah sakit yang penuh. Selanjutnya Pembawa acara juga

mengundang Ainun Najib selaku inisiator gerakan kawal COVID-19 untuk mengetahui informasi terkini tentang COVID-19 pada saat itu.

Denotasi pada segmen 1 episode Warga Bantu Warga dimaknai sebagai penyampaian informasi penting terkait tingginya angka kasus positif COVID-19 di Indonesia yang menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan penanganan dari rumah sakit dikarenakan pihak rumah sakit kewalahan dengan lonjakan kasus positif COVID-19 yang menyebabkan keterbatasan tenaga medis, kurangnya daya tampung pasien, dan kurangnya peralatan medis lainnya. Kondisi ini menunjukkan situasi darurat yang terjadi di Indonesia saat dihadapkan dengan pandemi COVID-19, dan belum adanya langkah terbaik yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Segmen 1 yang menampilkan rekaman dokumentasi Narasi yang melakukan peliputan langsung kondisi yang terjadi di lapangan. Kehadiran Danang Darto sebagai publik figur yang menjadi narasumber di segmen 1 untuk menyampaikan pengalamannya menghadapi situasi darurat saat menghadapi COVID-19 dimaknai sebagai siapapun dan tanpa melihat status sosial, semuanya menghadapi situasi dan kondisi darurat COVID-19. Apa yang menjadi pengalaman Darto menunjukkan realitas saat itu, bagaimana COVID-19 meninggalkan duka bagi keluarga yang harus kehilangan kakak kandungnya yang meninggal karena COVID-19. Ucapan duka disampaikan oleh pembawa acara saat menyapa narasumber sebagai bentuk rasa simpati pada apa yang terjadi pada keluarga Danang Darto.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Selamat malam, Mas Darto. Kami turut berduka cita Mas Darto atas kehilangan kakak.”*

**Danang Darto (Narasumber):** *“Terima kasih atas perhatian dan simpatinya semua yang telah mengucapkan lewat DM (Direct Massangerr), komen, dan segala macamnya, terima kasih. Maaf kami tidak bisa membalas satu persatu.”*

Dua narasumber di segmen 1 ini dipilih berdasarkan dari individu yang mewakili korban COVID-19 (Danang Darto) dan individu yang mengetahui perkembangan COVID-19 (Ainun Najib) selaras dengan hasil dokumentasi dari Narasi. Aspek konten berupa liputan dokumentasi dan penempatan narasumber

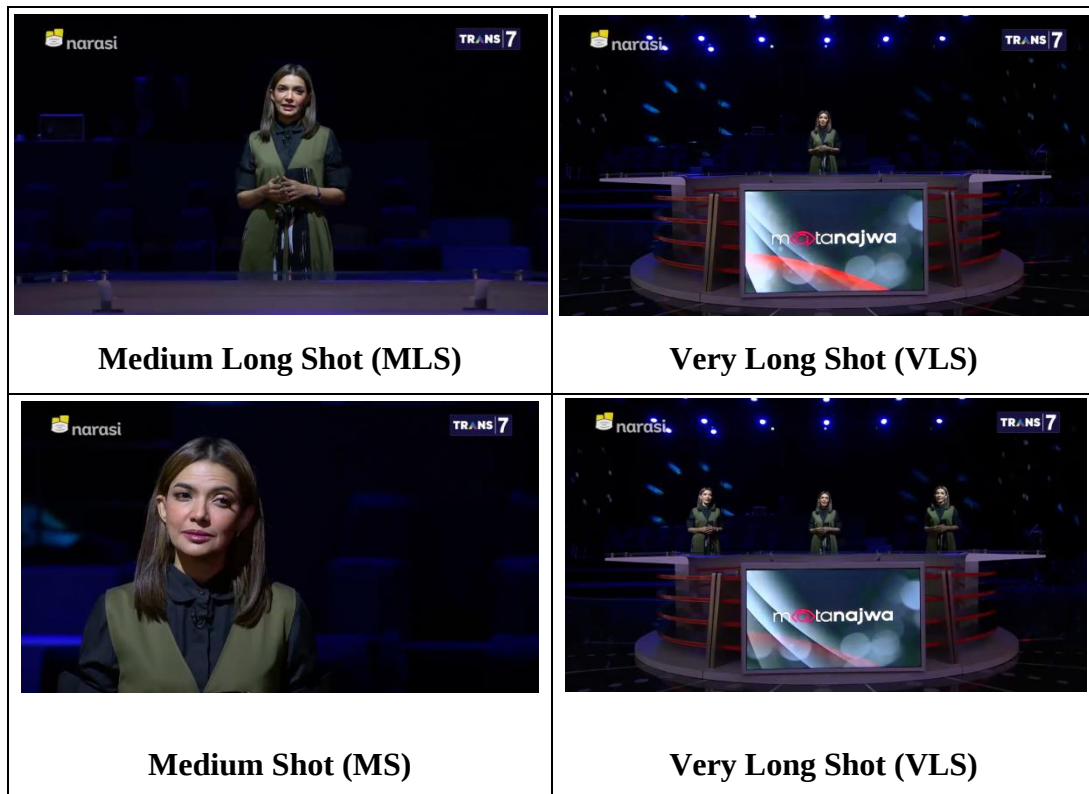
menjadi materi yang sangat penting dan informatif, sehingga dapat membawa penonton terus menyimak perbincangan pembawa acara dengan narasumber yang mengangkat isu pandemi COVID-19.

Sedangkan makna konotasi dari aspek konten dilihat pada narasi pembuka program Mata Najwa di segmen 1 yang disampaikan oleh pembawa acara. Adapun bunyi narasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Hari-hari ini bukan hanya genting oleh jumlah mereka yang sakit dan wafat atau oleh rumah sakit yang kolaps dan tenaga kesehatan yang letih. Tapi juga kecemasan, ketakutan, dan rasa gentar. Takut di PHK dan juga makan, jika tidak bisa bekerja. Cemas kehabisan obat-obatan dan oksigen ketika sesak. Gentar tidak mendapat perawatan saat kondisi sudah menggawat. Idealnya negara bisa memenuhi segala, tapi hari-hari belakangan ini bukan masa yang sempurna. Pageblug membuat yang normal dan wajar mejadi tidak. Hampir semua hal yang penting menjadi terbatas, COVID-19 memang sudah menyebar dengan mudah dan cepat, maka kekuatan solidaritas harus menjalar dengan lebih kilat. Sekali dalam hidup orang harus menentukan sikap dan inilah cerita-cerita mereka yang menentukan sikap untuk menjulur dan memberi, daripada mengambil dan meraup, yang memutuskan untuk menjadi bagian dari kekuatan bersama. Inilah Mata Najwa, “Warga Bantu Warga.”*

Makna konotasi dari narasi pembuka ini memperlihatkan masyarakat saling bahu membahu dalam menghadapi situasi dan kondisi darurat COVID-19 karena pihak-pihak yang seharusnya bertanggung jawab dinilai tidak mampu memberikan solusi atas permasalahan COVID-19, malah memanfaatkan pandemi COVID-19 untuk kepentingan pribadi. Warga bantu warga menjadi topik yang memperlihatkan solidaritas masyarakat untuk dapat saling membantu dan menguatkan dalam menghadapi pandemi COVID-19 pada saat itu.

Makna konotasi dari aspek teknis yang ada di segmen 1 dilihat dari *blocking camera* dan *cutaway shot* pembawa acara pada saat membuka acara, Berikut berikut rangkuman gambar *blocking camera* dan *cutaway shot* pada pembuka acara:



Gambar 4. 11 Segmen Cutaway Shot dan Blocking Camare Segmen 1 Episode  
Warga Bantu Warga  
Sumber: YouTube Mata Najwa

*Blocking camera* menempatkan pembawa acara berada di tengah panggung dengan pengambilan gambar *Very Long Shot* (VLS), yang memperlihatkan properti meja, pembawa acara, dan background gelap yang digunakan pada episode tersebut, ini dimaknai sebagai kesendirian pengisi acara pada episode tersebut tanpa adanya penonton dan narasumber yang biasanya hadir di studio dikarenakan masih pandemi COVID-19.

Pengambilan gambar *Medium Long Shot* (MLS) dan *Medium Shot* (MS) untuk memperlihatkan pengisi acara secara lebih dekat sehingga ekspresi atau kostum yang digunakan oleh pembawa acara terlihat lebih jelas. Hal ini dimaknai agar penonton dapat melihat ekspresi wajah pembawa acara dalam mengantarkan penonton masuk ke topik pada episode tersebut, ekspresi ini penting untuk melihat keseriusan, keprihatinan, dan kritik pembawa acara dalam menarik perhatian penonton untuk turut serta menyimak program sampai dengan segmen terakhir.

Sedangkan *Very Long Shot* (VLS) yang menampilkan tiga sosok

pembawa acara dalam satu frame dimaknai sebagai simbol dalam menghadapi pandemi COVID-19, setiap orang tidak perlu merasa sendiri karena akan ada yang menemani dan membantu dalam skenario terburuk di masa pandemik. Hal ini mengarahkan pada topik Warga Bantu Warga yang nantinya akan memperlihatkan bagaimana masyarakat saling membantu di tengah situasi darurat COVID-19.

Makna konotasi pada *mise en scene* pada segmen 1 seperti yang terlihat pada Gambar 4.11 menampilkan *backgroud* berwarna hitam dan terlihat gelap. Kostum yang dikenakan pembawa acara juga berwarna gelap, kemeja hitam dengan dilapisi outware hijau tua. Pemilihan warna ini dimaknai sebagai bentuk duka atas tingginya kasus COVID-19 yang menyebabkan kematian, PHK, dan kesusahan-kesusahan yang dihadapi masyarakat atas dampak pandemi COVID-19.

Mitos pada segmen 1 ini adalah duka yang disebabkan kematian dan dampak yang ditinggalkan COVID-19 sangat dirasakan oleh warga negara. Duka dan kesulitan yang dialami warga negara menghadapi COVID-19 perlu diangkat ke media yang lebih besar agar apa yang dirasakan oleh warga dapat dirasakan bersama. Melalui tayangan program tevelisi, dinilai dapat menjangkau dan menarik perhatian khalayak bahwa apa yang diakibatkan oleh COVID-19 itu adalah sebuah persoalan besar yang harus dapat ditangani oleh semua pihak.

## 2. Analisis Nilai Partisipasi Segmen 3

Tabel 4. 12 Transkrip Video Segmen 3 Episode Warga Bantu Warga

| <b>Segmen 3:</b> Bumper Program Mata Najwa. VT kumpulan headline media online dan media sosial tentang pemberitaan kelangkaan tabung oksigen. Najwa Shihab menyampaikan adanya gerakan warga saling bantu (gerakan solidaritas test antigen dan peminjaman tabung oksigen) dan terhubung dengan Alif Iman Nurlambang (Koordinator Gerakan Solidaritas Sejuta Tes Antigen) dan berbagi cerita dengan narasumber. Segmen ini fokus pada informasi Alif Iman Nurlambang yang menceritakan tentang peminjaman tabung oksigen. Mengakhiri segmen Najwa menghantar topik pada segmen 4 tentang dokter spesialis paru-paru yang sedang menjalani isolasi mandiri. |                                   |                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Konten                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                   |                                                                              |
| Topik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Narasumber                        | Draft Pertanyaan                                                             |
| Warga Inisiatif Pinjamkan Tabung Oksigen                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Alif Iman Nurlambang (Koordinator | 1. Mas Alif, jadi saya tahu in bermula dari gerakan melakukan dan membagikan |

| karena oksigen dan tabung langka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Gerakan Solidaritas Sejuta Tes Antigen) | <p>antigen gratis dan kin berbagi oksigen. Apa persisnya yang dan Anda dan teman-teman temukan pengamatan di lapangan soal tabung oksigen ini, Mas?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana Anda memilah dan memilih siapa yang akan bisa mendapatkan akses tabung oksigen ini, Mas Alif?</li> <li>3. Ada kisah spesifik mungkin ya walaupun anekdot tapi bisa sedikit menggambarkan ke kami bagaimana soal cara kerja dan apa kendala-kendala yang Anda hadapi, Mas Alif?</li> <li>4. Tadi Anda katakan yang paling membutuhkan, adakah kisah ketika Anda meminjamkan tapi akhirnya terlambat, Mas Alif?</li> <li>5. Bagi yang punya tabung di rumah dan tidak terpakai tolong pinjamkan dan salurkan ke yang membutuhkan bisa lewat gerakan solidaritas ini atau ke yang lain, apalagi Mas Alif?</li> <li>6. Mas Alif, jika ada yang membutuhkan dan hendak menghubungi bisa lewat sosial media solidaritas sejuta tes antigen untuk Indonesia, ya. Itu ada di Instagram dan ada di platform apalagi?</li> </ol> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aspek Teknis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Cutaway Shot                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                         | Blocking Kamera                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <p>Type Of shot:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Very Long Shot (VLS)</li> <li>2. Medium Close Up (MCU)</li> <li>3. Close Up (CU)</li> <li>4. Over The Shoulder (OTS)</li> </ol> <p>Movement Camera:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tracking Out</li> <li>2. Tilt down</li> <li>3. Tilt Up</li> <li>4. Pan Left</li> <li>5. Pan Right</li> </ol> |                                         | <p>Pengisi acara duduk di balik meja dengan menghadap ke mega screen saat melakukan perbincangan dengan narasumber secara virtual.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

| Angle Camera:<br>1. Eye Level                                                |                                                                                                                                                                                                              |                                                                             |
|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| <b>Mise en Scne</b>                                                          |                                                                                                                                                                                                              |                                                                             |
| <b>Aktor (Pengisi Acara)</b>                                                 | <b>Kostum</b>                                                                                                                                                                                                | <b>Setting, Lighting dan Properti</b>                                       |
| 1. Najwa Shihab (Pembawa Acara)                                              | Najwa Shihab (Host):<br>Kemeja panjang warna hitam dengan lengan digulung hingga siku dilengkapi dengan outware warna hijau tua, celana hitam, dan high heels. Dengan background bangku penonton yang gelap. | Setting Studio<br>Meja bundar dengan background bangku penonton yang gelap. |
| 2. Alif Iman Nurlambang (Koordinator Gerakan Solidaritas Sejuta Tes Antigen) | Alif Iman Nurlambang:<br>Kemeja biru lengan panjang dan mengenakan kacamata.                                                                                                                                 | Lighting gelap dan spot light ke Najwa Shihab                               |

Pada segmen 3 episode ini fokus pada topik kelangkaan oksigen di sejumlah wilayah. Sebelum memulai perbincangan dengan narasumber, ditampilkan VT rangkuman pemberitaan kelangkaan oksigen baik yang ada pemberitaan online ataupun yg ada di media sosial. Perbincangan pada segemen ini hanya dengan 1 narasumber yakni Alif Iman Nurlambang, kooridinator Gerakan Solidaritas Sejuta Tes Antigen yang membuka layanan peminjaman tabung oksigen gratis bagi pasien COVID-19 di kawasan Jabodetabek. Tingginya lonjakan kasus COVID-19 menimbulkan kelangkaan tabung oksigen yang ada di Jabodetabek dan sejumlah daerah di Indonesia, hal inilah yang melahirkan gerakan peminjaman tabung oksigen bagi masyarakat yang terdampak COVID-19.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Di tengah-tengah situasi hari-hari ini, muncul gerakan warga untuk saling bantu. Salah satunya Gerakan Solidaritas Gerakan Sejuta Antigen dan Oksigen, yang meminjamkan tabung oksigen gratis di tengah kelangkaan oksigen dan lonjakan harga tabung saat ini. Dan kita sudah terhubung dengan koordinator gerakan tersebut, Alif Iman Nurlambang. Selamat malam, Mas Alif.”*

Denotasi pada segmen 3 dari aspek konten berupa perbincangan yang mengalir antara pengisi acara untuk menggali dan menyampaikan informasi tentang gerakan tersebut. Pembawa acara berbincang dengan narasumber untuk melihat bagaimana gerakan ini dapat membantu masyarakat yang sedang kesulitan menghadapi kelangkaan tabung oksigen serta pengalaman mereka dalam gerakan tersebut. Perbincangan tersebut dirangkum pada transkrip berikut:

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Mas Alif, jadi saya tahu ini bermula dari gerakan melakukan dan membagikan antigen gratis dan kini berbagi oksigen. Apa persisnya yang dan Anda dan teman-teman temukan pengamatan di lapangan soal tabung oksigen ini, Mas”*

**Alif Iman Nurlambang (Narasumber):** *“Pertama memang terjadi kelangkaan tabungnya, isinya, dan hari in (7/7/2021) malah regulatornya, tidak ada di pasaran gitu, ya. Sangat kurang pada intinya. Dari obrolan chat WA kami kemudian tercetus ide, bagaimana kalo kemudian kita pinjem oksigen yang kita punya kepada warga lain dan kita ajak warga lain untuk begitu juga. Tapi permintaan terlalu banyak sehingga dilakukan penggalangan dana dan kita kemudian melakukan pembelian sejumlah tabung, mengisinya untuk pertama kali untuk dipinjamkan selama 5-7 hari kepada warga yang membutuhkan yang saturasinya sangat rendah itu permintaan setiap harinya kalau kita buka formulir, Mbak Nana. Perhari ini setelah seminggu itu ada 1700, tapi kalau dari dokumen bit.ly kita tengok itu ada 44000 sampai sekarang, hanya di Jabodetabek minus kabupaten Bogor, kabupaten Bekasi, Kabupaten Tangerang karena lokasi-lokasinya terlalu jauh. Dengan kapasitas yang ada itu tidak terpenuhi.”*

Perbincangan pembuka ini memperlihatkan informasi bagaimana gerakan ini memulai peminjaman tabung oksigen kepada masyarakat yang membutuhkan. Cara kerjanya adalah meminjamkan tabung kepada warga yang membutuhkan dan mengajak serta warga yang memiliki tabung oksigen untuk meminjamkan kepada orang yang membutuhkan. Gerakan ini melakukan penggalangan dana untuk membeli tabung karena ketersediaan sedikit ditengah permintaan yang sangat tinggi. Data yang ditemukan dalam 7 hari dibukanya gerakan ini terdapat 1700 permintaan dan hanya dapat menjangkau wilayah Jabodetabek.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Jadi persisnya bagaimana Anda memilah dan memilih siapa yang akan bisa mendapatkan akses tabung oksigen ini, Mas Alif.”*

**Alif Iman Nurlambang (Narasumber):** *“Ini memang dilema menit ke menit tema-teman admin yang merespon permintaan, karena respon*

*kita belum tentu valid ya, karena kami bukan nakes. Patokan kami adalah data, saturasi, kondisi tubuh yang dilaporkan oleh mereka. Kami prioritaskan kepada mereka yang saturasinya rendah tapi yang masih bisa dinaikan misalnya para ahli bilang kalau udah level 70, 80, lu udah enggak bisa ngapa-ngapain Lif. Nah itu dilema yang dihadapi kalau masih 85-91 mengingat daya jangkau, waktu, dan seterusnya apalagi sekarang ada penyekatan jalan. Maka mau enggak mau dilevel itu yang masih bisa kami berikan Mbak Nana.”*

Karena tingginya permintaan, sistem yang dilakukan gerakan ini mengikuti kebutuhan paling prioritas yang dilihat dari tingkat saturasi oksigen rendah tapi yang masih memungkinkan untuk mendapatkan bantuannya, selain itu jarak dan waktu menjadi perhitungan dalam memberikan bantuan peminjaman tabung oksigen kepada penerima bantuan.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Tadi Anda katakan yang menjadi prioritas adalah yang paling membutuhkan. Adakah kisah ketika Anda meminjamkan tetapi kemudian akhirnya terlambat, Mas Alif.*

**Alif Iman Nurlambang (Narasumber):** *“Emh... gini ya.. Tentu... ya, Tiap hari temen-temen admin itu, ya kalau kita mau bilang kisah sedih itu pasti ada, hanya kemaren aja yang kita cukup senang banyak orang tidak mendapatkan kabar terburuk. Hari ketiga tim pengantar kami itu datang ke satu wilayah di Jakarta Timur, jalanannya sempit, agak ngalah ya karena ada mobil jenazah keluar, gitu. Begitu dia ke rumah lokasi yang dituju ketemu sama anaknya untuk diberikan tabung. Anaknya bilang itu bapak barusan keluar dengan mobil jenazah. Jadi mereka papasan dengan mobil jenazah itu. Emh... Waktunya sangat pendek sekali. Padahal, kemudian kita evaluasi dong malamnya. Ini gimana ya, apakah kita kurang cepat dan seterusnya. Kita cek dari dia pertama kali daftar, temen admin merespon, temen lapangan mengirimkan tabung, waktunya masih bisa... kita pikir ini... enggaklah.. kita enggak telat sebagainya. Tapi, nyawa si Bapak itu enggak tertolong lagi, gitu.”*

Pada perbincangan ini memperlihatkan upaya-upaya yang telah dilakukan gerakan ini tidak selalu memberikan hasil dan kabar yang baik. Namun, gerakan ini mengevaluasi apa yang menjadi kendala dan meningkatkan upaya untuk membantu warga.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Mas Alif, apa yang bisa dilakukan warga untuk membantu gerakan ini?. Apa yang Anda dan teman-teman butuhkan supaya gerakan ini lebih banyak lagi membantu sesama warga, Mas Alif.”*

**Alif Iman Nurlambang (Narasumber):** *“pertama ada banyak juga warga kita yang memiliki tabung oksigen yang sifatnya berjaga-jaga. Ini harus saya sampaikan juga gitu. Di rumahnya belum ada yang kena Covid, di rumahnya juga enggak ada yang terkena gangguan pernafasan, tapi mereka punya tabung oksigen berisi. Kepada mereka kita pengen sumbangin dulu ke yang lain. Enggak usah harus lewat kami, tapi kalo dengeri ada orang yang butuh oksigen lempar aja deh ke sana deh”.*

Dari apa yang telah diupayakan dalam membantu warga yang membutuhkan oksigen, geraka ini mencoba mengajak setiap warga untuk juga membantu mereka yang memang sedang membutuhkan dengan meminjamkan tabung oksigennya, baik melaluis solidaritas ini atau secara langsung.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Jadi itu yang pertama, bagi yang di rumah punya tabung dan tidak terpakai tolong pinjamkan, salurkan kepada yang membutuhkan. Bisa lewat solidaritas ini atau lewat yang lain. Apalagi Mas Alif?”*

Menyimpulkan apa yang telah disampaikan Narasumber, pembawa acara juga kembali menyampaikan agar warga yang memang memiliki tabung oksigen dan tidak terpakai dapat meminjamkannya kepada warga yang membutuhkan.

**Alif Iman Nurlambang (Narasumber):** *“Kemudian yang paling penting adalah, kita coba untuk mengatasi masalah ini bersama ya. Memang persoalan adalah kata orang kita harus terus menerus berada di rumah, kita percaya itu. Tapi tolong, kebetulan kita juga berada di sintates, jadi kita mendorong testing massal. Percuma kita lockdown, kita PPKM darurat, kalau di dalam wilayah-wilayah itu tidak ada testing untuk pelacakan itu, Mbak Nana. Jadi testing untuk pelacakan bisa dilakukan juga oleh lingkungan, untuk kemudian juga membelikan alat-alat yang sebetulnya enggak mahal. Jadi punya dana kelurahan, dana desa, ya itu bisa dimanfaatkan untuk itu kalau kita semua bersepakat.”*

Selain melakukan bantuan terhadap peminjaman tabung oksigen, narasumber mencoba memberikan tanggapan lainnya dalam menghadapi kondisi darurat COVID-19 yang terjadi, dengan secara implisit mengkritisi pemerintah yang lamban dalam melakukan testing kepada warga di setiap wilayah untuk pelacakan penyebaran virus, karena upaya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tidak cukup untuk mencegah penyebaran. Dengan melakukan testing, dinilai dapat mengetahui penyebarannya dan dapat memutus penyebaran virus

tersebut.

Konotasi pada segmen ini dimaknai sebagai ruang informasi dari tindakan nyata yang dilakukan oleh warga untuk saling membantu dalam menghadapi kelangkaan tabung oksigen karena disebabkan oleh tingginya penyebaran COVID-19. Upaya komunitas ini dinilai sebagai tindakan positif dan disebarluaskan kembali melalui program Mata Najwa sehingga masyarakat mengetahui informasi tersebut dan masyarakat dapat melakukan tindakan yang sama. Hal ini dapat membantu penyebaran informasi dan kegiatan positif berupa peminjaman tabung oksigen bagi warga yang membutuhkan.

Warga bantu warga adalah bentuk dari gotong royong dengan secara bersama-sama menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah. Mitos yang ditunjukkan pada segmen ini adalah tindakan yang dilakukan sekelompok orang untuk membantu orang lain di tengah masa sulit COVID-19 dapat dilakukan dan diikuti oleh individu atau kelompok lainnya. Dengan melihat masalah yang ada, tindakan sekecil apapun yang melibatkan individu atau kelompok akan memberikan sebuah perubahan, dengan saling membantu adalah salah satu cara menghadapi kondisi darurat COVID-19 yang terjadi saat itu.

### **3. Analisis Nilai Partisipasi Segmen 4**

Pada Program Mata Najwa episode Warga Bantu Warga, difokuskan dengan perbincangan masing-masing narasumber yang ada di masing-masing segmen. Perbincangan ini mengangkat topik yang berbeda, sesuai dengan tindakan setiap warga dalam saling membantu menghadapi tingginya penyebaran COVI-19. Pada segmen 4, pembawa acara melakukan perbincangan dengan dr. Marwan, dokter spesialis paru-paru yang sedang isolasi mandiri dan berbagi tips saat sedang isolasi mandiri.



Gambar 4. 12 Perbincangan Dengan dr. Marwan

Sumber: YouTube Najwa Shihab

Denotasi pada segmen 4 pada aspek konten berisi perbincangan pembawa acara dengan narasumber yang memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat saat melakukan isolasi mandiri.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Mungkin bisa menjadi panduan dok, apa saja yang harus kita perhatikan selama isolasi mandiri, seperti yang dokter lakukan untuk bisa menjadi panduan bagi banyak sekali orang yang melakukan isolasi mandiri di tempatnya masing-masing, dok”*

**dr. Marwan (Narasumber):** *“Terima kasih, Mbak Najwa. Jadi yang pertama izin untuk menjelaskan kapan kita untuk melakukan isolasi mandiri dan kapan kita pergi ke rumah sakit. Sesuai dengan panduan juga, biasanya Covid ini gejalanya bervariasi, mulai dari yang tidak ada gejala (OTD), kemudian gejala ringan, sedang, berat, kemudian sampai kritis. Kondisi isolasi mandiri ini ditunjukkan kepada mereka yang OTD atau bergejala ringan, hanya kepada 2 kelompok itu saja. Sedangkan gejala sedang bisa isolasi mandiri atau ke rumah sakit. Kondisi seperti saya adalah kondisi ringan, sehingga memungkinkan sekali untuk isolasi mandiri. Apa yang dilakukan isolasi mandiri oleh saya adalah saya di kamar sendiri, terpisah dengan keluarga yang lain. Aktifitas hampir 14 hari selalu di kamar. Pemisahan kamar mandi, pagi hari olahraga ringan, aktifitas secukupnya dan tidur cukup”*

Pada perbincangan ini, narasumber menjelaskan gejala COVID-19 dan untuk yang akan melakukan isolasi mandiri ditunjukkan untuk orang yang tanpa gejala, gejala ringan, dan sedang. Pada saat isolasi mandiri penting untuk memisahkan diri dari orang di rumah, semisal ada kamar kosong, isolasi mandiri dilakukan di kamar kosong yang ada di rumah dan dapat melakukan aktivitas ringan. Penting juga untuk memisahkan diri dengan penggunaan kamar mandi untuk mencegah penularan. Informasi ini disampaikan kepada penonton Mata Najwa sebagai tindakan yang dapat dilakukan pasien COVID bergejala ringan, sedang atau OTD.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Dokter cek saturasi, yang menggunakan oximeter, itu kan dianjurkan, direkomendasikan. Itu sehari harus berapa kali, dan harus diangka berapa kita harus waspada.”*

**dr. Marwan (Narasumber):** *Bukan hanya saturasi tapi juga frekuensi napas, dalam semenit itu berapa, itu harus dihitung. Jadi kalo kita mau periksa frekuensi napas kita adalah naik turunnya dada ini secara normal dalam semenit itu berapa. Dalam semenit itu dihitung sekali. Normalnya itu 12-20 kali permenit.*

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“dok, mohon maaf. Boleh saya minta contohkan sekali lagi. Jadi yang dipegang nadi atau apa dok untuk ngecek itu?”*

Pada perbincangan selanjutnya pembicara meminta dokter untuk mempraktekkan bagaimana mengecek frekuensi napas yang normal dengan napas yang tidak normal karena gejala terpapar COVI-19. Tingginya angka kematian yang disebabkan COVID-19 karena banyak terjadi pada gangguan pernapasan pasien, dalam pengecekan saturasi oksigen banyak pasien yang memiliki saturasi rendah dan membutuhkan bantuan tabung oksigen. Alat pengecekan saturasi oksigen pada saat itu juga banyak dijual dengan angka yang tinggi. Dan langkah awal untuk pengecekan napas normal adalah dengan langkah yang disampaikan oleh dokter Marwan.



Gambar 4. 13 Praktek Pengecekan Frekuensi Napas

Sumber: YouTube Mata Najwa

**dr. Marwan (Narasumber):** *“Frekuensi napas itu di dada. Dada kita pegang, napas biasa saja, ditarik dari hidung keluar dari mulut. Naik dan turun kembali itu kita hitung satu. Nah itu berapa kali dalam satu menit. Normalnya itu 12-20 kali dalam satu menit. Biasanya orang yang sesak itu lebih cepat dari itu, bisa 20-30. Kalo covid yang berat itu frekuensi napasnya itu lebih dari 30”.*

Pada aspek teknis dan *mise en scene* memperlihatkan bagaimana narasumber memberikan contoh kepada pembawa acara untuk mengetahui frekuensi napas normal manusia dengan meletakkan tangan di dada, bernapas, dan menghitung frekuensi napas dalam satu menit. Untuk pernapasan normal berada diangka 12-30 kali hitungan, sedangkan jika lebih dari 30 kali dalam satu menit sudah sesak napas. Ini adalah langkah yang dapat dilakukan oleh siapapun dalam pengecekan napas tanpa menggunakan alat pengecekan saturasi oksigen. Saturasi oksigen sendiri digunakan untuk mengecek kandungan oksigen di dalam diri manusia. Penjelasan lanjut narasumber adalah saat manusia menghirup udara dari hidung masuk ke paru-paru, kemudian dari paru-paru dipindahkan ke pembuluh darah untuk disebarkan ke sel-sel ke seluruh tubuh kita. Permasalahan covid ini adalah proses pindah (udara) dari paru-paru ke pembuluh darah itu yang terganggu. Karenanya saturasi ini digunakan untuk mengecek hal tersebut dan tidak ada metode manual.

Makna konotasi pada segmen ini adalah dengan menghadirkan narasumber yang memiliki latar belakang seorang dokter dan spesialis paru-paru dalam memberikan penjelasan langsung tentang isolasi mandiri dan juga menyangkut pernapasan baik pernapasan normal atau yang terkena covid, akan menjadi informasi penting bagi penonton. Informasi ini diharapkan dapat berguna dalam situasi darurat COVID-19 pada saat itu. Dikondisi yang sama, penjelasan langsung dari narasumber dengan latar belakang seorang dokter memberikan kepercayaan masyarakat atas sebuah informasi dari banyaknya informasi yang ada tentangan penanganan COVID-19 yang beredar di pemberitaan online ataupun media sosial.

Mitos yang ditemukan pada segmen ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan media berpengaruh besar terhadap isi informasi yang akan dibagikan media kepada masyarakat. Program Mata Najwa adalah media yang

dipercaya dan dinilai mampu menarik kepercayaan masyarakat dengan isi informasi yang disajikan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten pada setiap topik yang menjadi pembahasan.

#### **4. Analisis Nilai Partisipasi Segmen 5 dan 6**

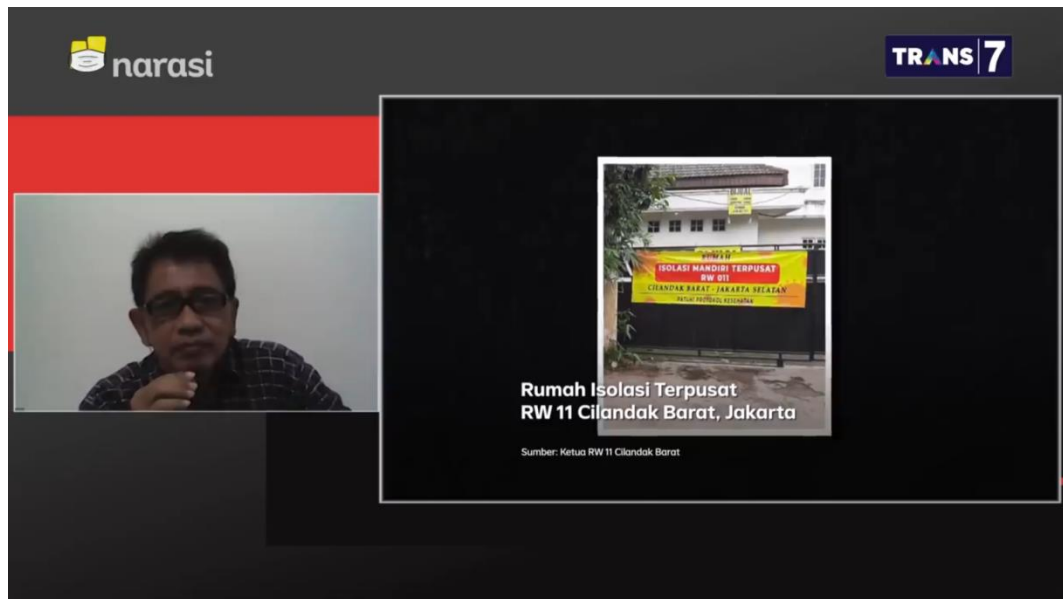
Segmen 5, pembawa acara berbincang dengan narasumber yang menjadi ketua RW yang berinisiatif menyediakan tempat isolasi mandiri bagi warga di rumah kosong pada RW tersebut. Denotasi pada aspek konten dilihat dari rangkuman perbincangan pembawa acara dengan narasumber, yang dirangkum sebagai berikut:

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Jadi sejak kapan adanya rumah isolasi ini, inisiatifnya bagaimana?”*

**Punjul Budiono (Narasumber):** *“Jadi sebenarnya berawal dari keprihatinan saya sebagai pengurus RW dan juga pengurus RT yang mendapat laporan bahwa di salah satu RT di tempat kami berdiam ini, banyak yang terpapar positif virus covid, jadi seperti itu berawalanya, Mbak. Lalu saya juga mendengar di tv-tv tidak ada rumah yang mengisolasi mereka, karena di mana-mana penuh, sedangkan di daerah kami ini padat betul tempat tinggalnya.”*

Aspek konten dalam perbincangan ini memberikan informasi kepada penonton bahwa inisiatif yang dilakukan oleh narasumber dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya dalam membantu warga di lingkungan sekitar yang terpapar covid dengan melakukan isolasi mandiri. Tindakan yang dilakukan narasumber selain tanggung jawabnya sebagai ketua RT, didorong juga dari informasi media televisi yang menyiarkan keterbatasan rumah sakit menampung pasien covid sehingga kekurangan tempat. Jalan keluar yang dapat dilakukan agar penyebaran covid dilingkungan tersebut adalah dengan menyediakan tempat isolasi bagi warga yang positif covid. Tempat isolasi ini dibuat dengan memanfaatkan rumah yang kosong yang ada di lingkungan tersebut.

Dari aspek teknis dan *mise en scene*, dalam perbincangan pembawa acara dan narasumber ditampilkan foto dan video dokumentasi tempat isolasi mandiri dan aktivitas warga selama isolasi di tempat yang telah disediakan narasumber di lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 4. 14 Perbincangan Segmen 5 Episode Warga Bantu Warga  
Sumber: YouTube Mata Najwa

Ditampilkannya dokumentasi pada saat narasumber menyampaikan jawabannya seperti pada gambar 4.13, secara konotasi dimaknai sebagai informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat dibuktikan kebenarannya atas apa yang sudah ia lakukan dalam menyediakan tempat untuk isolasi mandiri bagi warga postifi covid di lingkungan tersebut. Adanya dokumentasi ini dapat menimbulkan kepercayaan bagi penonton yang mengkonsumsi informasi tersebut, selain itu penonton juga dapat mengambil tindakan yang sama dari informasi yang disampaikan narasumber. Sama seperti segmen sebelumnya, mitos dalam sebuah konten pada media yang menyajikan informasi adalah informasi atau berita yang disajikan media tersebut harus berdasarkan fakta dan bukti-bukti di lapangan, sajian fakta tersebut dapat berupa dokumentasi foto, video, dan grafis data yang dilengkapi dengan sumbernya.

Sedangkan pada segmen 6, pembawa acara melakukan perbincangan dengan dua narasumber yang menjadi relawan pada website [wargabantuwarga.org](http://wargabantuwarga.org), Muhammad Alftih Timur (Kitabisa.com) dan Faiz Ghifari (Inisiator Urun Daya Covid). Denotasi pada segmen 6 ini dilihat dari aspek konten sebagai berikut:

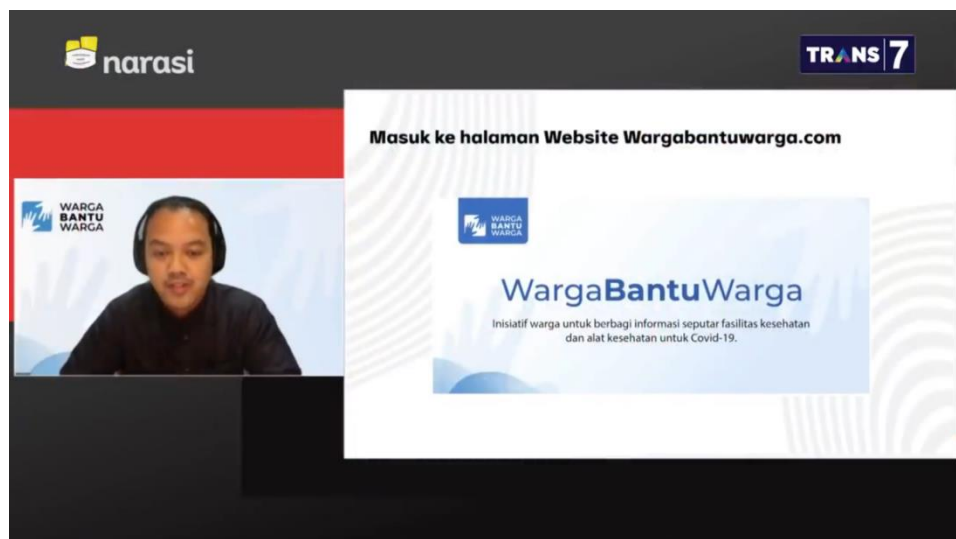
**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Teman-teman, Warga Bantu Warga, judul Mata Najwa malam ini menjadi ihtiar untuk mendorong gerakan saling bantu antar warga di tengah situasi sulit saat ini. Salah satunya lewat website [wargabantuwarga.com](http://wargabantuwarga.com) yang bisa diakses publik untuk*

*mencari dan berbagi informasi mengenai layanan kesehatan dan ragam bantuan lainnya. Saya sudah terhubung dengan relawan warga bantu warga ini ada Muhammad Alftih Timur dari Kita Bisa dan saya juga sudah terhubung dengan Faiz Ghifari dari Urun Daya Covid.*

Pembawa acara membuka segmen 6 dengan menyapa penonton dan menginformasikan bahwa program Mata Najwa pada episode tersebut adalah Warga Bantu Warga yang sama dengan keberadaan website [wargabantuwarga.com](http://wargabantuwarga.com), yang memiliki tujuan untuk mengajak warga Indonesia untuk saling membantu satu sama lainnya dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. Pembawa acara akan berbincang dengan dua narasumber yang dapat memberikan informasi kepada penonton seperti apa gerakan yang dapat dilakukan dalam konsep warga bantu warga.

**Najwa Shihab (Pembawa Acara):** *“Saya tahu ini inisiasi bersama oleh banyak pihak dan diharapkan bisa termulitikasi oleh banyak pihak juga. Apa persisnya dan cara kerjanya kita dapat membantu agar kita dapat membantu lebih besar lagi?”*

**Muhammad Alftih Timur (Narasumber):** *“Ya, jadi ini sebenarnya sederhana banget, Mbak. Jadi basisnya adalah google doc, siapapun bisa melihat dan itu mudah sekali dibacanya dan di sana ada sumber-sumber informasi yang esensial seperti website kemenkes, hotline pemerintah, sampai bagaimana mencari tabung oksigen, di mana isi ulang, ambulans, rumah sakit. Karena waktu ini terjadi kita melihat sosial media kita merasa situasi tidak baik-baik saja, tapi disisi lain kita melihat informasi untuk membantu itu banyak sekali. Bahkan inisiatif warga banyak sekali, nah kami mengoleksikan itu, mengagresi itu, sehingga publik bisa mencerna dengan lebih mudah, plus publik juga menyalurkan juga info-info terbaru, dan di samping itu juga hotline juga yang dibantu oleh Mas Ainun.”*



Gambar 4. 15 Penjelasan Narasumber tentang lama wargabantuwarga.com  
Sumber: YouTube Mata Najwa

Aspek konten perbincangan pembawa acara dengan narasumber Muhammad Alfit Timur, denotasi yang ditampilkan adalah narasumber menjelaskan latar belakang hadirnya website wargabantuwarga.com yang berisi kumpulan informasi-informasi penting yang dibutuhkan warga dalam menghadapi pandemi covid, selain itu setiap orang dapat berkontribusi dalam memberikan update informasi terkait covid di halaman website tersebut. Sedangkan pada aspek teknis dan mise en scene, yang dapat dilihat dari gambar 4.15, narasumber memberikan penjelasan bagaimana cara kerja dari website wargabantuwarga.com, secara teknis screen yang menampilkan step by step warga dapat berkontribusi dalam memberikan informasi pada website tersebut.

Sedangkan konotasi pada perbincangan pembawa acara dengan narasumber Muhammad Alfit Timur dalam aspek konten, teknis, dan mise en scene dimaknai sebagai program Mata Najwa adalah media yang berkontribusi dalam upaya mendorong warga untuk saling membantu dalam menghadapi pandemi Covid, melalui website wargabantuwarga.com dengan memberikan kesempatan kepada relawannya memberikan informasi dan penjelasan bagaimana cara kerja website tersebut. Mitos yang ada pada segmen ini adalah peran media sebagai saluran informasi ke publik dimanfaatkan secara maksimal, melalui tayangan program Mata Najwa publik mendapatkan informasi dan diajak untuk turut serta dalam berbagi informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan pandemi covid melalui website wargabantuwarga.com.

Melihat instrumen program Mata Najwa episode Warga Bantu Warga dari aspek konten, teknis, dan mise en scene pada beberapa segmen yang telah dianalisis, nilai partisipasi ditunjukkan oleh Mata Najwa, sebagai media Mata Najwa mengajak berbagai pihak untuk saling terlibat dalam menyikapi atau mencari solusi atas sebuah persoalan yang dihadapi oleh individu, kelompok, organisasi, ataupun persoalan negara sekalipun. Keterlibatan berbagai pihak ini akan menjadi contoh bagi khalayak untuk dapat mengambil langkah yang sama, yakni turut berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyumbang ide dan menyelesaikan sebuah masalah.

Nilai partisipasi tersebut dapat dilihat juga dari terbentuknya komunitas Mata Kita, yang merupakan wadah bagi anak-anak muda Indonesia dalam berkegiatan positif yang dapat memajukan Indonesia. Komunitas ini tersebar di Indonesia yang dengan membawa semangat antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Melalui komunitas ini, para anggota dapat melihat apa yang terjadi di tempat mereka dan dapat berbuat hal yang positif untuk memberikan perubahan di sana.

#### **4.3 Representasi Nilai Antikorupsi, Toleransi, dan Partisipasi Program Mata Najwa**

Tayangan program Mata Najwa yang disiarkan di stasiun televisi Trans7 setiap hari Rabu pukul 20.00 WIB, merupakan bentuk kerjasama media Narasi dengan Trans7. Narasi sendiri merupakan platform media digital yang memperluas jangkauan khalayaknya melalui produk andalannya program Mata Najwa. Program Mata Najwa merupakan program talkshow atau perbincangan dengan mengangkat topik dan isu terkini perihal politik, pemerintahan, sosial, dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Program ini selalu menghadirkan narasumber orang-orang penting yang terlibat langsung pada permasalahan dari topik yang diangkat. Keberadaan program ini bukan sekadar acara televisi yang sifatnya berbagi informasi, tapi lebih jauh program Mata Najwa membawa nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi yang ingin disebarluaskan kepada penonton yang mengikuti tayangan program tersebut.

Program Mata Najwa sebagai program televisi dengan format talkshow atau perbincangan secara umum menyajikan konten informasi kepada penonton. Selain itu, program ini menjadi medium komunikasi Narasi dalam menanamkan dan menyebarkan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi. Nilai-nilai ini memiliki pesan kepada penonton khususnya kepada generasi muda untuk berpikir kritis, bergerak, dan melakukan sesuatu dalam memajukan Indonesia ke arah lebih baik.

Media televisi sebagai medium komunikasi menyajikan berbagai format program acara seperti talkshow, variety show, musik, drama, berita, dan format lainnya, yang di dalamnya dikemas pesan yang mengandung nilai pendidikan, informasi, atau berupa hiburan bagi penonton. Namun, produksi program televisi tidak hanya untuk mengisi kebutuhan acara televisi dan mendapatkan keuntungan, tetapi terdapat program televisi yang diproduksi dengan maksud dan tujuan lebih,

seperti menanamkan dan menyebarkan nilai atau pun ideologi yang dimiliki media tersebut.

Stuart Hall mengatakan bahwa representasi merupakan praktek yang memproduksi kebudayaan dan sebagai kebutuhan dasar komunikasi, yang tanpanya manusia tidak dapat berinteraksi. Program Mata Najwa sebagai media komunikasi, membawa nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi sebagai budaya yang perlu ditanamkan dan dimiliki oleh setiap individu atau kelompok masyarakat untuk turut serta mengambil peran dalam membawa perubahan bagi bangsa. Nilai-nilai tersebut diproduksi dalam setiap episode program yang disiarkan di setiap minggunya, yang tidak hanya disiarkan pada siaran televisi, tapi juga disebarluaskan melalui media-media sosial yang mereka miliki. Melalui penayangan ulang di media sosial YouTube Narasi, khalayak dapat memberikan respon terhadap topik-topik yang diangkat di setiap episodenya, dan nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi dapat terus disebarluaskan.

Representasi nilai antikorupsi dimaknai sebagai pencegahan korupsi dan peluang berkembangannya korupsi dengan meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. Representasi nilai toleransi dimaknai sebagai bentuk saling menghargai setiap perbedaan, terbuka terhadap cara berpikir orang lain, menerima, dan menghormati nilai-nilai yang orang lain miliki. Dan representasi nilai partisipasi dimaknai sebagai bentuk keterlibatan individu atau kelompok untuk mengambil peran dan ikut bertanggung jawab dalam pembangunan, pemberdayaan lingkungan, permasalahan politik, keagamaan, atau pengambilan keputusan, kebijakan, dan pelayanan pemerintah.

Melalui instrumen program acara televisi format talkshow atau perbincangan, makna nilai tersebut dapat dilihat dari aspek konten berupa pemilihan topik perbincangan dan narasumber yang dihadirkan, aspek teknis berupa pengambilan gambar (komposisi shot), pemotongan gambar (*cutaway shot*), dan penempatan posisi pengisi acara selama program berlangsung (*blocking camera*), serta aspek *mise en scene* berupa segala hal yang terlihat di layar penonton seperti *setting* studio, pencahayaan, properti, dan kostum pengisi acara. Dalam tahapan produksi program televisi, aspek tersebut diolah oleh tim produksi sehingga apa yang

ditampilkan kepada penonton akan menjadi tujuan dari diadakannya program tersebut, bisa sebagai media hiburan atau sebagai media informasi.

Media Narasi menempatkan program Mata Najwa pada posisi strategis dalam menarasikan nilai kemanusiaan (antikorupsi, toleransi, dan partisipasi) sebagai bentuk perubahan, dukungan, dan mengkritisi ragam persoalan yang ada di tatanan kehidupan bermasyarakat, dan negara. Representasi nilai program Mata Najwa sebagai sebuah media mendorong terciptanya budaya antikorupsi, toleransi dan partisipasi kepada generasi muda untuk dapat berpikir kritis terhadap isu dan persoalan dan berani mengambil sikap serta tindakan dalam memajukan kemajuan bangsa. Nilai-nilai ini pada akhirnya menjadi kendaraan bagi Narasi dalam mentransfer ideologi dalam rangka membangun dan memperluas media yang dimiliki.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan :

1. Media mampu merepresentasi nilai dalam ragam format seperti aspek konten, aspek teknis, dan *mise en scene*, yang mampu diserbarkan secara masif dengan memanfaatkan teknologi media baru. Dengan demikian pesan yang hendak disampaikan, diharapkan mampu diterima khalayak yang besar.
2. Dalam merepresentasikan nilai kemanusiaan (nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi), yang disajikan dalam format talkshow atau perbincangan yang menghadirkan narasumber lebih dari satu dan yang paling dekat dengan permasalahan yang diangkat. Artinya pihak pengarah acara berpegang pada prinsip keragaman dan keberimbangan nara-sumber (*cover both side*). Selain itu, dari segi kedalaman suatu program semacam ini harus didukung data riset yang aktual yang dituangkan dalam bentuk video tape (VT).

#### b. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah tersaji, diharapkan platform media digital atau media konvensional seutuhnya dapat berperan serta memberikan nilai-nilai positif kepada khalayak media melalui program atau konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat. Platform media digital atau media konvensional dapat menjadi medium komunikasi dalam melihat dan menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan bermasyarakat dan negara melalui kreatifitas pengemasan program dengan format tv.

Selain itu masyarakat dalam era digital sekarang, diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh isi pemberitaan dan informasi dari media digital atau media konvensional. Masyarakat dapat melibatkan diri untuk bersikap kritis terhadap pemilihan materi siaran televisi atau konten media digital, sehingga tercipta

budaya konten positif dalam bermedia.

Penelitian ini, sebatas memahami teks media, dengan demikian, dianggap penting untuk melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana proses konstruksi media di dalam merepresentasikan nilai-nilai kemanusiaan (Nilai antikorupsi, toleransi, dan partisipasi).

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2011, Desember). Ideologi dan Keberpihakan Media Massa. *JURNAL Komunika*, 5(2), 185-198.
- Alna, H., Annisa, A., & Novi, E. (2020). Transformasi Media Youtube Dan Televisi (Analisis Fungsi Dan Konsumsi Media Youtube Dan Televisi Di Kota Padang). *Jurnal Ranah Komunikasi*, 4(2), 186-194.
- Antelope, S. (2021). *Memahami Apa Itu Mise En Scene Dalam Produksi Film*. Retrieved Agustus 12, 2021, from <https://studioantelope.com/>: <https://studioantelope.com/apa-itu-mise-en-scene/>
- Asep, S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Boer, R. (2019). Relationship Marketing dan Mata Najwa Sebagai Bagian dari Strategi Memasarkan Narasi.tv. *Jurnal Ultimacomm*, Vol. 11( No. 2), 109-128.
- Budiman, K. (2001). *Menuju Semiotika Busana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Wawasan*, 1(2), 187-198.
- Diwangsa, L. C., Aritonang, A. I., & Wijayanti, C. A. (2019). Motif dan Kepuasan Subscriber Menonton Program Mata Najwa di YouTube Channel Narasi TV. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(2), 1-11.
- Eko, H. (2013). *Pendidikan Antikorupsi* (Revisi ed.). Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fajri, S. (2020, Juni). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1-14.
- Farhandiah, P. (2020, Desember 6). *Memahami Interaksi Media dengan Teori Stuart Hall*. Retrieved September 9, 2021, from Kumparan.com: <https://kumparan.com/farhandiah-patria/memahami-interaksi-media-dengan-teori-stuart-hall-1uitEsIc80P/full>
- Handoyo, E. (2013). *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Ombak Dua.

- Harry, S. E. (2013, Januari). Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal. 1(6), 477-484.
- Hermawan, H., & Bakri, W. (2021, Januari). Mitologi Iklan Tolak Angin Sido Muncul Versi Rhenald Kasal (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Mercusuar*, 2(1), 1-15.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Husnul, A. (2021, Januari 12). *Pengertian Toleransi, Jenis, dan Manfaatnya untuk Kehidupan*. Retrieved Agustus 6, 2021, from Liputan6.com: <https://hot.liputan6.com/read/4455454/pengertian-toleransi-jenis-dan-manfaatnya-untuk-kehidupan>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iman, F. N. (2018). Mitologi Naskh Intra Quranic (Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 106 Aplikasi Teori Semiologi Roland Barthes). *Jurnal Nun (Jurnal Studi Alqur'an dan Tafsir di Nusantara)*, 4(2), 27-50.
- Indonesian Corruption Watch. (n.d.). <https://www.antikorupsi.org/id/page/siapa-icw>. Retrieved September 19, 2021, from [www.antikorupsi.org](http://www.antikorupsi.org)
- Junaedi, F. (2007). *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta.
- Kamarulzaman, A. (2015). *Kamus Ilmiah Serapan*. Yogyakarta: Absolut.
- Kompas.com. (2021, 04 09). *ICW: Sepanjang 2020 Ada 1.298 Terdakwa Kasus Korupsi, Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun*. Retrieved Juli 29, 2021, from [www.kompas.com](http://www.kompas.com): <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/09/18483491/icw-sepanjang-2020-ada-1298-terdakwa-kasus-korupsi-kerugian-negara-rp-567>
- Kompatsiaris, Y., & dkk. (2012). *High Level TV Talk Show Structuring Centered on Speakers, TV Content Analisis: Techniques and Applications*. Francis: CRC Press.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Laily, E. I. (2015, Desember). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 299-303.

- Littlejohn, S., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Merry, R. (2020, Februari 2020). *NAJWA SHIHAB: INI ALASAN SEBENARNYA MATA NAJWA PINDAH | Nemenin Merry | Merry Riana*. Retrieved Juni 21, 2021, from Youtube Channel Merry Riana: <https://www.youtube.com/watch?v=gUMdpRcoITE&t=250s>
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natalia, D. L. (2019, Desember). Media Massa dan Pemberitaan Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Intergritas*, 5(2), 57-83.
- Ninuk, L. (2012, Desember 19). Pendekatan Semiotik Model Roland Bathes Dalam Karya Sastra Inggris. *Seminar Nasional FIB UI*, pp. 1-15.
- Novita, R. (2012). *Representasi Etnis Dalam Program Televisi Bertema Komunikasi Antarbudaya Analisis Semiotika Terhadap Program Televisi "Etnik Runaway" Episode Suku Toraja*. Tesis, Universitas Indonesia, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Nugroho, W. B. (2021). *Sekilas "REPRESENTASI" Menurut Stuart Hall*. (Sangla Institute) Retrieved September 9, 2021, from Sangla Institute: <https://www.sanglah-institute.org/2020/04/sekilas-representasi-menurut-stuart-hall.html>
- Nuraini, T. N. (2020, Oktober 23). *Pahami Pengertian Toleransi dan Manfaatnya, Sebagai Bentuk Menghargai Keanekaragaman*. Retrieved Agustus 6, 2021, from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/trending/pahami-pengertian-toleransi-dan-manfaatnya-sebagai-bentuk-menghargai-keanekaragaman-kln.html>
- Ombudsman RI. (n.d.). <https://ombudsman.go.id/profiles/index/pftt>. Retrieved September 19, 2021, from <https://ombudsman.go.id/>: <https://ombudsman.go.id/profiles/index/pftt>
- Paraikatte. (2016). Majalah Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. In M. T. Solahuddin, & A. Wahab (Ed.), *Pungutan Liar (Pungli) Dalam Perspektif Tindak Pidana Korupsi* (Vol. Edisi Triwulan III, p. 33). Makassar: PERWAKILAN BPKP PROV. SULSEL.
- Payuyasa, I. N. (2017, November). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *SEGARA WIDYA*, V, 14-24.

- Pepo, J. (2007). *Strategi Membrantas Korupsi Elemen Sistem Integritas Nasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasurta.
- Poedjianto, A. S. (2014). *Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita*. Tesis, Universitas Erlangga, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.
- Rachmat, K. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rika, M. (2016, Desember). Representasi Nilai–Nilai Edukasi Pada Simbol Dan Elemen Video Iklan Layanan Masyarakat Internet Sehat Aman. *Jurnal Penelitian Teknologi Komunikasi dan Informasi*, 7(2), 89-106.
- Risky, W. (2020, April). Dialektika antara Komunitas Mata Kita dan Narasi tv dalam Perpektif Strukturasi Giddens. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 105-118.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. In A. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (p. 160). Yogyakarta: DeepPublish.
- Saifuddin, Z., Irvia, A., Amini, N. A., & Angellia, T. F. (2021, Maret). Menakar Respon Pengguna Instagram terhadap Program “Mata Najwa” Melalui Sisi dan Pandangan Politik. *Syntax Idea*, 3(3), 640-648.
- Santosa, B. A. (2017, Januari). Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik. *Aspikom*, 3(2), 199-214.
- Sariwaty, S. Y., Maya, R., & Arief, B. M. (2020, Desember). Representasi Bandung TV Sebagai Media Pelestari Budaya Sunda Melalui Program Tayangan Bentang Parahyangan. *JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal*, 2(2).
- Situmeang, I. V. (2016). Pengaruh Program Acara Mata Najwa Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survey Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Jakarta). *Komunikologi*, 13(1), 31-39.
- Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya Dengan Dinamika Masyarakat Indonesia. *Tsamaratul Fikri*, 14(1), 1-14.

- Sosiawan, U. M. (2019, Desember). Peran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 19(4), 517-538.
- Sudarsono, A. B. (2016). Kesesuaian Isi Talk Show Mata Najwa Di Metro Tv Dengan Syarat-Syarat Karya Jurnalistik. *Bricolage*, 2(1), 36-45.
- Suharyanto, A. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 2(2), 166-175.
- Sukandari, Komalasari, & Wihaskoro, d. (2018). Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi. *Jurnal Integritas*, 4(1), 217-244.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunardi, S. (2004). *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Bukubaik.
- Tatang, G. (2021, April 9). *ICW: Sepanjang 2020 Ada 1.298 Terdakwa Kasus Korupsi, Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun*. (D. Meiliana, Editor, & Kompas) Retrieved Agustus 5, 2021, from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/09/18483491/icw-sepanjang-2020-ada-1298-terdakwa-kasus-korupsi-kerugian-negara-rp-567>
- Tekkay, A., Himpong, M., & Paputungan, R. (2017). Persepsi Masyarakat Tentang Talkshow “Mata Nadjwa” Di Metro Tv (Studi Pada Masyarakat Bahu Kecamatan Malalayang). *Acta Diurna*, VI(2), 1-17.
- Telum, M. (2018). *Telum Talks To... Catharina Davy, CEO and Co-Founder, Narasi*. Retrieved Juli 3, 2021, from <https://www.telummedia.com/:https://www.telummedia.com/public/news/telum-talks-to-catharina-davy-ceo-and-co-founder-narasi/k2lnzwz2lz>
- Tempo.co. (2022, Februari 8). *nasional.tempo.co*. Retrieved Februari 10, 2022, from [www.tempo.co](http://www.tempo.co): <https://nasional.tempo.co/read/1558704/kpk-periksa-ketua-dprd-dki-soal-formula-e>
- Tilaar, H. (2009). Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. In H. Tilaar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tinarbo, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Wijaksono, J. (2020, Maret). Narasi Pemberitaan Kronologi Pengaturan Skor dalam Program Mata Najwa "PSSI Bisa Apa Jilid 4: Darurat Sepak Bola". *Jurnal Audiens*, 1(1), 17-25.
- Wira, R. (2014, April). Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. *Jurnal HUMANIORA*, 5(1), 39-51.